



Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



Diunduh dari
<http://bse.kemendikbud.go.id>



SD
Kelas
V

**Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-undang**

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
viii, 128 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas V
ISBN 978-602-1530-14-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-1530-19-1 (jilid 5)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Budi Wijaya dan Liana Wijaya.
Penelaah : Xs. Buanadjaja, Xs. Oesman Arif, dan Js. Maria Engelina Santoso.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt

Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan dimanapun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati”. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati, kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6)

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

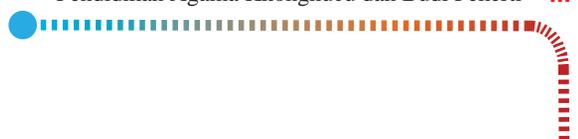
Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh



Pengenalan Tokoh



Aku juga punya guru yang sangat baik dan selalu menjawab pertanyaan-pertanyaanku.

Beliau adalah guru agama Khonghucu di Sekolah Tripusaka. Inilah Guru *Guo* (baca *kuo*).

Nah, ini teman-temanku

Guru Guo



Yongki Cendana

Yao Rongxin

Rizky Muhammad

Christina Simatupang

Metta Padmawati

Melissa Hutama

Ketut Wiratama

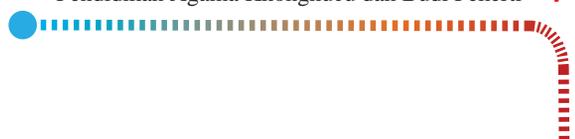
Johannes Gunawan

Kami bersekolah di Sekolah TRIPUSAKA. Sebuah sekolah nasional yang terbuka bagi semua pemeluk agama & suku. Di sekolah kami seperti Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam.

Mereka sangat toleransi pada perbedaan sehingga semboyan **Bhinneka Tunggal Ika** bukan impian belaka.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Pengenalan Tokoh	iv
Daftar Isi	v
Fitur Buku.....	vi
Salam Peneguhan Iman dan Doa	vii
Delapan Pengakuan Iman	viii
Pelajaran 1 Aku Beribadah	
A. Aku Wajib beribadah	1
B. Ibadah Kepada Tian, Nabi, dan Leluhur	8
C. Penanggalan Yangli dan Yinli	14
D. Tata Cara dan Perlengkapan Sembahyang	20
Pelajaran 2 Keagungan Nabi Kongzi	
A. Nenek Moyang Nabi Kongzi	28
B. Keturunan Nabi Kongzi	35
C. Teladan Hidup Nabi Kongzi	43
D. Dongzhi dan Hari Genta Rohani.....	51
Pelajaran 3 Jasa Orang Tua	
A. Baktiku kepada Ayah dan Bunda.....	57
B. Kegigihan Ibunda Mengzi.....	65
C. Ketegaran Ibunda Yue Fei	72
D. Ketekunan Ibunda Ouyang Xiu.....	80
Pelajaran 4 Teladan Para Junzi	
A. Pengabdian Jie Zhitui dan Kesetiaan Guan Yu	87
B. Pemikiran Dongzhongshu	97
C. Zhu Xi Sang Guru Besar.....	103
D. Kesetiaan Qu Yuan	110
Glosarium.....	117
Daftar pustaka.....	130



Fitur Buku

	<p>Beragam pertanyaan dan dialog yang mengantar siswa memasuki materi inti</p>
	<p>Aneka kegiatan yang bervariasi untuk memantapkan pemahaman siswa</p>
	<p>Pengenalan <i>Hanzi</i>/bahasa kitab sesuai dengan materi</p>
	<p>Mengasah kemampuan seni rohani siswa dan mengembangkan musik</p>
	<p>Berisi rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan atau peta pikiran</p>
	<p>Penjelasan singkat ibadah yang akan diselenggarakan dalam waktu dekat sesuai dengan penanggalan Kongzili atau Yangli</p>



惟德动天

Wei De Dong Tian

Hanya Kebajikan *Tian* Berkenan

咸有一德

Xian You Yi De

Milikilah yang Satu yaitu Kebajikan

Bā chéng zhēn guī 八诚箴规

DELAPAN PENGAKUAN IMAN

Chéng xìn huáng tiān 诚信皇天

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Chéng zūn jué dé 诚尊厥德

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

Chéng lì míng mìng 诚立明命

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

Chéng zhī guǐ shén 诚知鬼神

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

Chéng yǎng xiào sī 诚养孝思

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

Chéng shùn mù duó 诚顺木铎

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

Chéng qīn jīng shū 诚钦经书

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sishu* dan *Wujing*

Chéng xíng dà dào 诚行大道

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Shàn zāi 善哉

Pelajaran 1

Aku Beribadah



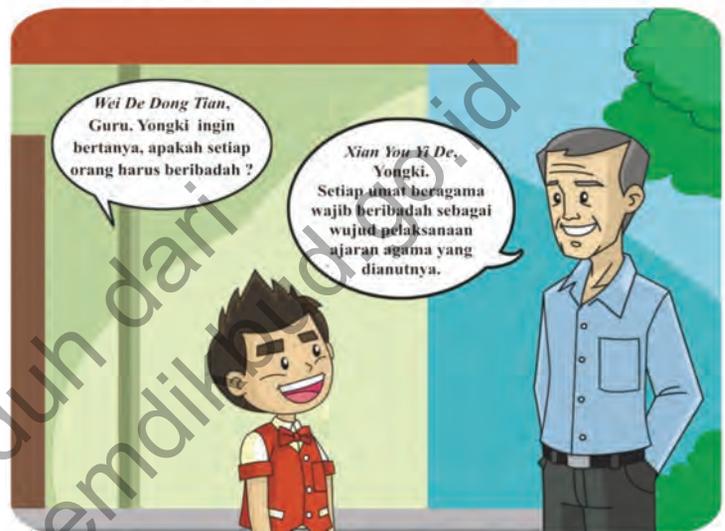
A. Aku Wajib beribadah

Guru Guo : "Menurut Yongki, beribadah itu apa?"

Yongki : "Ehm... berdoa atau bersembahyang."

Guru Guo : "Benar, lalu apa yang menyebabkan Yongki menanyakan hal ini?"

Yongki : "Maaf, Yongki melihat beberapa orang yang rajin beribadah tetapi perbuatannya tidak sesuai ajaran agama. Jadi apa gunanya orang rajin beribadah kalau tidak baik perbuatannya?"



Guru Guo : "Yongki benar, hal itu tidak akan berguna. Pertanyaanmu menarik sekali. Mari Guru jelaskan bersama teman-teman di kelas."

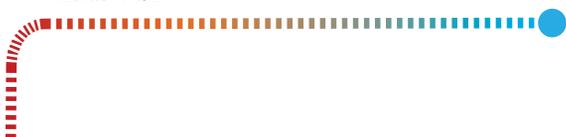
Guru Guo : "*Wei De Dong Tian*, anak-anak.

Anak-anak : "*Xian You Yi De*, Guru."

Guru Guo : "Marilah kita awali kegiatan belajar hari ini dengan berdoa. Zhenhui silahkan memimpin doa."

Zhenhui : "Marilah kita bersikap *baoxin bade* untuk berdoa bersama. Kehadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah! Semoga peroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah! Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami. *Shanzai*."

- Guru Guo : “Terima kasih Zhenhui. Pelajaran hari ini tentang tujuan ibadah, kebetulan tadi Yongki menanyakan apakah setiap orang harus beribadah. Bagaimana menurut kalian?”
- Melissa : “Tentu wajib, sebagai manusia kita wajib selalu bersyukur kepada *Tian*.”
- Guru Guo : “Bolehkah rajin beribadah tetapi perbuatan kita tidak sesuai dengan ajaran agama?”
- Rongxin : “Sebaiknya tidak, karena bertentangan.”
- Guru Guo : “Benar. Orang yang demikian berarti belum mengimani agamanya dengan baik. Hanya sekadar menjalankan perintah agama tetapi tidak dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Guru pernah menjelaskan bahwa iman atau 诚 *cheng* artinya sempurnanya kata batin dan perbuatan.”
- Guru Guo : “Jadi apa yang diyakini harus tercermin dalam semua perbuatan, perbuatan dalam hal ini mencakup sikap, ucapan, dan tindakan.”
- Yongki : “Bolehkah tidak beribadah, tetapi selalu berbuat baik?”
- Guru Guo : “Tidak juga. Mungkin Yongki harus dapat membedakan arti ibadah, sembahyang, dan doa. Siapa yang tahu?”
- Zhenhui : “Doa adalah permohonan kepada Tian, sedangkan sembahyang adalah doa yang memakai *xiang* atau dupa.”
- Guru Guo : “Tepat sekali jawaban Zhenhui. Sedangkan ibadah adalah perbuatan yang sesuai dengan Firman Tian yang terpancar melalui ajaran Nabi Kongzi dengan melaksanakan tata cara agama berupa doa, sembahyang atau upacara khusus yang didasari oleh iman atau keyakinan dan ketaatan sehingga tercermin dalam perilaku seseorang. Dengan demikian batin atau hati nurani seseorang akan semakin terasah untuk senantiasa berbuat baik, menjauhkan diri dari yang tidak baik.”
- Yongki : “Jadi sebagai umat beragama harus melaksanakan keduanya?”
- Guru Guo : “Tentu, seperti dalam doa pembuka tadi disebutkan bahwa tujuan kita belajar hari ini supaya dapat memperteguh iman, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.”
- Guru Guo : “Kitab *Mengzi* VIII B pasal 16 menegaskan *Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci*. Oleh karena itu di dalam agama telah diajarkan bagaimana cara beribadah yang benar supaya dapat mengembangkan benih-benih kebajikan manusia yaitu mengembangkan **ren** 仁 cinta kasih, **yi** 义 kebenaran, **li** 礼 kesusilaan, **zhi** 智 bijaksana, dan **xin** 信 dapat dipercaya. Kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat maka dapat dikatakan menempuh Jalan Suci.”
- Rongxin : “Inikah tujuan beribadah, Guru?”
- Guru Guo : “Tepat, manusia memiliki kewajiban untuk membina diri, demikianlah caranya dari sisi pembinaan rohani.”
- Melissa : “Benarkah ibadah dapat dilakukan sendiri dan berkelompok?”



- Guru Guo : “Benar, bukankah Mellisa setiap hari berdoa atau bersembahyang? Kapan Melissa berdoa?”
- Melissa : “Pagi dan malam hari Melissa bersembahyang kepada Tian. Berdoa sebelum dan sesudah makan, pergi ke sekolah dan belajar.”
- Guru Guo : “Bagus, Melissa tertib melaksanakan doa dan sembahyang setiap hari. Apa doa Melissa sebelum dan sesudah makan?”
- Melissa : “Doa syukur **Xie Tian zhi en** 谢天之恩, *Shanzai* 善哉.”
- Guru Guo : “Apakah semua juga berdoa seperti Melissa?”
- Yongki : “Yongki sering lupa berdoa, Guru. Apa arti doa syukur dan *shanzai*?”
- Guru Guo : “Arti **Xie Tian zhi en** adalah puji syukur atas rahmat *Tian*. *Shanzai* artinya semoga demikianlah yang sebaik-baiknya atau semoga di dalam **shan** atau baik. *Shanzai* merupakan harapan dan rasa syukur atau berkenan, diucapkan pada penutup doa sebagai ungkapan hati yang setuju. Usahakan kalian berdoa dan bersembahyang setiap hari untuk melatih ketertiban diri dan selalu bersyukur kepada *Tian*. Inilah tujuan beribadah. Untuk mengakhiri pelajaran hari ini, marilah kita berdoa. Yongki, pimpinlah!”
- Yongki : “Mari teman-teman, kita bersikap *baoxin bade* untuk berdoa bersama. Puji dan syukur kehadiran Tian, semoga kami memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan cinta kasih, kebenaran/keadilan, susila, bijaksana, dan dapat dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari, *Shanzai*.”
- Guru Guo : “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.
- Anak-anak : “*Xian You Yi De*, Guru.”



Siapkan kalender duduk bekas atau buatlah sendiri. Hiasilah setiap lembarnya dengan kertas polos warna-warni. Pada bagian depan berilah judul KALENDER IBADAH, pada halaman pertama tuliskan doa pembuka untuk memulai belajar, halaman kedua doa penutup setelah belajar, halaman ketiga doa pernyataan syukur. Halaman berikutnya akan diisi dengan kegiatan pada pertemuan berikutnya!

Tulis yang rapi dan letakkan di meja belajar kalian!



Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik telah dapat membedakan arti ibadah, sembahyang, dan doa?
- Apakah peserta didik rajin bersembahyang dan berdoa setiap hari serta mengikuti ibadah di Litang/Miao?

AKTIVITAS:

Buatlah perbandingan jenis ibadah (doa, sembahyang, membina diri).

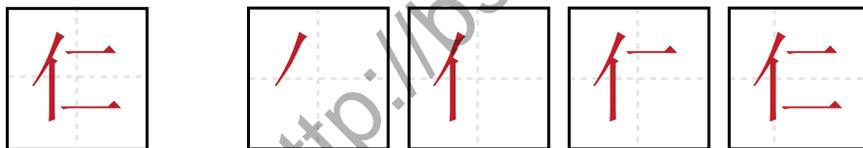


汉语
HAN YU

仁 ren cinta kasih	义 yi kebenaran	礼 li kesusilaan	智 zhi bijaksana	信 xin dapat dipercaya
-------------------------	----------------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------------

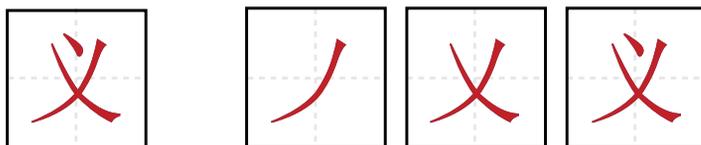
Tuliskan *Hanzi* di bawah ini!

ren



--	--	--	--	--	--	--

yi



--	--	--	--	--	--	--	--

li

礼	、	ㄣ	ㄣ	ㄣ	礼
---	---	---	---	---	---

--	--	--	--	--	--	--	--

zhi

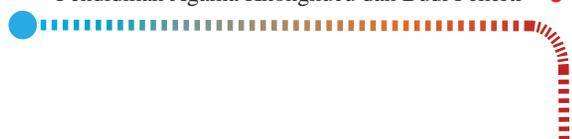
智	、	ㄣ	ㄣ	ㄣ	知	知
	知	知	知	智	智	智

--	--	--	--	--	--	--	--

xin

信	亻	亻	亻	亻	亻
	信	信	信		

--	--	--	--	--	--	--	--





Kewajiban umat beragama

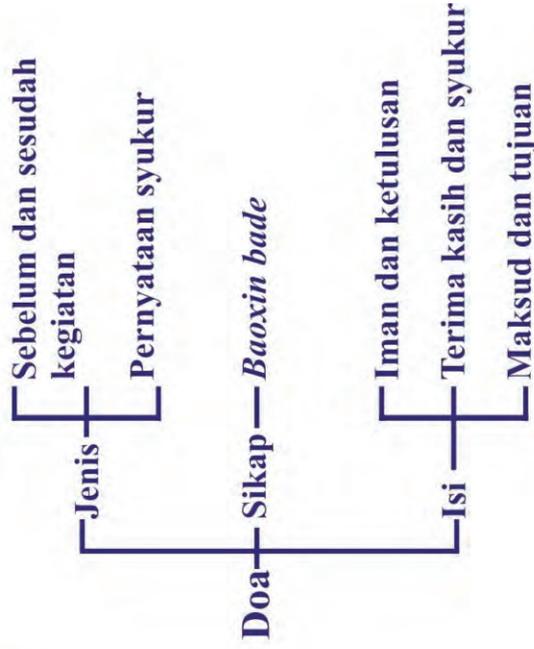
Doa dengan **Sembahyang**
xiang atau dupa

IBADAH

Membina diri

Iman

Sempurnanya
kata batin dan
perbuatan



Diunduh dari <http://bse.kemdikbud.go.id>

Sikap *Baoxin Bade*

Sikap *baoxin bade* adalah sikap delapan kebajikan mendekap atau menjaga hati. Sikap ini adalah sikap ketika berdoa. Sikap *baoxin bade* dilakukan dengan cara seperti gambar berikut:



Sikap *baoxin bade* memiliki arti:

“Aku selalu ingat kepada *Tian* yang telah menjadikan aku manusia melalui ayah dan ibu. Aku wajib menjalankan Delapan Kebajikan yang dilambangkan oleh 8 jari, yaitu *xiao* – berbakti, *ti* – rendah hati, *zhong* – satya, *xin* – dapat dipercaya, *li* – susila, *yi* – kebenaran, *lian* – suci hati, *chi* – tahu malu”

B. Ibadah Kepada Tian, Nabi, dan Leluhur



Yongki : “Kapan kita harus bersembahyang kepada *Tian*?”

Guru Guo : “Perhatikan tabel ini untuk mempermudah penjelasan.”

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1	Sujud syukur	Setiap hari, pagi dan malam hari
2	<i>Dian xiang</i> 点香	Setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili
3	Malam Penutupan Tahun	Tanggal 30 bulan ke-12 (<i>Shi'eryue sanshiri</i>) Kongzili saat <i>Zishi</i> pukul 23.00 -01.00
4	<i>Jing Tiangong</i> 敬天公	Tanggal 8 bulan ke-1 (<i>Zhengyue bari</i>) Kongzili , saat <i>Zishi</i> pukul 23.00 -01.00
5	<i>Yuanxiao</i> 元宵 Malam Purnama Raya	Tanggal 15 bulan ke-1 (<i>Zhengyue shiwuri</i>) Kongzili
6	<i>Duanyang</i> 端阳	Tanggal 5 bulan ke-5 (<i>Wuyue wuri</i>) Kongzili
7	<i>Zhongqiu</i> 中秋	Tanggal 15 bulan ke-8 (<i>Bayue shiwuri</i>) Kongzili
8	<i>Dongzhi</i> 冬至	Tanggal 22 Desember

Guru Guo : “Setiap upacara sembahyang memiliki arti masing-masing. Upacara sembahyang kepada *Tian* merupakan sujud syukur atas segala rahmat dan karunia yang telah kita nikmati. Seorang junzi memuliakan 3 hal, mari kita buka Kitab *Lunyu* Bab XVI pasal 8. Zhenhui bacalah!”

Zhenhui : “Nabi bersabda,”Seorang Junzi memuliakan 3 hal, memuliakan Firman Tuhan Yang Maha Esa (**Tianming** 天命); memuliakan orang-orang besar (**Daren** 大人); memuliakan **Shengren zhi yan** 圣人之言)

Guru Guo : “Dari ayat tersebut maka kita juga harus bersembahyang kepada Nabi Kongzi sebagai **Tian zhi Muduo** 天之木鐸, genta rohani Tian yang telah mencanangkan dan memberitakan Firman *Tian*”. Sembahyang kepada Nabi Kongzi dilakukan pada upacara seperti pada tabel berikut.

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1	Dian xiang 点香	Setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili
2	Zhishengdan 至圣诞 (Peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi)	Tanggal 27 bulan ke-8 (Bayue ershiqiri) Kongzili
3	Zhisheng jichen 至圣忌辰 (Peringatan Hari Wafat Nabi Kongzi)	Tanggal 18 bulan ke-2 (Eryue shibari) Kongzili
4	Peringatan Hari Genta Rohani (Muduo 木鐸)	Tanggal 22 Desember (bertepatan Dongzhi)

Guru Guo : “Kalian telah memahami tentang sejarah Nabi Kongzi, sembahyang kepada Nabi Kongzi sebagai wujud rasa syukur bahwa kita dapat mengenal Firman *Tian* yang diberitakan Nabi Kongzi sehingga sebagai manusia kita sadar akan tugas dan kewajiban dalam mengemban Firman *Tian*, merawat, dan mengembangkan watak sejati supaya dapat menjadi manusia *Junzi* dengan cara meneladani perilaku Nabi Kongzi serta menerapkan sabda Nabi Kongzi dalam kehidupan nyata.”

Guru Guo : “Setelah kita belajar tentang sembahyang kepada Tian dan Nabi Kongzi, masih ada sembahyang kepada para suci (*shenming* 神明) saat ulang tahunnya (*shenmingdan* 神明旦) misalnya kepada Dewa Kebahagiaan dan kebajikan (*Fudezheng Shen* 福德正神), Dewa Tanah (*Tudi Gong* 土地公/*Tu Shen* 土神), Dewa Dapur (*Zaojun* 灶君/*Zao Shen* 灶神), Dewa Kesetiaan (*Guan Yu* 关羽/*Guan Gong* 关公), Dewi Welas Asih (*Guan Yin* 观音).”

Guru Guo : “Ada satu lagi yang tidak boleh terlupakan yaitu sembahyang kepada leluhur. Apakah kalian mengetahui kapan saatnya bersembahyang kepada leluhur?”

Melissa : “Bersembahyang untuk memperingati hari wafatnya.”

Guru Guo : “Benar, apakah kalian masih ingat, mengapa harus tetap menghormati leluhur yang telah mendahului kita?”

Rongxin : “Karena mereka adalah nenek moyang kita, tanpa mereka kita tidak ada di dunia ini.”

Guru Guo : “Tepat sekali, selain hari wafat masih ada lagi, perhatikan tabel ini!”

	UPACARA SEMBAHYANG	TANGGAL / WAKTU
1	<i>Dian xiang</i> 点 香	Setiap tanggal 1 dan 15 <i>Kongzili</i>
2	Peringatan hari wafat leluhur	Tanggal wafat leluhur
3	<i>Qingming</i> 清 明 (Sembahyang Sadranan)	Tanggal 5 April
4	Sembahyang arwah leluhur	Tanggal 15 bulan ke-7 (<i>Qiyue shiwuri</i>) <i>Kongzili</i>
5	<i>Jing heping</i> 敬 和 平 (Sembahyang arwah umum)	Tanggal 29 bulan ke-7 (<i>Qiyue ershijiuri</i>) <i>Kongzili</i>
6	<i>Chuxi</i> 除 夕 (Sembahyang malam tutup tahun)	Tanggal 29 bulan ke-12 (<i>Shi'eryue ershisiri</i>) <i>Kongzili</i>

Guru Guo : “Nah, demikianlah penjelasan upacara sembahyang kepada *Tian*, Nabi Kongzi, dan Leluher. Yang utama dalam melaksanakan sembahyang adalah kesungguhan dan ketulusan hati serta memahami makna setiap upacara dan bukan sekadar ikut-ikutan. Selain mematuhi jadwal upacara sembahyang tersebut, kita juga harus selalu belajar membina diri, belajar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci, artinya setiap hari kita harus dapat menjadi lebih baik, berusaha memiliki sifat-sifat *junzi* serta dapat berbakti kepada orang tua.”

Melissa : “Guru, mengapa upacara sembahyang ada yang menggunakan penanggalan *Kongzili* dan Masehi? Seperti *Qingming* tanggal 5 April dan *Dongzhi* tanggal 22 Desember?”

Guru Guo : “Pertanyaan yang bagus! Pertemuan berikutnya Guru akan bawakan kalender harian untuk menjelaskannya. Sekarang mari kita lanjutkan membuat kalender ibadah yang telah kalian kerjakan minggu lalu.”



Mari melanjutkan mengisi KALENDER IBADAH!

Tulislah jadwal upacara sembahyang kepada Tian pada halaman berikut pada kalender ibadah, demikian pula sembahyang kepada Nabi Kongzi dan Leluher.

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat membedakan ibadah kepada Tian, Nabi, Shenming dan leluher?
- Apakah peserta didik dapat menyebutkan ibadah kepada Tian, Nabi, Shenming dan leluher?

AKTIVITAS:

Membuat *mind map* ibadah kepada *Tian*, Nabi Kongzi, *Shenming*, dan Leluhur



汉语
HAN YU

天	圣人
Tian Tuhan	shengren nabi

tian

天

一

二

天

天

--	--	--	--	--	--	--	--

sheng

圣

フ

又

又

圣

圣

--	--	--	--	--	--	--	--

ren

人

人

人

--	--	--	--	--	--	--	--



IBADAH

Nabi Kongzi

Leluhur

Tian

- Dian Xiang*
- Hari wafat
- Qing Ming*
- Arwah leluhur
- Chuxi**
- Arwah umum
- Hari Persaudaraan**

- Dianxiang*
- Hari lahir
- Hari wafat
- Hari Genta Rohani

- Sujud syukur
- Dian Xiang*
- Malam penutupan tahun baru
- Jing Tian Gong*
- Yuanxiao*
- Duanyang*
- Zhongqiu*
- Dongzhi*

<http://bse.kemendikbud.go.id>



Tahukah kamu Sembahyang Leluhur
yang akan diperingati pada

Qiyue shiwuri 7 月 15 日 Kongzili?

Mengapa dilakukan ibadah ini?

Tahun ini diperingati pada tanggal berapa?

Sembahyang Leluhur selalu diperingati oleh umat KongHucu sebagai wujud LAKU BAKTI kepada orang tua atau leluhur yang telah mendahului kita.

“Sesungguhnya LAKU BAKTI itulah POKOK KEBAJIKAN.

Daripadanya ajaran AGAMA dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah PERMULAAN LAKU BAKTI.”

“Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah AKHIR LAKU BAKTI. Adapun Laku Bakti itu Dimulai dengan mengabdikan kepada ORANG TUA, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri.

(Kitab Bakti atau Xiao Jing)

C. Penanggalan Yangli dan Yinli



Guru Guo : “Benar, mengapa disebut penanggalan **Yangli**, ada yang tahu? **Yang** dalam Bahasa Hanyu artinya **matahari**, jadi **Yangli** artinya penanggalan berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari. Siapa yang mengetahui selama berapa lama bumi mengelilingi matahari?”

Zhenhui : “1 tahun.”

Guru Guo : “Ya, tepatnya $365 \frac{1}{4}$ hari. Penanggalan **Yangli** disebut juga penanggalan Masehi yang terdiri dari 12 bulan yaitu mulai Januari hingga Desember. Bagaimana dengan penanggalan **Yinli/Kongzili**? **Yin** dalam Bahasa Hanyu artinya bulan, jadi **Yinli/Kongzili** artinya penanggalan berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi selama 12 bulan. Bulan mengelilingi bumi selama $29 \frac{1}{2}$ hari. Di Indonesia, **Yinli/Kongzili** dikenal dalam Bahasa Hokian yaitu Imlek maka masyarakat lebih mengenal Tahun Baru Imlek daripada Tahun Baru **Yinli/Kongzili**.”

Yongki : “Tolong diulangi, Guru. Yongki belum mengerti.”

Guru Guo : “Baik, mari kita bermain supaya kalian mengerti maksudnya, siapa yang ingin berperan sebagai matahari, bumi, dan bulan?”

Yongki : “Yongki sebagai matahari!”

Zhenhui : “Zhenhui sebagai bumi!”

Melissa : “Melissa sebagai bulan!”

Guru Guo : “Matahari berdiri di tengah, tidak boleh bergerak. Bumi berada di sini, bulan dekat dengan bumi. Setiap hari bumi berputar pada porosnya selama berapa lama?”

Rongxin : “24 jam.”

Guru Guo : “Benar, selama 24 jam. Selama 12 jam matahari menyinari bumi, saat ini disebut siang. Selama 12 jam matahari sudah tidak menyinari bumi, saat ini disebut malam. Coba Zhenhui berputar 1 putaran. Nah, ini disebut 1 hari.

Melissa, berapa lamakah bulan mengelilingi bumi?”

Melissa : “29 ½ hari!”

Guru Guo : “Bagus, sekarang coba Melissa mengelilingi bumi 1 putaran. Nah, gerakan ini disebut 1 bulan. Zhenhui, selama berapa lamakah bumi mengelilingi matahari?”

Zhenhui : “365 ¼ hari!”

Guru Guo : “Benar. Coba Zhenhui mengelilingi matahari perlahan-lahan, kemudian Melissa mengikuti Zhenhui sambil tetap mengelilingi matahari. Tadi kalian berdiri di sini, ketika kembali ke titik ini berarti telah genap 1 tahun. Demikian penjelasan penanggalan **Yangli** dan **Yinli/Kongzili**. Apakah sudah jelas?”

Yongki : “Sudah, Guru. Yongki sudah memiliki gambaran dengan permainan ini.”

Zhenhui : “Apakah Tahun Baru **Yangli** dan **Kongzili** pernah terjadi pada tanggal yang sama?”

Guru Guo : “Belum pernah terjadi demikian.”

Rongxin : “Jika dihitung jumlah harinya, **Yangli** dan **Kongzili** tentu ada selisih. 29 ½ hari dikali 12 bulan berarti 354 hari sedangkan 1 tahun **Yangli** ada 365 ¼ hari. Apakah hal ini yang menyebabkan Tahun Baru Imlek tidak menetap di tanggal yang sama pada tahun **Yangli**?”

Guru Guo : “Pertanyaan yang bagus, benar sekali Rongxin, kamu sangat teliti. Pada perhitungan **Yangli** setiap 4 tahun sekali ada tahun kabisat. Apakah kalian mengetahuinya?”

Zhenhui : “Bulan Februari bertambah 1 hari menjadi 29 hari.”

Guru Guo : “Benar, menurut **Yinli/Kongzili** juga ada bulan muda yang disebut **run** setiap beberapa tahun sekali. Ada perhitungan khusus tentang hal ini. Apakah kalian mengetahui, tahun ini **Kongzili** memasuki tahun ke berapa?”

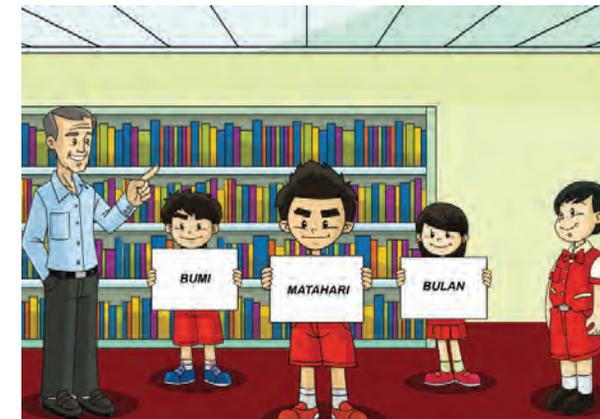
Zhenhui : “Tahun 2565 dihitung dari tahun 2014 ditambahkan tahun kelahiran Nabi Kongzi 551.”

Guru Guo : “Bagus sekali. Maka **Yinli** juga disebut **Kongzili**, sebagai peringatan atas jasa Nabi Kongzi yang menyarankan dipakainya kembali **Kongzili** sebagai pedoman bagi petani untuk bercocok tanam. Jadi upacara sembahyang dalam Agama Khonghucu menggunakan kedua penanggalan ini. Masih berkaitan dengan tema ibadah, minggu depan kita belajar di *Wen Miao* untuk mengetahui tata cara dan perlengkapan sembahyang, setuju?”

Anak-anak : “Setuju!”

Guru Guo : “*Wei De Dong Tian*, anak-anak!”

Anak-anak : “*Xian You Yi De*, Guru.”





Mari melanjutkan mengisi KALENDER IBADAH! Jelaskan perbedaan *Yangli* dan *Yinli/Kongzili*!

Mari bermain peran sebagai MATAHARI, BUMI dan BULAN untuk menjelaskan *Yangli* dan *Yinli/Kongzili*.

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat membedakan penanggalan yang digunakan untuk ibadah?
- Apakah peserta didik rajin bersembahyang saat Dian xiang dan ibadah lainnya?

AKTIVITAS:

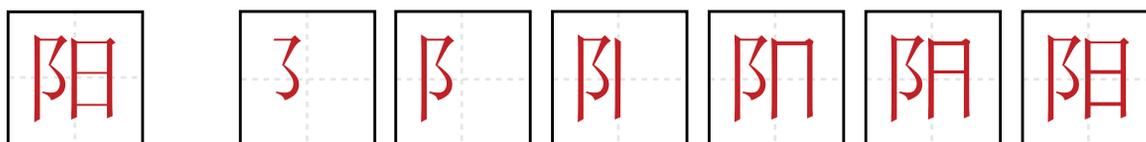
Diskusikan hari-hari ibadah yang menggunakan penanggalan *Yangli* dan *Yinli*. Catatlah hasil diskusi!



汉语
HAN YU

阳 yang matahari; positif	阴 yin bulan; negatif	历 li kalender
--------------------------------	----------------------------	---------------------

yang



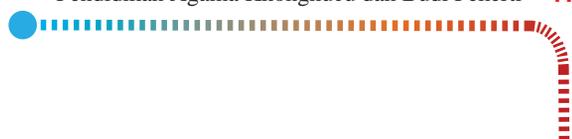
yin

阴 3 冫 冫 阴 阴 阴

li

历 一 厂 厂 历

阳 历							
阴 历							



oleh : Hoo



D = 1
4 / 4

GEMA LONCENG SAKTI

3 6 6 $\overline{\dot{1} \ 6}$ | 5 $\overline{6 \ 5 \ 6}$ 3 6 | 2 $\overline{1 \ 2}$ 3 $\overline{6 \ 6 \ \dot{1}}$

HAI DENGAR SWARA LONCENG SAKTI BERGEMA SLA

6 - - - | 3 6 6 $\overline{\dot{1} \ 6}$ | 5 $\overline{6 \ 5 \ 6}$ 3 6 | $\overline{6 \ \dot{1}}$

LU TRIMALAH LEMBUT SWARA 'NGAN TELI-

$\overline{2 \ 3}$ $\overline{2 \ 1}$ $\overline{1 \ 5}$ | 6 - - - | 1 $\overline{6 \ 1}$ 2 - 3 |

NGA BA - THIN - MU ALANGKAH MER-

5 $\overline{3 \ 2}$ 3 - | $\overline{6 \ 6}$ $\overline{6 \ 5}$ 3 $\overline{2 \ 3}$ | 6 - - - |

DU TERDENGAR ALANGKAH MERDU TERDENGAR

$\overline{5 - - 3}$ | 6 - - - || $\overline{5 \ 3}$ $\overline{6 \ 3}$ $\overline{2 \ 3 \ 5 \ 7}$ 6 :

O..... YA KONGZI NABI - KU
TRIMALAH HORMATKU

$\overline{6 \ 6}$ - 3 $\overline{5 \ 3}$ | 5 6 $\dot{2}$ - | $\dot{2}$ - $\dot{1}$ - | $\overline{6 \ \dot{1}}$

BETAPA HATIKU BER - SYU - KUR O -

5 3 $\overline{2 \ 3}$ | 2 - 1 2 | 3 - 5 7 | 6 - - - ||

LEH KASIH MU TUHANPUN BERKENAN

D. Tata Cara dan Perlengkapan Sembahyang



Guru Guo : “Mari kita bersembahyang bersama sebelum belajar. Setiap anak mendapat 3 batang dupa, dinaikkan 3 kali. Yang pertama **Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Besar di tempat Yang Maha Tinggi, dipermuliakanlah**; kedua **Kehadapan Nabi Kongzi, penuntun dan penyadar hidup kami, dipermuliakanlah**; ketiga **Kehadapan segenap leluhur yang kami hormati, Shanzai**. Dilanjutkan dengan berdoa tangan bersikap *baoxin bade*. *Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah! Semoga kami memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan Kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati. Dipermuliakanlah! Puji dan syukur kehadiran Tian, semoga jauhlah kiranya kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada Tian, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Kuatkanlah iman kami, yakin Tian senantiasa penilik, pembimbing dan penyerta hidup kami. Shanzai”*

Anak-anak : “Shanzai.”

Guru Guo : “Menancapkan dupa menggunakan tangan kiri dimulai dari tengah, kanan dan berikutnya kiri. Marilah kita membungkukkan diri 3 kali.”

Yongki : “Guru, apakah semua rumah ibadah umat Khonghucu disebut *Wen Miao*?”

Guru Guo : “Tidak, ada beberapa sebutan nama untuk rumah ibadah umat Khonghucu. Di Indonesia sebutannya ialah **Litang** 礼堂, **Wen Miao** 文庙, **Kongzi Miao** 孔子庙, **Miao** 庙 atau kelenteng. Namun, masih banyak rumah ibadah agama

Khonghucu berupa kelenteng (dengan arsitektur Tiongkok) yang berganti nama karena instruksi pejabat di zaman orde baru. Rumah ibadah ini secara tradisi adalah tetap rumah ibadah Khonghucu karena para pendirinya memiliki semangat dan cita-cita luhur untuk pendirian rumah ibadah Khonghucu ini.”

Guru Guo : “Rumah ibadah umat Khonghucu di Zhongguo, Taiwan, Hongkong, Malaysia, sebutan namanya antara lain **Kongzi Miao** 孔子庙 (juga disebut *Kong Miao* 孔庙/*Fuzi Miao* 夫子庙), **Wen Miao** 文庙, **Wen Chang Ci** 文昌祠, **Sheng Miao** 圣庙, **Xue Miao/Xue Gong** 学庙/学宫. Tentang *Wen Miao* di luar Zhongguo, keberadaannya bisa dilihat di Indonesia (disebut *Boen Bio* 文庙 di Surabaya), di Vietnam (disebut *Van mieu* 文庙, *Van thanh mieu* 文圣庙), di Jepang (disebut *Koshi-byo* 孔子庙/*Sei-byo* 圣庙), dan di Korea (disebut *Kongja myo* 孔子庙, *Munmyo* 文庙). Adapun di dunia Barat banyak disebut sebagai *Confucius Temple* dan *Temple of Literature*.”

Zhenhui : “Berapa usia *Wen Miao* di Surabaya ini?”

Guru Guo : “*Wen Miao* sudah berusia 100 tahun lebih, tepatnya didirikan tahun 1883. Saat itu bernama *Wen Chang Ci* sebelum dipugar dan berganti nama menjadi *Wen Miao* pada tahun 1906.”

Melissa : “Wah, sudah sangat lama dan tentu bersejarah.”

Guru Guo : “Benar, setiap bentuk bangunan dan tulisan di *Wen Miao* mengandung makna yang dalam. Demikian pula dengan semua peralatan sembahyang yang digunakan. Apakah kalian mengetahui nama tempat menancapkan dupa ini?”

Rongxin : “Belum tahu, Guru.”

Guru Guo : “Baiklah, mari Guru jelaskan satu per satu.”

	<p>A. Shenzhu 神主 atau papan arwah bertuliskan nama Nabi Kongzi dan 72 muridnya.</p> <p>B. Patung Nabi Kongzi</p>
	<p>Meja altar persegi panjang dan meja segi empat</p>

	<p>Shendeng 神 灯 adalah nyala api suci untuk menyalakan dupa</p>
	<p>Kitab Sishu</p>
	<p>Wenlu 文 炉, tempat pembakaran surat doa</p>
	<p>2 batang lilin merah besar untuk upacara khusus</p>
	<p>2 batang lilin merah besar untuk upacara besar maupun kecil</p>
	<p>Zhuowei 桌 帷, kain penutup meja altar</p>

	<p>Xiang 香 atau dupa</p>
	<p>Sanbao 三 宝 terdiri dari air putih (lambang yang), bunga, air teh (lambang yin)</p>
	<p>Wuguo 五 果, 5 macam buah yang tidak berduri</p>
	<p>Chaliao 茶 料 terdiri 3 gelas kecil air teh dan 3 macam manisan tanpa gula</p>
	<p>Xuanlu 宣 炉, tempat membakar ratus (dupa berbau)</p>
	<p>Xianglu 香 炉, tempat menancapkan dupa</p>

Rongxin : “Banyak sekali perlengkapan yang dibutuhkan. Mengapa kita menyajikan buah-buahan dalam upacara sembahyang?”

Guru Guo : “Setiap buah yang disajikan memiliki lambang khusus, misalnya pisang melambangkan harta yang berkembang, jeruk melambangkan rezeki anak di dalam keluarga, pir dan belimbing melambangkan berkah, rambutan melambangkan keberuntungan. Apel dan manggis melambangkan kebahagiaan, mangga melambangkan keselamatan.”

Melissa : “Mengapa bersembahyang memakai dupa dan lilin?”

Guru Guo : “Lilin lambang penerangan batin. Dupa dalam bahasa kitab suci adalah *xiang* artinya harum, melambangkan jalan suci berasal dari kesatuan hatiku terbawa melalui keharuman dupa.”

Zhenhui : “Apa arti 3 macam manisan?”

Guru Guo : “3 macam manisan melambangkan *Tian*, bumi dan manusia. Masih ada yang ingin bertanya?”

Yongki : “Apa bedanya memakai 1, 2, 3 batang dupa?”

Guru Guo : “Satu batang dupa untuk segala upacara, mengandung makna sepenuh iman menaikkan hormat. Dua batang dupa mengandung makna ada hubungan lahiriah (*yin yang* 阴 阳) dengan yang dihormati atau untuk menghormati jenazah atau leluhur. Tiga batang dupa untuk bersujud dihadapan Tuhan, Nabi, dan para Suci. Demikianlah penjelasan tentang tata cara dan makna perlengkapan sembahyang, semoga kalian dapat memahami dan menggunakannya dengan tepat. Mari kita bersikap *bao xin bade* untuk berdoa. *Puji dan syukur kehadiran Tian, semoga berolehlah kami kekuatan dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan Cinta Kasih, Kebenaran/Keadilan, Susila, Bijaksana, dan Dapat Dipercaya di dalam kehidupan sehari-hari, Shanzai.* Memberi hormat 3 kali.”



Mari menata altar di Litang/Miao!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menerapkan tata ibadah dalam keseharian? Berilah contohnya!
- Apakah peserta didik menyebutkan beberapa perlengkapan sembahyang?

AKTIVITAS:

Mari melanjutkan mengisi KALENDER IBADAH!

Buatlah denah meja sembahyang altar leluhur beserta perlengkapannya pada selembar kertas sesuai ukuran kalender ibadah kalian. Warnailah sesuai aslinya.



汉语
HAN YU

礼堂

li tang
litang

香

xiang
dupa

li

礼

丶

㇇

礻

礻

礼

--	--	--	--	--	--	--	--

tang

堂

丨

丨丨

丨丨丨

丨丨丨丨

丨丨丨丨丨

丨丨丨丨丨丨

𠂔

𠂔

𠂔

𠂔

𠂔

--	--	--	--	--	--	--	--

xiang

香

一

二

千

禾

禾

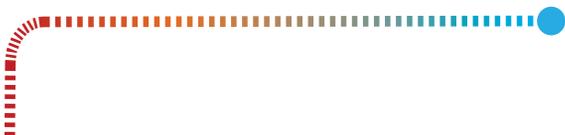
禾

香

香

香

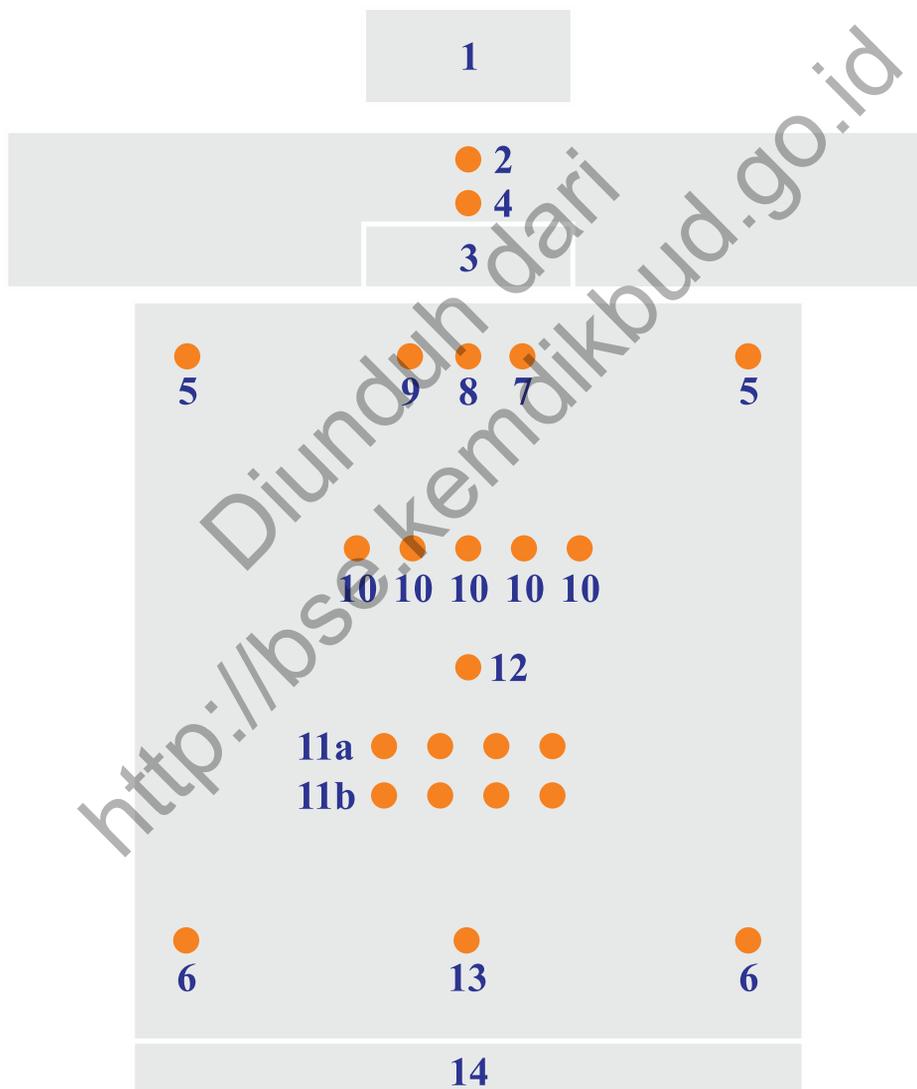
Diunduh dari
<http://bse.kemdikbud.go.id>





SKEMA

Susunan Altar, Perlengkapan, dan Meja Sembahyang



Pelajaran 2 Keagungan Nabi Kongzi



A. Nenek Moyang Nabi Kongzi

Rongxin : "Siapakah Baginda *Huangdi*, Guru?"

Guru Guo : "Baginda *Huangdi* 黄帝 hidup pada tahun 2698 SM hingga 2598 SM. Beliau adalah seorang raja purba yang besar jasanya dalam pembinaan pe-radaban dan kebudayaan. Baginda *Huangdi* melakukan puasa dan menyucikan diri selama tujuh hari setelah beliau berhasil membawa perdamaian, kesejahteraan, dan peradaban yang lebih maju bagi rakyatnya. Berkat keberhasilan ini *Tian* berkenan menurunkan wahyu kepadanya. Ketika Baginda *Huangdi* melakukan perjalanan antara Sungai *He*

dan *Luo* dan tiba di pusaran air yang bernama *Cui Gui*, ada seekor ikan besar yang berenang-renang menjumpai beliau, orang-orang yang ada di sekitarnya tidak nampak. Baginda *Huangdi* berlutut menyambut dan mengamatinya. Ternyata ikan itu membawa peta yang dinamai *Lutu* 策图 atau Peta Firman. Dari Peta Firman inilah Baginda *Huangdi* memperoleh petunjuk *Tian* dalam mengemban tugas-tugasnya, menetapkan hukum dan membimbing rakyatnya berbakti kepada *Tian* Yang Maha Esa serta membina masyarakat. Rakyat belajar mengenal beribadah dan peribadahan, astronomi, pembagian sawah, huruf tulis, pakaian sopan, nama hari dan tahun, undang-undang, pengobatan, dan lain-lain. Sayangnya, dokumen Kitab Suci dari Baginda *Huangdi* tiada lagi. Untuk memperjelas silsilah nenek moyang Nabi Kongzi perhatikan bagan di papan tulis ini."



- Melissa : "Wah, lengkap sekali. Apakah keluargaku juga memiliki catatan seperti ini?"
- Guru Guo : "Mungkin ada, tanyakan kepada ayahmu Melissa. Silsilah ini ada karena catatan sejarah suci *Rujiao*. Mari Guru lanjutkan, keturunan Baginda *Huangdi* adalah *Xie* 契. *Xie* adalah Menteri Pendidikan yang menjabat pada zaman Raja *Yao* dan Raja *Shun*. Apakah kalian masih ingat cerita Raja *Yao* dan Raja *Shun*?"
- Zhenhui : "Ya, Raja *Yao* adalah raja yang bijaksana sedangkan Raja *Shun* adalah raja yang sangat berbakti kepada orang tuanya!"
- Guru Guo : "Bagus, berikutnya ke-3 adalah Baginda *Cheng Tang*, pendiri dinasti *Shang*. Nenek moyang ke-4 adalah *Wei Ziqi* 微子启. *Wei Ziqi* adalah kakak tertua Raja *Zhou* 周 atau *Yin Shou*, raja terakhir dinasti *Shang*. Setelah dinasti *Shang* hancur, *Wei Ziqi* diangkat menjadi Rajamuda yang pertama di negeri *Song* 宋. Karena tidak mempunyai anak, adiknya yang bernama *Wei Zhong* 微仲 diangkat sebagai penerusnya. *Wei Zhong* inilah yang menurunkan raja muda negeri *Song*. Selanjutnya nenek moyang ke-5 adalah *Kong Fujia* 孔父嘉, seorang bangsawan negeri *Song* keturunan *Wei Zhong* ialah orang pertama yang menggunakan nama keluarga *Kong*, anak *Kong Fujia* adalah *Kong Fangshu* 孔防叔. *Kong Fangshu* pindah ke negeri *Lu* karena tekanan dan kekalutan politik yang terjadi di negeri *Song*. Apakah kalian masih ingat di mana negeri *Lu*?"
- Yongki : "Di jazirah *Shandong*, negara *Zhongguo*."
- Guru Guo : "Bagus Yongki. Di negeri *Lu* inilah mereka menetap. Nenek moyang yang ke-7 yaitu *Kong Boxia* 孔伯夏 adalah kakek Nabi Kongzi. *Kong Boxia* berputra *Kong Shulianghe* 孔叔梁纥, *Kong Shulianghe* adalah ayah *Kong Qiu* 孔丘. *Kong Qiu* adalah nama kecil Nabi Kongzi. Demikian urutan nenek moyang Nabi Kongzi secara lengkap."
- Rongxin : "Apakah keturunan Nabi Kongzi masih ada hingga saat ini?"
- Guru Guo : "Masih ada, bahkan ada buku yang berjudul *The House of Confucius*. Buku tersebut menceritakan keturunan Nabi Kongzi ke-77. Minggu depan Guru akan membawakan buku dan foto-foto keturunan Nabi Kongzi. Sekarang kita akan berlatih mengenal nenek moyang Nabi Kongzi dengan bermain kartu."



Mari bermain KARTU BERSERI!

Bentuklah kelompok, masing- masing terdiri atas 2 siswa. Setiap kelompok membuat kartu berukuran 5 x 10 cm sebanyak 9 buah. Tulislah setiap kartu dengan nama nenek moyang Nabi Kongzi secara berurutan dari Baginda *Huangdi* hingga *Kong Qiu*, tanpa nomor. Guru memberi aba-aba untuk mulai menyusun kartu secara lengkap. Masing-masing kelompok mengocok kartu kemudian mulai menyusun. Siapa yang paling cepat menyusun dengan benar, kelompok itulah pemenangnya!

Permainan berikutnya adalah 2 kelompok saling bertanya jawab. Kelompok A mengambil satu kartu milik kelompok B dan menceritakan tentang nama yang tertulis di kartu tersebut. Berilah nilai 100 untuk jawaban benar, nilai 50 untuk jawaban kurang lengkap dan nilai 0 untuk jawaban salah. Hitunglah skor kalian.

Selamat bermain!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apa peserta didik dapat menyebutkan nama 3 urutan nenek moyangnya?
- Apakah peserta didik dapat menyebutkan nenek moyang Nabi Kongzi?

AKTIVITAS:

Mari membuat silsilah keluarga kalian dalam sebuah bagan seperti pohon keluarga!



祖先

zu xian
leluhur

zu

祖

丷

亻

礻

礻

礻

礻

祖

祖

祖

--	--	--	--	--	--	--	--

xian

先

丷

一

牛

牛

先

先

--	--	--	--	--	--	--	--

oleh : HS



G = 1
4/4

RAJA TANPA MAHKOTA

5̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ | 5̣ -
T'LAH LA-HIR TIONG NI PUTRA SUCI

5̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ - | 6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 1̣ 2̣ 1̣ 6̣ |
JADI TERANG DUNIA DIALAH PEMBAWA MU

5̣ 5̣ 1̣ 3̣ - | 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ |
DUO TUHAN YANG KUMANDANGKAN FIRMAN

5̣ - 4̣ - | 4̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ | 2̣ 3̣ 2̣ 1̣ 2̣
MULIA T'LAH LAHIR RAJA TANPA

1̣ 6̣ | 5̣ - 5̣ 3̣ | 3̣ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ - | - -
MAHKOTA GANTI RAJA WEN SUCI

Reff: 1̣ - 2̣ | 1̣ 6̣ 3̣ - 5̣ | 1̣ - 4̣ - 4̣ |
MARIKITA BERTIMPUN SAMPAI

3̣ 1̣ 2̣ - | 2̣ 5̣ 5̣ - 3̣ | 2̣ 1̣ 6̣ - |
KAN HORMAT KE HADAPAN NABI

5̣ - 5̣ 6̣ - 6̣ | 7̣ - 7̣ 1̣ - | 0 ||
PEMBIMBING HIDUP KITA



SILSILAH NENEK MOYANG NABI KONGZI

1. Baginda Huangdi 黄 帝 (2698 – 2598 SM)

2. Xie 契, Menteri Pendidikan zaman Raja Yao (2357-2255 SM) dan Raja Shun (2255-2205 SM)

3. Baginda Cheng Tang 成 唐 (2698 – 2598 SM), pendiri Dinasti Shang 商

4. Wei Ziqi 微 子 启, kakak tertua Raja Zhou 周 atau Yin Shou

5. Kong Fujia 孔 父 嘉, keturunan Wei Zhong, pertama kali memakai marga Kong

6. Kong Fangshu 孔 仿 叔

7. Kong Boxia 孔 伯 夏

8. Kong Shulianghe 孔 叔 梁 纥

9. Kong Qiu 孔 丘 atau Kongzi 孔 子

Apakah kalian mengetahui kapan hari lahir Nabi Kongzi?

Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita memperingatinya?

KELAHIRAN NABI KONGZI

BAGIAN I

Pada masa pemerintahan *Luxianggong* yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama *Kong Shulianghe*. Beliau telah memiliki sembilan orang puteri dan seorang putera yang bernama *Meng Pi* alias *Bo Ni*, namun sayang semenjak kecil *Meng Pi* menderita cacat pada kakinya. Hal ini sangat mendukakan hati beliau. Ibu *Yan Zhengzai*, istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit *Ni* atau *Ni Shan* untuk melakukan puja dan doa kehadiran *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa agar dikaruniai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan keturunan keluarganya.

Doa suci seorang ibu yang khusuk penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*. Suatu malam Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya, "**Terimalah karunia Tuhan Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkannya di lembah Kong Sang.**"

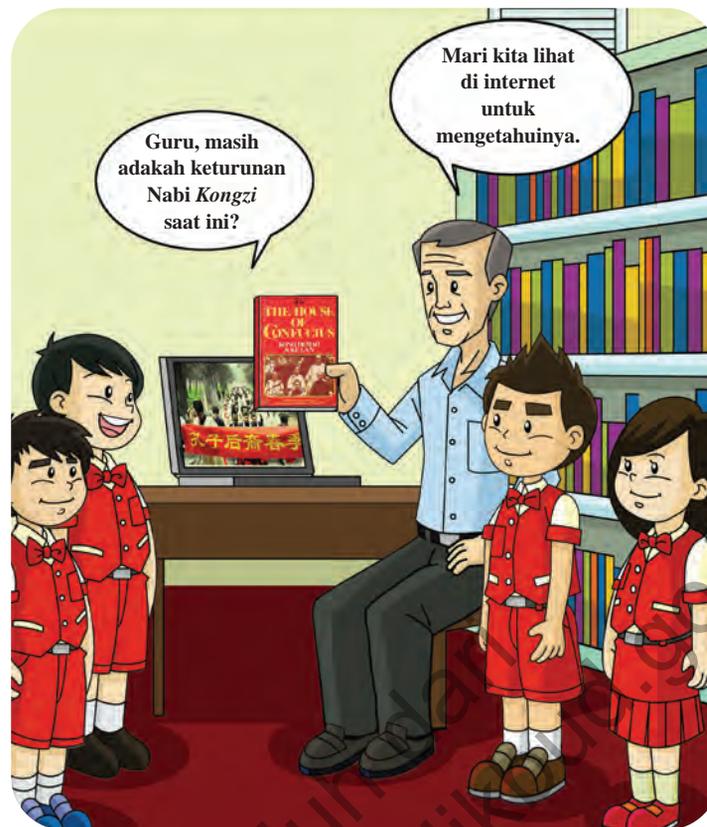


Scan Buku Hanyu hal 2 (1 halaman)

Sejak itu Ibu *Yan Zhengzai* mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu *Yan Zhengzai* beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *Qilin*, hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong kitab dari batu kumala (*giok*) yang bertuliskan, "Putera Sari Air Suci akan melanjutkan Dinasti *Zhou* yang sudah lemah dan akan menjadi raja tanpa mahkota (*Suwang* 素王)."

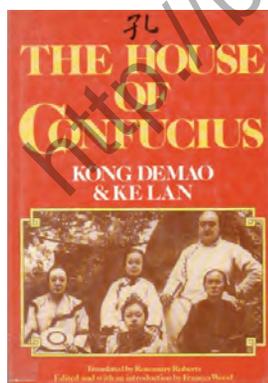
Ibu *Yan Zhengzai* mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *Qilin* mengandung kias sifat negatif dan positif (*yin yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada zaman Raja *Yao* dan *Shun* (bersambung pada bagian II di Pelajaran B).

B. Keturunan Nabi Kongzi



Yongki : “Benarkah ada keturunan Nabi Kongzi hingga saat ini, Guru?”

Guru Guo : “Benar. Buku *The House of Confucius* ini menceritakan tentang keturunan Nabi Kongzi yang ke-77 yaitu *Kong Demao*. Keturunan dan keluarga Nabi Kongzi tersebar di seluruh penjuru dunia dan kebanyakan tinggal di kota kelahiran Nabi Kongzi. Di manakah kota kelahiran Nabi Kongzi?”



Melissa : “Nabi Kongzi lahir di *Qufu*.”

Zhenhui : “Keturunan Nabi Kongzi tersebar ke seluruh dunia? Apakah di Indonesia juga ada?”

Guru Guo : “Semua yang bermarga *Kong* belum tentu keturunan Nabi Kongzi, tentang apakah mereka masih tercatat sebagai keluarga, Guru belum mengetahuinya. Coba kita lihat foto di bawah ini.

Guru Guo : “Ini adalah foto Dr. **Kong Weiqin** 孔维勤 sesuai sebagai pembicara di acara Islam Confucian Summit dan Confucian Religion Leaders Summit yang diadakan oleh MATAKIN bekerja sama dengan MUI (Majelis Ulama Indonesia) di Jakarta, 23-26 Agustus 2013. Beliau adalah Ketua Taiwan Confucian Association (*Taiwan Kongjiao Xiehui* 台湾孔教协会) dan Presiden Taiwan Confucius Institute (*Taiwan Kongzi Xueyuan* 台湾孔子学院). Beliau adalah keturunan generasi ke-78 dari Nabi Kongzi. Dr. Kong besar di *Taiwan* dan menamatkan pendidikan



(Dokumentasi MATAKIN)

Prof. Kong Weiqin (dua dari kanan) berfoto dengan Xs. Xu Zaiying (ketiga dari kanan) dan Dr. Tang Enjia dari Hongkong Confucian Association (Xianggang Kongjiao Zonghui) (keempat dari kanan).

S3 dari Chinese Culture University Taiwan serta menerima penghargaan “National Doctor of Literature (Litt. D)” dari Kementerian Pendidikan Taiwan.

Rongxin : “Apakah Confucius Institute itu, Guru?”

Guru Guo : “Sebuah institut yang mengkhususkan pada pengembangan bahasa dan budaya Tionghoa. Sama seperti Goethe Institute yang mengembangkan bahasa dan budaya Jerman, British Council yang mengembangkan bahasa dan budaya Inggris dan beberapa lembaga sejenis. Nah, ada lagi dari website xinhuanet.com. Lihatlah informasi ini.”

Yongki : “Wah, bagus sekali pakaiannya. Mereka sedang apa, Guru?”

Guru Guo : “Sebentar, Guru bacakan keterangan ini.”

Qufu, Shandong. Lebih dari 130 keturunan *Nabi Kongzi* dari seluruh dunia berkumpul di tanah kelahirannya untuk memberikan penghormatan kepada Sang Nabi sebelum hari membersihkan makam. Para keturunan, yang semuanya bernama keluarga *Kong* mengikuti ketua upacara untuk membongkokkan diri dan menyajikan persembahan serta dupa kepada makam *Nabi Kongzi* di *Qufu, Shandong* Timur.

James Kong (Kong Chuixu), terlihat menonjol di kerumunan. Keturunan ke-79 *Nabi Kongzi* itu, lahir dan dibesarkan di Inggris, tidak bisa berbicara bahasa Tionghoa tetapi sudah mempelajari edisi Inggris dari *Analects of Confucius* (Kitab Lunyu dalam Kitab Sishu).

“Nabi Kongzi bersabda, “Kawan-kawan datang dari tempat jauh, tidakkah itu membahagiakan,” ia mengutip leluhurnya. “Aku bangga menjadi keturunannya.”





Ibunya, Jenny Kong, seorang wanita Inggris yang pirang dan menikah dengan seorang keturunan Nabi Kongzi, mempunyai pemahamannya sendiri akan pemikiran Nabi Kongzi. “Dunia akan menjadi tempat yang damai dan harmonis bila semua orang berlaku menurut ajaran Nabi Kongzi,” katanya.

“Untuk menghormati Nabi Kongzi bukanlah sekadar formalitas,” kata ketua upacara *Kong Zhong*, yang juga keturunan Sang Nabi. “Pemikirannya, seperti aturan, masih berlaku hingga saat ini baik bagi orang *Tionghoa* maupun orang Barat.”

Nabi Kongzi, lahir pada 551 SM, adalah pendiri ajaran Khonghucu, yang bertujuan untuk memajukan pembangunan masyarakat yang harmonis lewat perbaikan diri dalam sikap dan tingkah laku.

(sumber: http://news.xinhuanet.com/english/2008-03/31/content_7892198.htm diakses pada 5 November 2013 pukul 22.57)

Ajaran Khonghucu mendominasi masyarakat Tiongkok selama berabad-abad dan menyebar ke Eropa di akhir abad 16. Cendekiawan dan umat di seluruh dunia merayakan kelahiran Nabi Kongzi di *Qufu* setiap tahun untuk meneruskan semangat Konfusiani akan kebajikan dan penghormatan.

Nabi Kongzi mempunyai lebih dari 3 juta keturunan di daratan China, Hong Kong, Taiwan, Korea, Amerika Serikat, Malaysia, Singapura, dll.

Silsilah keluarga yang baru diperbarui telah mencatat lebih dari 2 juta keturunan selama 83 generasi keluarga Kong, termasuk lebih dari 40.000 tinggal di luar negeri.

Hari saat membersihkan makam atau sembahyang *Qingming* adalah saat untuk mengingat kembali yang telah tiada. Tahun ini jatuh pada hari Jumat, 4 April, dan untuk yang pertama kalinya di China ditetapkan sebagai hari libur.

Melissa : “Apakah yang dimaksud *Confucius* adalah Nabi Kongzi, Guru?”

Guru Guo : “Benar, para sarjana barat menyebut Nabi Kongzi dengan *Confucius*.”

Yongki : “Yongki belum pernah mengetahui tentang hal ini. Ternyata masih ada keturunan Nabi Kongzi hingga sekarang bahkan mereka masih melakukan upacara *Qingming*. Mereka pasti bangga sebagai keturunan Nabi Kongzi yang dihormati oleh orang sedunia, seperti dikatakan James Kong.”

Guru Guo : “Nah, ini ada foto Jenny Kong dan James Kong ketika peringatan hari lahir Nabi Kongzi pada tanggal 28 September 2012 di Kong Miao, Qufu, Shandong.”



Dokumentasi pribadi, 28 September 2012

- Zhenhui : “Mengapa hari lahir Nabi menjadi 28 September, Guru?”
- Guru Guo : “Pertanyaan yang bagus, 28 September adalah tanggal saat Nabi lahir pada tanggal 27 bulan ke-8 Kongzili tahun 551 SM. Tanggal 28 September di *Zhongguo* diperingati sebagai hari Guru. Pada saat itu delegasi dari semua negara dan ratusan keturunan Nabi Kongzi memberikan penghormatan di *Kong Miao*. Di semua *Wen Miao/Kong Miao* di seluruh dunia juga diselenggarakan perayaan hari lahir Nabi.”
- Guru Guo : “Selain itu, banyak klenteng Khonghucu dan rumah ibadah non Khonghucu lainnya di berbagai belahan dunia juga memperingati dan merayakannya. Coba kita saksikan perayaan di Klenteng *Thian Hock Keng (Tianfu Gong 天福宮)* Singapura yang memiliki altar *Mazu* dan Kongzi di youtube berikut (http://www.youtube.com/watch?v=2M6_cPHV4Tc). Di kuil Taoist *Sanqing Gong 三清宮* (<http://taoistyouth.sg/?p=531>) di sela-sela perayaan hari lahir Nabi Kongzi malah ada upacara pemberkahan bagi siswa yang dihadiri ribuan siswa di Singapura supaya siswa tekun dan sukses belajarnya.”
- Yongki : “Wow, hebat sekali! Nabi Kongzi menjadi milik dunia.”
- Guru Guo : “Ajaran Nabi Kongzi tentang laku bakti harus kalian perhatikan. Nabi Kongzi telah berhasil meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda dan keturunannya. Oleh karena itu kalian harus berusaha mengukir prestasi sebaik mungkin, berkarya untuk kemanusiaan sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Tentang dikenang atau dicatat dalam sejarah janganlah diutamakan. Nabi bersabda, “*Jangan menyesal orang lain tidak mengenalmu, tetapi menyesallah kalau dirimu tidak mempunyai kecakapan*” (Lunyu XIV:30)
- Rongxin : “Tali persaudaraan mereka demikian erat, bukan hal yang mudah untuk menyatukan keluarga besar, Guru.”
- Guru Guo : “Benar, Rongxin. Apakah kalian mengetahui bahwa di beberapa tempat di penjuru dunia terdapat patung Nabi Kongzi?”
- Melissa : “Belum, di mana saja Guru?”
- Guru Guo : “Ini patung Nabi Kongzi di California State University, Los Angeles. Sedangkan yang berada di South Bank Brisbane adalah sumbangan oleh Pemerintah kota *Jinan, Shandong* pada tahun 2009 kepada rakyat Queensland Australia yang memperingati HUT kotanya ke 150 tahun. Kalian dapat melihat di internet untuk data yang lebih lengkap.”



Keterangan:

- a. Patung Nabi Kongzi di California State University, Los Angeles.
(sumber: <http://www.publicartinla.com/sculptures/confucius.html> diakses pada tanggal 5 November 2013, pk. 22.17)
- b. Patung Nabi Kongzi dari bronze setinggi 2.7m berdiri tegak di South Bank Brisbane yang disumbangkan oleh Pemerintah kota *Jinan, Shandong* pada tahun 2009 kepada rakyat Queensland Australia yang memperingati HUT kotanya ke 150 tahun.
(sumber: <http://confuciusinstitute.com.au/2011/09/confucius-sculpture/> diakses pada 5 November 2013 pk. 22.22)

Guru Guo : “Apakah ayah dan ibu kalian yang pernah ke makam Nabi Kongzi di *Qufu*?”

Zhenhui : “Ayah dan ibuku tahun lalu pergi ke *Qufu*, Zhenhui juga ingin mengunjunginya.”

Guru Guo : “Di area makam Nabi Kongzi terdapat beberapa tempat bersejarah yang dapat dikunjungi, antara lain *Kong Miao*, *Kong Lin* dan *Kong Fu*. Ketiga tempat ini juga dikenal sebagai Tiga Kong (*San Kong* 三孔). Ini foto makam Nabi Kongzi ketika peringatan hari lahir 28 September 2013.



Dokumentasi pribadi, September 2013

Qufu merupakan saksi sejarah kehidupan Nabi Kongzi yang masih ada. Jika ada kesempatan, kunjungilah *Qufu* supaya kalian dapat melihat dari dekat peninggalan bersejarah ini. Semoga uraian ini dapat memberi semangat untuk mempelajari agama Khonghucu lebih dalam. *Wei De Dong Tian*.”

Anak-anak : “*Xian You Yi De*.”



Mari mencari data di internet!

Carilah data tentang keturunan Nabi Kongzi dan monumen peringatan Nabi Kongzi, susunlah dalam bentuk liputan. Sertakan foto atau gambar untuk mendukung berita. Bacakan di depan kelas secara bergantian untuk menambah pengetahuan kalian tentang eksistensi Nabi Kongzi di dunia internasional, lalu tempelkan pada pada selembarnya, kemudian gantungkan di kelas kalian!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik memahami arti keturunan? Dapatkah menyebutkan 2 keturunan kakek dan nenek?
- Apakah peserta didik dapat menyebutkan keturunan Nabi Kongzi?

AKTIVITAS:

Menonton video upacara kelahiran/*Qingming* di *Qufu* yang dihadiri oleh keturunan Nabi Kongzi.



汉语
HAN YU

子 孙

zi sun
keturunan

zi

子

子

了

子

--	--	--	--	--	--	--	--

sun

孙

孙

了

子

孙

孙

孙

--	--	--	--	--	--	--	--



KETURUNAN NABI KONGZI

JUMLAH

3 juta
↓
83 generasi

TEMPAT TINGGAL

China
Hong Kong
Taiwan
Korea
Amerika Serikat
Malaysia
Singapura

BEBERAPA KETURUNAN

Ke-75
Hsiang-te Kung
Ke-78
Kong De Mao
Ke-79
James Kong



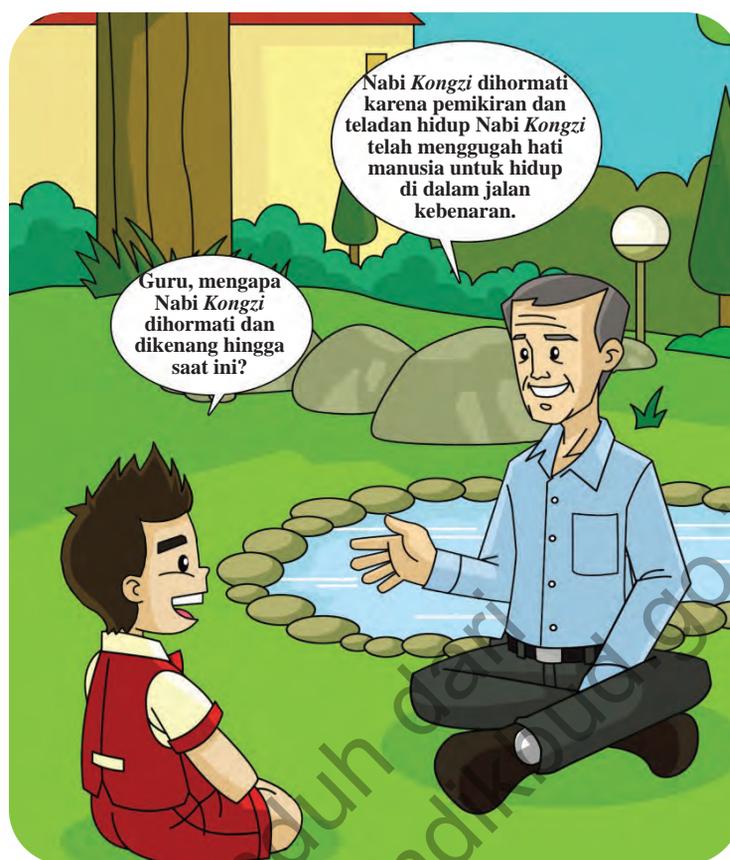
KELAHIRAN NABI KONGZI BAGIAN II

Saat menjelang kelahiran Nabi Kongzi tampak tanda-tanda yang menakjubkan, antara lain:

- Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di lembah *Kong Sang* .
- Lima malaikat tua turun ke serambi rumah.
- Di angkasa terdengar suara musik yang merdu.
- Terdengar sabda, **"Tuhan Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi."**
- Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram.
- Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat.
- Air Sungai Kuning atau *Huang He* menjadi bersih dan jernih.

Tepat *Bayue ershiqiri* (tanggal 27 bulan 8) *Kongzili* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota *Qufu*, negara bagian *Lu*, di jariah *Shandong, Zhongguo* lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya, diberi nama *Qiu* berarti bukit alias *Zhong Ni* artinya putra kedua dari bukit *Ni*, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian*.

C. Teladan Hidup Nabi Kongzi



Yongki : “Bagaimana Nabi Kongzi dapat memiliki pemikiran yang demikian?”

Guru Guo : “Nabi Kongzi adalah orang yang terpilih sebagai *Tianzhi Muduo*, berkat ketekunan Nabi Kongzi dalam mempelajari kitab-kitab suci serta kemampuan Nabi dalam menyusun kembali sebagai dasar *Rujiao*.”

Tiba-tiba Melissa, Rongxin dan Zhenhui datang.

Anak-anak : “*Wei De Dong Tian*.”

Guru Guo : “*Xian You Yi De*, dari mana kalian?”

Melissa : “Kami baru saja menyelesaikan pemasangan majalah dinding di kelas. Apa yang sedang Guru ceritakan?”

Guru Guo : “Yongki baru saja bertanya tentang mengapa Nabi Kongzi dihormati dan dikenang hingga saat ini. Apakah kalian dapat membantu menjawabnya?”

Zhenhui : “Karena ajaran Nabi Kongzi yang mulia.”

Melissa : “Nabi dihormati karena kepandaannya.”

Rongxin : “Nabi Kongzi memberikan contoh yang patut diteladani oleh umatnya.”

Guru Guo : “Semua benar, sejak Nabi Kongzi wafat, Nabi Kongzi mendapat berbagai gelar yang menyanjung dan menghormati kebijaksanaan, kependaian, dan idealisme Nabi Kongzi dari beberapa raja sepanjang zaman. Apakah kalian mengetahui salah satu gelar Nabi Kongzi?”

- Yongki : “*Wanshi shibiao* atau Guru Agung Sepanjang Masa.”
- Guru Guo : “Yongki hebat. Pemikiran dan teladan Nabi Kongzi telah menjadi acuan bagi umat Khonghucu di seluruh dunia bahkan umat lain yang simpati.”
- Zhenhui : “Bagaimana Nabi Kongzi dapat memiliki kebijaksanaan dan kepandaian sedemikian rupa?”
- Guru Guo : “Pertanyaan Zhenhui mirip dengan pertanyaan Yongki. Sebagai *Tianzhi Muduo* Nabi Kongzi adalah orang yang terpilih. Dalam Kitab *Mengzi* IIA pasal 2 ayat 28 tertulis, “*Nabi dan rakyat jelata ialah umat sejenis tetapi dia mempunyai kelebihan di antara jenisnya. Dialah yang terpilih dan terlebih mulia. Sejak ada manusia hingga kini, sungguh belum ada yang sempurna dari Kongzi.*” Selain itu ketekunan Nabi Kongzi mempelajari kitab-kitab suci menambah pengetahuan dan kemampuan. Apakah kalian masih ingat ketika Ibu Yan *Zhengzai* meninggal, Nabi Kongzi berusia berapa tahun?”
- Zhenhui : “Berusia 26 tahun!”
- Guru Guo : “Benar, kemudian Nabi Kongzi berkabung selama berapa tahun?”
- Melissa : “Tiga tahun!”
- Guru Guo : “Apakah kalian mengetahui, apa yang Nabi Kongzi lakukan selama berkabung?”
- Yongki : “Belum, Guru.”
- Guru Guo : “Simaklah penjelasan ini.”

Selama masa berkabung Nabi Kongzi meletakkan jabatan dan menggunakan waktu untuk memperdalam pengetahuan kitab. Banyak orang terpelajar dan para muda datang kepada Nabi Kongzi untuk memohon nasihat dan berguru. Buah pikiran menunjukkan pengalaman hidup yang masak dan penuh kebijaksanaan.

Pada usia 30 tahun, Nabi Kongzi telah teguh pendirian untuk menolong dunia yang ingkar dari Jalan Suci. Beberapa sahabat mencoba mencegah keputusan Nabi Kongzi tetapi dengan tegas Nabi bersabda, “*Jangalah membujuk Aku melepaskan cita. Aku hendak mengabdikan diriku untuk semua, sesungguhnya manusia itu sekeluarga adanya. Tian, Tuhan Yang Maha Esa menugaskan diriku membimbingnya. Usiaku sudah tiga puluh tahun, kemauanku sudah teguh, badanku sedang sehat. Aku menyadari apa yang akan kulakukan.*” Nabi Kongzi berkunjung ke negeri *Zhou* untuk memperdalam sejarah, kebudayaan, peradaban dan musik karena di sana memiliki pustaka yang lengkap. Setibanya di negeri *Lu*, semakin banyak orang datang untuk berguru kepada Nabi Kongzi. Nabi menerima murid dari berbagai negeri dan berasal dari berbagai golongan. Ada yang bangsawan, perwira, pedagang, petani, dan sebagainya. Prinsip Nabi Kongzi dalam memberikan pendidikan adalah “*Ada pendidikan, tiada perbedaan.*” (Kitab *Lunyu* XV:39) Maka Nabi Kongzi disebut sebagai Bapak Pendidikan Bagi Seluruh Rakyat.

- Guru Guo : “Apakah kalian mengetahui bahwa Nabi Kongzi bukan hanya mengajarkan kebaikan tetapi juga telah menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan Nabi sendiri, salah satunya ketika sebagai pejabat negara?”
- Yongki : “Bukankah Nabi Kongzi seorang guru?”
- Rongxin : “Apa jabatan Nabi Kongzi?”

Guru Guo : “Coba perhatikan cerita berikut ini.”

Pada usia 35 tahun, di negeri Lu terjadi perselisihan antara Raja muda dan bangsawan. Ada seorang pemberontak bernama Yang Hu yang berusaha menarik Nabi Kongzi untuk mendukungnya, tetapi Nabi Kongzi menolak. Di dalam Kitab Lunyu bab XVII pasal 1 tercatat, *“Yang Hu ingin bertemu dengan Kongzi, tetapi Kongzi tidak mau menjumpainya. Ia lalu mengirim seekor babi panggang ketika Beliau tidak di rumah. Kongzi mencari saat Yang Hu tidak di rumah, datang untuk mengucapkan terima kasih. Tetapi mereka berjumpa di tengah jalan. Yang Hu berkata kepada Kongzi, “Kemarilah, aku ingin berbicara denganMu. Kalau seseorang menyimpan mestikanya yang berharga dan membiarkan negerinya berantakan, dapatkah ia dinamai seorang yang berperilaku baik?” “Tidak.” “Kalau ada seseorang yang mau memangku jabatan, tetapi selalu salah mencari waktu yang tepat, dapatkah ia dinamai seorang yang bijaksana?” “Sudah tentu tidak.” “Ingatlah, hari dan bulan terus berlalu, umurpun tidak mau menanti!” Kongzi bersabda, “Benar, Aku pun akan memangku jabatan!”*



Untuk memenuhi kata-kata yang diucapkan kepada Yang Hu, maka ketika Raja muda Lulinggong meminta Nabi Kongzi untuk menjabat sebagai gubernur Zhongdou, Nabi Kongzi bersedia menerimanya. Nabi Kongzi melakukan banyak perubahan misalnya dikeluarkan peraturan tentang jaminan perawatan bagi orang tua dan pemakaman yang baik bagi yang meninggal dunia. Nabi mendahulukan masalah ini karena pada zaman itu banyak orang mengabaikan agama.

Orang tua memperoleh jaminan hari tua, para muda mendapat pekerjaan, anak-anak dan remaja dapat bersekolah untuk mengenyam pendidikan yang layak. Dalam waktu relatif singkat dapat dibangunkan kesadaran moral yang tinggi; para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik, dalam perdagangan tidak ada penipuan, bahkan barang-barang yang jatuh di jalan tiada yang mengambilnya. Demikianlah daerah Zhongdou menjadi teladan dalam hal pendidikan, pembangunan, dan kesejahteraan rakyat.

Berkat prestasi Nabi Kongzi maka Raja muda Lulinggong mengangkat Nabi Kongzi sebagai Menteri Pekerjaan Umum. Setahun kemudian dipercaya sebagai Menteri Kehakiman dan merangkap sebagai Perdana Menteri.

Rongxin : “Nabi Kongzi benar-benar luar biasa, bagaimana caranya Nabi Kongzi menjalankan semuanya?”

Guru Guo : “Di dalam Kitab Lunyu bab I pasal 10 tertulis, *Zi Qin bertanya kepada Zi Gong, “Tiap kali Guru tiba di suatu negara, niscaya mengetahui pemerintahannya. Ini disebabkan karena berusaha mengetahui atau diberi tahu?” Zi Gong menjawab, “Guru mendapatkan itu karena sikapNya yang ramah tamah, baik hati, hormat, sederhana dan suka mengalah. Demikianlah Guru mendapatkan pengetahuan itu. Berbeda dengan orang lainkah cara Guru mendapatkannya?”* Nah kelima sifat tersebut harus kalian teladani. Selain itu *“Nabi telah lepas dari 4 cacat: tidak berangan-angan kosong, tidak mengharuskan, tidak kukuh dan tidak menonjolkan akuNya.”* (Kitab Lunyu IX:4). Bagaimana Rongxin, apakah sudah jelas?”

Rongxin : “Ya Guru, Rongxin mengerti.”

Guru Guo : “Atas jasa Nabi Kongzi, kaisar dan raja zaman dahulu mendirikan *Wen Miao*. Ada banyak jumlahnya di *Zhongguo*, antara lain seperti foto berikut ini. *Wen Miao di Beijing* seluas 22.000 m², *Wen Miao di Datong* sangat artistik, dan altar Nabi di *Wen Miao di Jinan* terdapat tulisan *Wanshi shibiao*. Yang di luar *Zhongguo* ada di Vietnam, Jepang, Korea dan di Indonesia.”

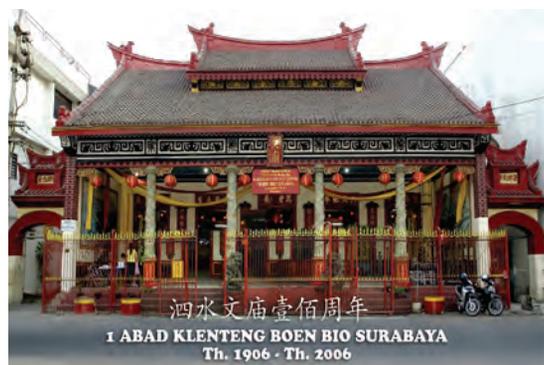


Keterangan:

- a. Patung Nabi di Wen Miao Beijing (Dokumentasi pribadi, Oktober 2012)
- b. Altar Nabi Kongzi di Wen Miao di Jinan, Zhongguo (Dokumentasi pribadi, September 2013)
- c. Wen Miao di Datong, Zhongguo (Dokumentasi pribadi, Oktober 2012)

Melissa : “Wow, luar biasa!”

Guru Guo : “Satu-satunya di Indonesia ada di Jl. Kapasan 131 Surabaya. Minggu depan kita akan kebaktian di sana. Demikianlah cerita tentang perjalanan hidup Nabi Kongzi yang patut kita teladani bersama. Kita tidak hanya kagum pada Nabi Kongzi tetapi juga harus dapat meniru dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita istirahat dahulu. *Wei De Dong Tian.*”



Wen Miao Surabaya. Dokumentasi Wen Miao, September 2006

Anak-anak : “*Xian You Yi De, Guru.*”



Mari Membuat Pembatas Buku!

Siapkan karton warna-warni ukuran 4 x 15 cm untuk membuat pembatas buku. Setiap anak membuat 3 pembatas buku yang berisi tentang syair pendek tentang Nabi Kongzi, 5 sifat Nabi Kongzi yang patut dicontoh dan Nabi telah lepas dari 4 cacat. Hiasilah sebgasus mungkin, gunakan untuk sebagai pembatas buku kalian.

Selamat membuat!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menjelaskan beberapa teladan hidup Nabi Kongzi?
- Apakah teladan hidup Nabi Kongzi yang dikagumi oleh peserta didik?

AKTIVITAS:

Carilah foto-foto Wen Miao di seluruh dunia! Buatlah laporan dan presentasikan!

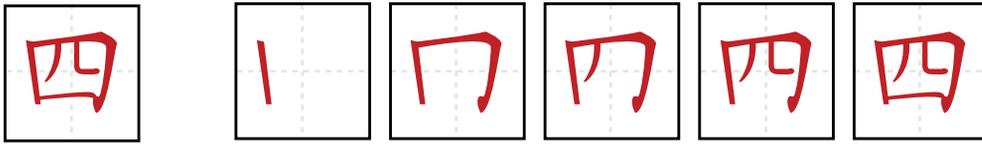


汉语
HAN YU

四	绝
<i>si</i> empat	<i>jue</i> pelepasan (dari kecacadan)

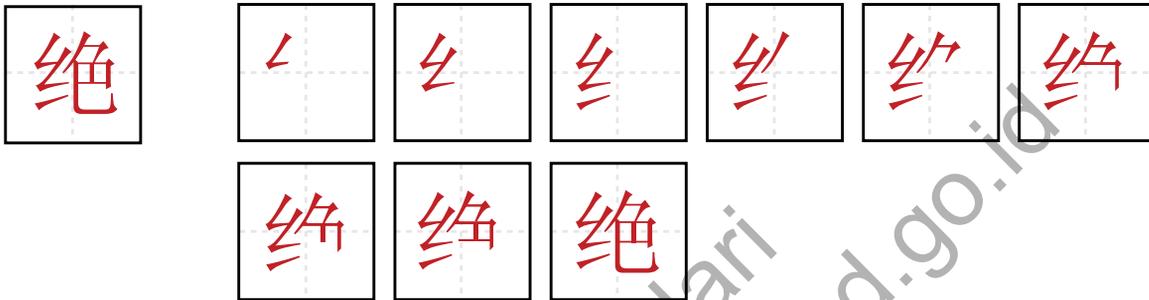
- 勿 意 *wu yi* (tidak berangan-angan kosong)
 勿 必 *wu bi* (tidak mengharuskan)
 勿 固 *wu gu* (tidak kukuh)
 勿 我 *wu wo* (tidak menonjolkan akuNya)

si



--	--	--	--	--	--	--	--

jue



--	--	--	--	--	--	--	--



oleh : OKL



C = 1
4 / 4

ESPRESSIVO

LAHIR NABI KONGZI

1 - 2 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 6 5 - | 1 - 6
DI - HIASI BINTANG U - TA - RA SU - NYI

1 2 3 5 | 2 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 |
SENYAP SEMESTA MUSIK NAN MERDU

3 - 7 6 - | 7 6 7 $\dot{2}$ 6 7 - 6 | 5 - - - |
BERGEMA MENGAGUNGKAN PERISTIWA

1 - 2 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 6 5 - |
LAHIR NABI KONGZI MU - LIA

1 - 6 $\dot{1}$ 2 3 5 | 2 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 |
GENTA ROHA - NI KI - TA PEMBAWA DAMAI

3 - 7 6 - | 7 6 7 $\dot{2}$ 6 5 - 6 | $\dot{1}$ - - - |
BAHAGIA BAGI U - MAT SEDU - NI - A

Reff: 6 - 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 2 3 - | 2 - 3 1 2 3 5 |
BERGEMBIRALAH SE - MUA TRANG HIDUP TELAH NYA -

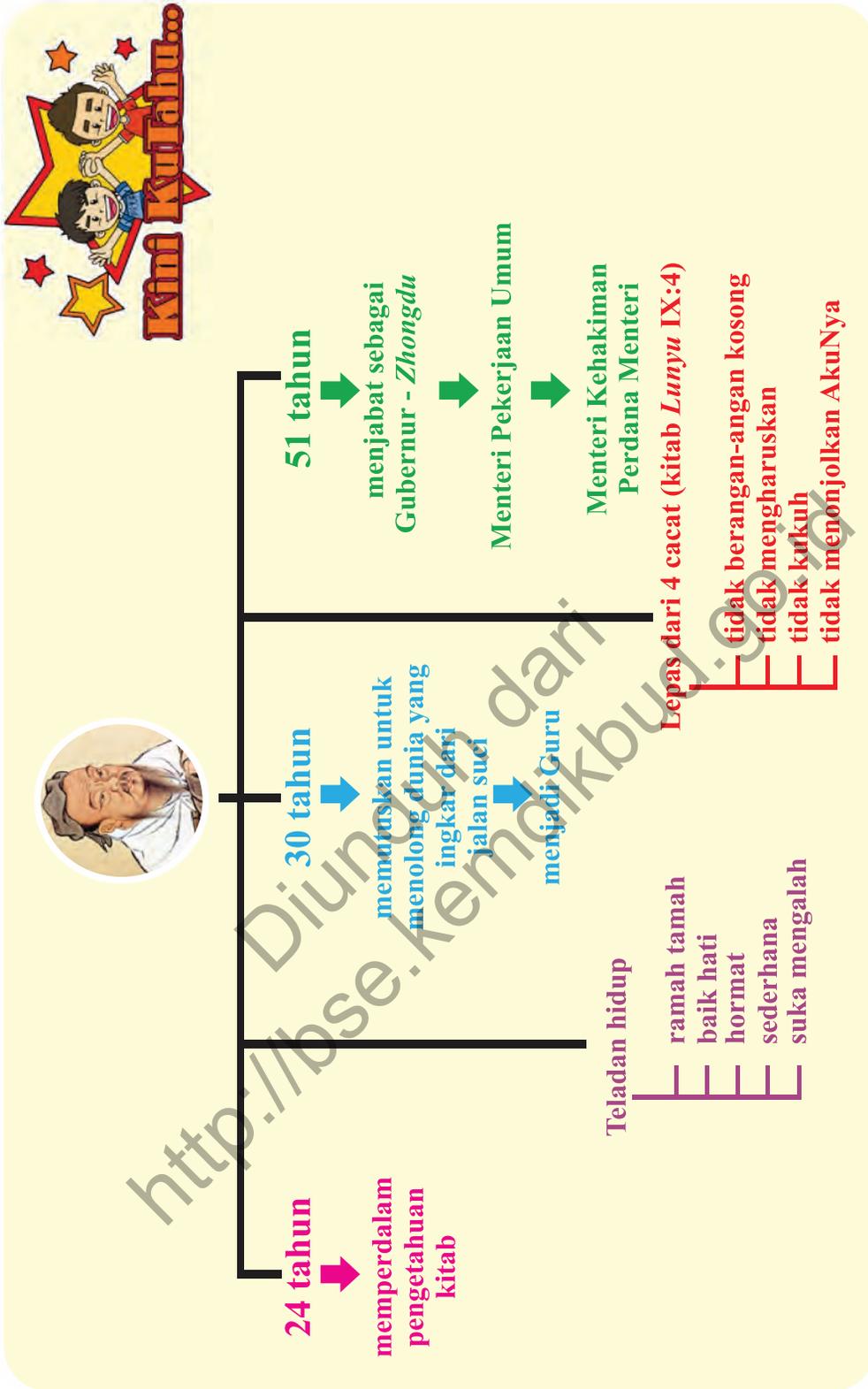
6 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 | $\dot{1}$ - 3 5 - |
TA BERPUJI SYUKUR SE - MUA

7 - 6 7 $\dot{2}$ 6 7 | 5 - - - |
JALAN TOO TLAH TERBINA

CODA: 1 - 2 3 5 6 $\dot{1}$ | 5 - 6 5 - | 1 - 6 $\dot{1}$ 2 3 5 |
HENDAKLAH AJARAN - MU NA - BI A - BADI SELAMA -

2 - - - | $\dot{2}$ - $\dot{3}$ $\dot{1}$ 6 5 | 3 - 7 6 - | 7 6 7 $\dot{2}$ 6 5
NYA HENDAKLAH FIRMANMU TUHAN BAWA DAMAI BA -

- 6 | $\dot{1}$ - - - ||
HA - GIA



<http://bse.kemdikbud.go.id> Diunduh dari

D. Dongzhi dan Hari Genta Rohani



Melissa : “Guru, Rondanya sudah siap.”

Guru Guo : “Terima kasih, letakkan di meja altar. Mari kita memulai kebaktian!”

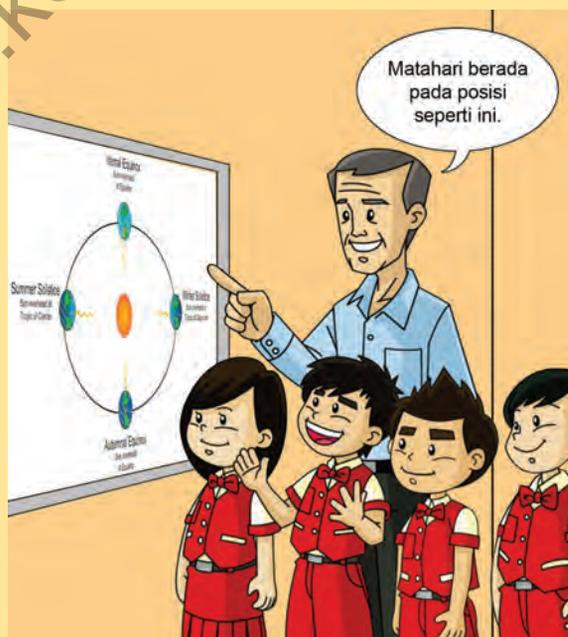
Ketika khotbah Guru Guo menjelaskan:

“Wei De Dong Tian,

Hari ini kita bersama-sama melakukan kebaktian untuk memperingati beberapa peristiwa penting yang terjadi pada tanggal 22 Desember. Ada 3 peristiwa penting yang kita peringati. Pertama Sembahyang Dongzhi, kedua peringatan Hari Genta Rohani, dan ketiga peringatan hari wafat Mengzi.

Hari raya atau sembahyang Dongzhi adalah salah satu ibadah yang dilaksanakan berdasarkan perhitungan Yangli atau Tahun Masehi, yaitu tanggal 22 Desember.

Tepat hari ini, letak matahari tepat di atas garis balik 23 ½ derajat Lintang Selatan yaitu garis lintang yang melewati Benua Australia. Untuk lebih jelasnya, lihatlah gambar ini.



Selain garis katulistiwa, ada dua garis yang disebut garis lintang utara yaitu garis yang melintang di bagian bumi utara dan garis lintang selatan yaitu garis yang melintang di bagian bumi selatan. Peredaran bumi mengelilingi matahari selama satu tahun berpengaruh pada posisi bumi menghadap matahari. Peristiwa alam ini disebut gerak semu matahari, artinya seolah-olah matahari menyorot pada 3 garis ini secara bergantian. Pada tanggal 22 Desember, sinar matahari menyorot tepat pada garis lintang selatan sehingga saat ini belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang panjang dan sedang mengalami puncak musim dingin yang membeku.

Setelah tanggal 22 Desember ini matahari kembali menyoroti ke arah utara dan mulai memberi kehangatan bagi negara-negara di utara termasuk Zhongguo. Sajian untuk memperingati sembahyang ini adalah ronde yaitu makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat berwarna merah dan putih (melambangkan sifat Yin dan Yang, negatif dan positif) dan diberi kuah jahe manis. Disajikan dalam 3 mangkok setiap mangkok berisi 12 ronde kecil berwarna putih dan merah serta sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkat yang diterima sepanjang tahun.

Hari Dongzhi melambangkan kemuliaan, kebesaran, dan kasih Tian yang selalu melimpahkan rahmat dan perlindungan kepada umat manusia. Setelah kebaktian ini kita akan menikmati ronde bersama.

Makna kedua yaitu peringatan Hari Genta Rohani, merupakan peringatan dimulainya perjalanan Nabi Kongzi mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menebarkan ajaran-ajarannya dan membangkitkan kembali atau menyempurnakan Rujiao. Dalam Kitab Lunyu bab III pasal 24 tertulis Penjaga tapal batas negeri Yi mohon bertemu dengan Nabi dan berkata, "Setiap ada seorang Junzi lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya." Oleh para murid ia dipersilahkan menemui Nabi. Setelah keluar ia berkata, "Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku Tian zhi Muduo."

Nabi Kongzi menjadi Tian zhi Muduo atau Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa yang memberitakan Firman Tian bagi hidup insani. Muduo adalah genta logam dengan pemukul kayu yang digunakan oleh raja zaman dahulu melalui utusannya untuk memberikan pertanda bahwa maklumat atau perintah yang wajib dilaksanakan oleh rakyat akan diberitakan.

Sebagai Tian zhi Muduo Nabi Kongzi telah menggemilangkan kembali Jalan Suci dan mencanangkan Firman Tian bagi umat manusia. Nabi Kongzi dikenal sebagai Nabi, Guru, Pembimbing di dalam Kebajikan bagi kehidupan manusia.

Di dalam Kitab Mengzi bab VB pasal 1 ayat 5 tertulis, "Bo Yi ialah Nabi Kesucian, Yi Yin ialah Nabi Kewajiban, Liu Xiahui ialah Nabi Keharmonisan dan Kongzi ialah Nabi segala masa. Maka Kongzi dinamakan : yang Lengkap, Besar, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari batu kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan kenabianNya. Atau disebut Jinsheng yuzhen."

Makna peringatan ke-3 adalah wafatnya Rasul Mengzi. Rasul Mengzi lahir 107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat. Demi pendidikan anaknya Ibu Mengzi tiga kali pindah rumah. Rumah pertama berada di dekat makam, kedua di dekat pasar, dan ketiga di dekat sekolah. Berkat kebijaksanaan ibunya, Mengzi berhasil menjadi penegak dan pelurus dalam memberikan penafsiran terhadap Rujiao dalam menghadapi berbagai aliran yang muncul pada saat itu. Rasul Mengzi mencatat ajaran dan percakapannya dengan raja-raja pada saat itu dalam menghadapi kemelut zaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran Rujiao yang benar, dalam sebuah kitab Mengzi yang merupakan bagian dari Kitab Sishu.

Demikianlah makna suci dari peringatan 3 peristiwa penting yang bertepatan dengan hari ini. Semoga uraian saya dapat memotivasi Daoqin untuk bersyukur rahmat Tian dengan sembahyang Dongzhi, meneladani semangat Nabi Kongzi dalam menggemilangkan kebajikan dan kegigihan Rasul Mengzi untuk menegakkan kemurnian Rujiao. Akhir kata, terimalah salam peneguhan iman Wei De Dong Tian, Shanzai."

Umat : *Xian You Yi De, Shanzai.*



Mari membuat ronde bersama!

Siapkan bahan membuat ronde antara lain:

- ½ kg tepung ketan
- Isi: kacang goreng cincang, gula pasir, wijen yang telah disangrai (proporsi disesuaikan)
- Jahe
- Air
- Pewarna makanan warna merah

Selamat memasak!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik memahami arti Dongzhi dan Hari Genta Rohani?
- Ajaklah peserta didik membuat ronde di rumah. Apa pendapatnya?

AKTIVITAS:

Mari menonton film!

Untuk mengetahui pengembaraan Nabi *Kongzi* bersama murid-murid, marilah kita menonton film berjudul Kongzi 孔子 atau Confucius.

Selamat menonton!





冬至

Dong zhi
Musim dingin

dong

冬 丿 夕 夕 夕 冬

--	--	--	--	--	--	--	--

zhi

至 一 丂 丂 丂 至 至



Apakah kalian mengetahui tanggal 22 Desember diperingati sebagai hari apa?

Apakah kalian pernah makan ronde?

Apakah makna sajian ronde?

Sembahyang *Dongzhi* dan HARI GENTA ROHANI

Setiap tanggal 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati antara lain:

- Hari Raya *Dongzhi*
- Hari Genta Rohani
- Peringatan hari wafat Rasul Mengzi

(penjelasan telah diuraikan dalam pelajaran ini)

Pelajaran 3

Jasa Orang Tua



A. Baktiku kepada Ayah dan Bunda

Guru Guo : “Selamat pagi anak-anak, senang berjumpa dengan kalian. Apa kabar hari ini?”

Anak Panti : “Baik, Pak!”

Guru Guo : “Syukurlah, pagi ini Bapak mengajak beberapa teman dari Sekolah Dasar Tripusaka untuk bermain bersama kalian. Siapa mau ikut bermain?”

Anak Panti : “Saya!”

Guru Guo : “Teman kalian Yongki dan Melissa akan memandu permainan dan dibantu oleh Rongxin dan Zhenhui.”

Melissa : “Mari teman-teman kita bermain kata berantai. Ayo berkelompok 5 orang, saya akan mengucapkan sebuah kata, kelompok melanjutkan hingga memiliki sebuah arti, kelompok yang tercepat yang menjadi pemenang, bisa?”

Anak Panti : “Bisa!”

Setelah permainan selesai mereka menyanyi dan makan kue bersama. Kemudian Guru Guo memimpin pembagian bingkisan. Setiap bingkisan berisi 1 pasang pakaian seragam merah putih, 6 buah buku tulis, sebuah kotak pensil berisi 3 buah pensil, sebuah rautan, sebuah penghapus pensil, dan 2 buah pulpen serta sebuah penggaris 30 cm.

Guru Guo : “Apakah kalian merasa gembira hari ini?”

Anak Panti : “Ya!”

Guru Guo : “Sebagai akhir acara, teman-teman akan membagikan bingkisan kepada kalian. Mari berbaris untuk menerima bingkisan.”

Pembagian bingkisan selesai, Guru Guo dan anak-anak berpamitan.

Guru Guo : “Terima kasih atas kesediaan kalian menerima kunjungan kami. Semoga kunjungan ini berkesan bagi kalian. Kami akan kembali ke sekolah. Selamat siang anak-anak.”



Anak Panti : “Selamat siang, terima kasih.”

Yongki : “Mengapa anak-anak itu tinggal di panti asuhan, Guru? Apakah mereka mempunyai ayah dan ibu?”



Guru Guo : “Menurut Ibu Mei, pimpinan panti asuhan, beberapa anak tidak mempunyai ayah atau ibu. Anak seperti ini disebut anak yatim. Sedangkan anak yang sudah tidak mempunyai ayah dan ibu, mereka disebut yatim piatu.”

Melissa : “Jika masih mempunyai ibu, mengapa mereka tinggal di sana?”

Guru Guo : “Mereka tinggal di sana karena ibu mereka tidak dapat membiayai kebutuhan hidupnya, misalnya biaya makan dan sekolah.”

Rongxin : “Mereka bersekolah di mana, Guru?”

Guru Guo : “Mereka bersekolah di sekitar panti.”

Zhenhui : “Siapa yang membiayai mereka?”

Guru Guo : “Panti asuhan menerima bantuan dari donatur.”

Yongki : “Apa yang dimaksud donatur?”

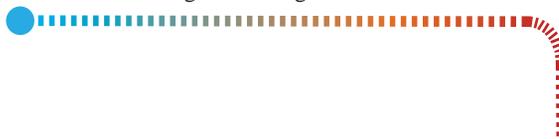
Guru Guo : “Donatur adalah orang yang secara tetap memberikan sumbangan berupa uang atau barang. Ada pula orang yang menyumbang secara tidak rutin. Semua sumbangan dikelola oleh pengurus panti untuk membiayai kebutuhan anak-anak tersebut. Biaya yang mereka butuhkan cukup besar, antara lain biaya untuk kebutuhan hidup sehari-hari misalnya makanan dan minuman, perlengkapan kebersihan, kebutuhan sekolah dan peralatan tulis, rekreasi, serta kesehatan.”

Melissa : “Berarti kita dapat disebut penyumbang tidak tetap dengan memberikan bingkisan?”

Guru Guo : “Benar, tabungan kalian yang telah diwujudkan barang kebutuhan sangat berarti bagi mereka. Oleh karena itu, kalian harus selalu menyisihkan sebagian uang saku untuk membantu mereka. Apakah kalian memiliki tabungan di rumah?”

Zhenhui : “Punya, kami sekeluarga memiliki tabungan bersama. Setiap akhir tahun kami buka dan hasilnya kami berikan kepada panti asuhan.”

- Guru Guo : “Bagus, keluarga Zhenhui telah berbagi kepada saudara yang membutuhkan. Coba kalian usulkan ide ini kepada ayah dan ibu.”
- Yongki : “Ya, Yongki akan usulkan ke ayah! Kasihan mereka!”
- Guru Guo : “Apa pengalaman yang kalian dapatkan hari ini?”
- Rongxin : “Rongxin bersyukur mempunyai ayah dan ibu yang selalu menyayangiku. Mereka selalu memenuhi semua kebutuhanku.”
- Melissa : “Benar, ayah dan ibu telah membiayaiiku sekolah, mengikuti kursus menyanyi, menari, dan melukis.”
- Zhenhui : “Zhenhui memiliki banyak buku cerita dan komputer untuk belajar dan bermain.”
- Yongki : “Ibu selalu menyediakan makanan kesukaanku dan ayah sering mengajakku bermain bola.”
- Guru Guo : “Nah, kalian dapat merasakan betapa berharganya memiliki ayah dan ibu yang lengkap. Oleh karena itu kalian harus menghormati, mematuhi, dan berusaha tidak melanggar peraturan dan nasihat mereka. Dengan demikian kalian telah membuat mereka bahagia dan bersyukur memiliki anak-anak yang berbakti. Oh ya, apakah kalian masih ingat tentang laku bakti?”
- Rongxin : “Merawat tubuh, anggota badan, rambut, dan kulit yang diterima dari ayah dan bunda serta tidak berani membiarkannya rusak dan luka?”
- Zhenhui : “Kita harus melakukan kegiatan sehari-hari dengan tertib, misalnya jadwal bangun tidur, makan, ke sekolah, tidur, bermain, dan belajar.”
- Guru Guo : “Apakah kalian telah tertib melaksanakannya?”
- Yongki : “Belum semua, Ibu sering memperingatkanku.”
- Guru Guo : “Berusahalah Yongki, usiamu telah bertambah, artinya perilakumu juga harus bertambah baik. Jika Yongki sayang pada ayah dan ibu, Guru yakin Yongki akan sungguh-sungguh berusaha untuk melakukan yang terbaik. Apakah kalian ingat tentang Ibu *Yan Zhengzai*, yang telah mendidik Nabi *Kongzi* sehingga memiliki pendidikan yang baik ketika masa kecil?”
- Zhenhui : “Ya, apakah seorang anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu juga dapat berhasil dalam hidupnya?”
- Guru Guo : “Bisa, jika mereka dibimbing di panti asuhan mereka pun dapat menjadi anak-anak yang hebat. Sejarah mencatat bahwa pendidikan yang diterima anak-anak sejak kecil dari orang tuanyalah yang paling berpengaruh dalam kehidupan ketika dewasa. Oleh karena itu orang tua sebagai guru kalian yang pertama sangat besar jasanya.”
- Yongki : “Bukankah guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang lebih berjasa?”
- Guru Guo : “Benar, guru juga berjasa memberikan aneka pengetahuan yang belum diajarkan oleh orang tua, tetapi orang tua kalianlah yang paling berjasa. Mereka telah merawat dan membimbing serta mendidik kalian hingga tumbuh dewasa dan siap mandiri. Semoga perjalanan hari ini berkesan. *Wei De Dong Tian*.”
- Anak-anak : “Terima kasih, Guru. *Xian You Yi De*.”





Mari menyusun jadwal kegiatan sehari-hari dan peraturan di rumah kalian !

Tuliskan peraturan dan nasihat yang telah ditetapkan oleh ayah dan ibu dalam sebuah tabel. Setiap anak boleh berbeda-beda. Tuliskan pada selembar kertas dan diskusikan dengan ayah dan ibu kalian! Jangan lupa untuk mematuhi!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik telah memiliki sikap bakti kepada ayah dan ibu? Berilah contohnya!
- Apakah peserta didik dapat menceritakan jasa-jasa ayah dan ibu?

AKTIVITAS:

Mari mengumpulkan barang-barang yang tidak terpakai misalnya koran, botol, kaleng bekas makan atau minuman untuk dijual. Hasil penjualan dibelikan barang-barang kebutuhan anak panti asuhan. Kunjungilah panti asuhan bersama teman-teman dan guru!



汉语
HAN YU

爸爸 ba ba ayah	妈妈 ma ma ibu	我 wo saya
---------------------	--------------------	-----------------

ba

爸 丷 八 𠂇 父 𠂇 𠂇
 𠂇 爸

--	--	--	--	--	--	--	--

ma

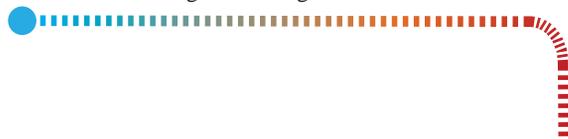
妈 ㄥ 女 女 如 妈 妈

--	--	--	--	--	--	--	--

wo

我 一 一 手 手 我 我
 我

--	--	--	--	--	--	--	--



oleh : ER



G = 1
4 / 4

HIDUP DALAM DUNIA

1 - 3 2 3 3 5 | 6 - - - | 1 - 2 6 1

KEWAJIBAN MANUSIA

HIDUP DALAM

5 6 | 3 - - - | 3 - 5 6 1 5 6 | 2 - - - |

DUNI - A

TURUTLAH AJARANNYA

2 - 3 2 1 6 1 | 2 - - - | 1 - 3 2 3

NABI KONGZI YANG MULIA U - TA - MA

3 5 | 6 - - - | 1 - 2 6 1 5 6 | 3 - - - |

KANLAH BAKTI KEPADA ORANG TUA

3 - 5 6 1 5 6 | 2 - - - | 2 - 3

CINTAILAH SESAMA

INSAN

2 1 6 7 | 1 - - 5 1 | 3 - - 2 1 5 | 3 - - - |

TUHAN DI DUNIA JANGANLAH MENDEKATI

2 2 - 3 7 6 | 5 - - 5 1 | 3 - - 2 1 5 | 3 - - - |

TINGKAH TAK BERIMAN JADILAH INSAN TUHAN

2 3 - 2 6 7 | 1 - - - ||

HIDUP DALAM DUNIA

Kini KuTahu...



KEWAJIBAN AYAH dan IBU

Membiayai

- makanan dan minuman
- pakaian dan perlengkapan
- keperluan sekolah
- kesehatan
- rekreasi

Merawat

- mengasuh
- menjaga kesehatan

Membimbing

- menetapkan peraturan di rumah
- menasihati
- guru yang pertama



KEWAJIBAN ANAK

bersyukur dan berterima kasih pada ayah dan ibu

taat pada jadwal

- tidur
- makan
- ke sekolah
- belajar
- bermain

menghormati dan mematuhi peraturan dan nasihat orang tua

merawat tubuh dan anggota badan supaya tidak rusak dan luka



TAHUN BARU YINLI / KONGZILI

(Tanggal 1 bulan ke-1 Yinli)

PERBEDAAN YINLI / IMLEK & YANGLI / YANGLEK

Yinli/Imlek (*Yin/Im*: bulan; *Li/Lek*: penanggalan) artinya penanggalan berdasarkan peredaran **bulan mengelilingi bumi (lunar system)** selama 12 bulan (setiap bulan 29 ½ hari) dengan nama-nama bulan *Zhengyue* (bulan ke-1) hingga *Shi'eryue* (bulan ke-12).

Yangli/Yanglek (*Yang*: matahari; *Li/Lek*: penanggalan) atau penanggalan **Masehi** adalah penanggalan berdasarkan peredaran **bumi mengelilingi matahari (solar system)** selama 12 bulan (365 ¼ hari) dengan nama-nama bulan Januari hingga Desember. Tahun Masehi dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Di Tiongkok mengenal 4 musim, perhitungan awal bulan Imlek selalu bertepatan dengan awal musim semi dimana tanaman kembali tumbuh setelah membeku selama musim dingin yang bersalju. Berkaitan pula dengan **gerak semu** dari titik balik 23 ½° Lintang Selatan, 21 Desember matahari menuju katulistiwa.

Sebagai rasa syukur kepada *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka Umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang kepada *Tian*.

Menjelang peringatan tahun baru yinli diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun pada tanggal 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan TAHUN BARU tanggal 1 bulan ke-1 *Yinli*. Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku Tionghoa tetapi mengandung makna yang suci dan penting seperti yang tertulis dalam Kitab *Wujing*, "**Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar kehadirat Tian (Tuhan Yang Maha Esa).**"

Pada saat itu pula para sanak keluarga saling memberikan ucapan selamat tahun baru, dengan kalimat salam:

"Selamat tahun baru, berlaksa karya sesuai harapan (*gonghe xinxi, wanshi ruyi* 恭贺新禧, 万事如意)"

"Selamat tahun baru semoga sukses dan makmur (*gongxi facai* 恭喜发财)"

Sambil meberikan salam ketika bertemu / berkunjung disertai pembagian **hongbao/ angpao**.

(*紅 hong*: merah; *包 bao*: bungkus; bungkusannya berwarna merah yang berisi uang) dari yang tua kepada yang lebih muda/anak-anak sebagai simbol berbagi rejeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah melambangkan **kebahagiaan**, mendominasi peringatan Lunar New Year.

B. Kegigihan Ibunda Mengzi

Melissa : “Wah, asyik sekali!”

Yongki : “Melissa, untuk apa perlengkapan itu?”

Melissa : “Guru Guo mau mengajak kita bermain drama!”

Guru Guo : “*Wei De Dong Tian*, anak-anak.”

Anak-anak : “*Xian You Yi De.*”

Yongki : “Guru, benarkah kita akan main drama?”

Guru Guo : “Ya, apakah kalian tertarik?”

Rongxin : “Drama tentang apa, Guru?”

Guru Guo : “Apakah kalian masih ingat cerita tentang *Mengzi*?”

Melissa : “Ya, *Mengzi* yang hidup bersama ibunya dan 3 kali pindah rumah!”

Guru Guo : “Benar, *Ibu Mengzi* adalah salah satu dari Ibunda Agung yang dihormati. Apakah kalian dapat menceritakan gambar-gambar ini? Coba siapa yang dapat menceritakan gambar pertama ini.”

Melissa : “Ketika kecil *Mengzi* tinggal bersama dengan ibunya di dekat makam. Ayahnya telah meninggal dunia. Bersama teman-teman, *Mengzi* sering menirukan tingkah laku orang yang datang ke pemakaman seperti bersembahyang dan menangis. Melihat hal ini ibunya sangat sedih dan memutuskan untuk pindah rumah.”

Guru Guo : “Mereka pindah ke mana?”

Yongki : “Mereka pindah rumah di dekat pasar!”

Guru Guo : “Ceritakan gambar ke-2 ini, Yongki!”

Yongki : “*Mengzi* suka memperhatikan pedagang di pasar, *Mengzi* menirukan cara penjual babi dan kambing serta memotong daging. Hal ini membuat *Ibu Mengzi* khawatir, beliau menganggap lingkungan ini tidak baik untuk *Mengzi* maka mereka pindah rumah lagi.”

Guru Guo : “Selanjutnya mereka pindah ke mana?”

Zhenhui : “Mereka pindah rumah di dekat sekolah!”



Gbr. 1



Gbr. 2

Guru Guo : “Benar, ceritakan gambar ke-3!”

Zhenhui : “Kali ini Ibu *Mengzi* gembira karena *Mengzi* menirukan murid-murid belajar di sekolah setiap hari. Akhirnya beliau memutuskan untuk menetap di sini.”

Guru Guo : “Nah, gambar ke-4 ini menceritakan apa?”

Rongxin : “*Mengzi* pulang ke rumah sebelum waktu usai sekolah. Ibu *Mengzi* sangat sedih dan marah.”

Guru Guo : “Apa yang dilakukan ibu *Mengzi*?”

Rongxin : “Ketika itu Ibu *Mengzi* sedang menenun kain, tiba-tiba Ibu *Mengzi* mengambil gunting dan memotong pada bagian tengahnya. *Mengzi* sangat kaget melihatnya, *Mengzi* bertanya mengapa ibunya melakukan hal itu? Ibu *Mengzi* mengatakan, jika *Mengzi* bosan dan malas belajar, akan sama dengan kain yang terpotong ini, tidak berguna.”

Guru Guo : “Setelah kejadian itu, apa yang dilakukan *Mengzi*?”

Yongki : “*Mengzi* rajin belajar!”

Guru Guo : “Bagus, kalian masih ingat dengan baik. Kalian harus mengingat perkataan Ibu *Mengzi* bahwa belajar seperti orang menenun kain, hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, berlanjut terus barulah memperoleh kemajuan. Jika kalian malas atau bosan belajar akan sama dengan kain terpotong, kalian akan menjadi manusia yang tidak berguna. Selain cerita ini, masih ada lagi teladan yang diberikan oleh Ibu *Mengzi* dalam mendidik *Mengzi* hingga berhasil menjadi penegak *Rujiao*. Apakah kalian mendengarkannya?”

Melissa : “Tolong ceritakan, Guru!”

Guru Guo : “Kali ini Ibu *Mengzi* ingin mengajarkan *Mengzi* bahwa ucapan harus dapat dipercaya. Perhatikan gambar berikut!”



Gbr. 3



Gbr. 4



Gbr. 5



Pada suatu hari *Mengzi* melihat tetangganya sedang memotong seekor babi. *Mengzi* langsung bertanya kepada ibunya, "Ibu, untuk apa tetangga kita memotong seekor babi?" Ibu *Mengzi* sambil bercanda, menjawab, "Karena tetangga kita akan memberi kita masakan daging babi."



Segera setelah selesai berbicara, Ibu *Mengzi* menyadari bahwa apa yang diucapkan itu tidaklah tepat, membohongi anak sendiri adalah suatu hal yang salah.



Ibu *Mengzi* segera pergi membeli daging babi dan memasaknya untuk *Mengzi*. Demikianlah Ibu *Mengzi* mendidik anaknya melalui contoh yang nyata. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa semua ucapan kita haruslah dapat dipercaya.

Guru Guo : "Apakah ibu kalian juga selalu menepati janji?"

Zhenhui : "Ya, Ibu selalu cermat. Zhenhui yang sering tidak menepati janji."

Guru Guo : "Oleh karena itu, kalian harus meniru teladan ibu kalian yang selalu setia memenuhi janji yang telah diucapkan. Nah, sekarang mari bermain drama. Berperanlah sebaik mungkin!"



Sebutkan teladan Ibu Mengzi! Sebutkan pula teladan ibu kalian!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan keteladanan Ibunda Mengzi?
- Apakah peserta didik dapat menceritakan jasa ibu dalam mengasuh? Bagaimana cara peserta didik berterima kasih?

AKTIVITAS:

Mari bermain peran !

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 5 siswa, tentukan pemeran:

1. Ibu Mengzi
2. Mengzi
3. Teman ketika di makam
4. Penjual daging di pasar
5. Teman di sekolah.

Siapkan kostum dan peralatan pendukung supaya drama kalian lebih menarik.

Berlatihlah bermain peran seperti cerita Mengzi ketika tinggal di dekat makam, pasar dan sekolah, Tampilkan drama ini di panggung sekolah!



汉语
HAN YU

孟子

Meng zi

??

Meng

子皿

一

了

子

子

子

子

子

子

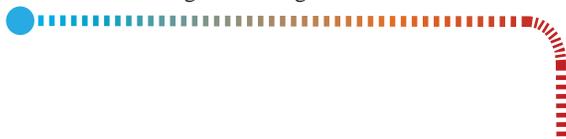
zi

子

一

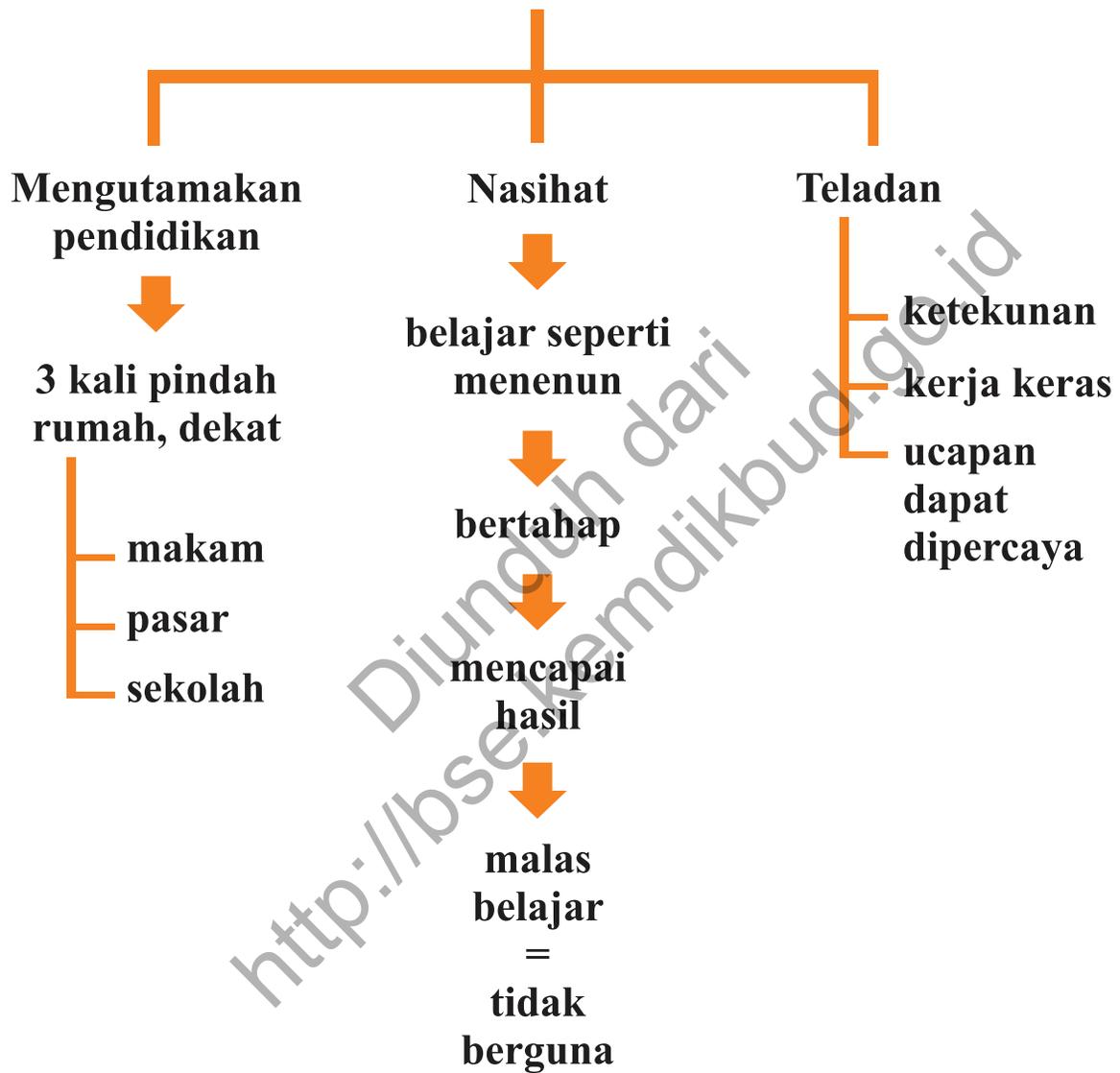
了

子





IBU MENGZI





TAHUN BARU KONGZILI (Tanggal 1 bulan ke-1 Kongzili)

Apakah kalian mengetahui, tahun ini tahun *Kongzili* memasuki tahun ke berapa?

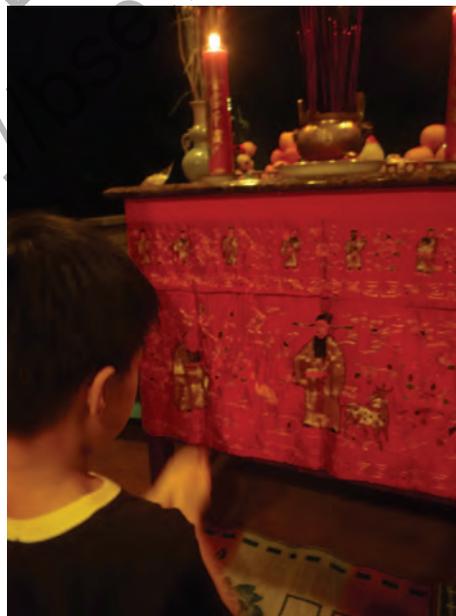
Penanggalan *Kongzili* dihitung dari tahun 551 SM (Sebelum Masehi) yang merupakan tahun kelahiran Nabi Kongzi sebagai Nabi terakhir dalam Agama Ru (agama bagi kaum yang lemah lembut dan berbudi luhur, agama yang telah ada sejak 3000 tahun Sebelum Masehi). **Tahun ini telah memasuki tahun masehi ke _____, berarti tahun menurut perhitungan *Kongzili* memasuki tahun ke _____ = _____ + 551.**

Sembahyang *Jing Tiangong* 敬天公

(Tanggal 8 bulan ke-1 Yinli)

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzili* umat Khonghucu dengan khushuk melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzili*) mulai membersihkan diri dan bersuci hati dengan tidak makan makanan yang mengandung daging atau *chī cài* 吃菜 yang bertujuan untuk memperluas cinta kasih kepada segenap makhluk hidup serta alam semesta menyambut Sembahyang Besar Kehadirat *Tian* (Tuhan Yang Maha Esa) yaitu Sembahyang *Jing Tiangong*. Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzili* malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada pukul 23.00 – 01.00 (saat *Zishi* 子时). Pada saat inilah umat berprasetya kehadiran *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun yang baru ini.



C. Ketegaran Ibunda Yue Fei



Yongki : “Guru, gambar apakah itu?”

Guru Guo : “Siapakah yang mengetahui gambar ini?”

Melissa : “Mengapa ibu dan anak itu terapung di dalam gentong?”

Guru Guo : “Bayi ini kelak akan menjadi salah satu pahlawan *Zhongguo* yang dihormati. Apakah kalian mengetahuinya?”

Zhenhui : “Oh, Zhenhui baru ingat, ayah pernah menceritakannya. Apakah bayi itu bernama *Yue Fei*?”

Guru Guo : “Tepat, Guru akan melanjutkan cerita tentang Ibunda Agung, kali ini guru akan bercerita tentang Ibunda *Yue Fei*.”

Gambar ini melukiskan kejadian pada tahun 1103 ketika Sungai Kuning atau Huang He meluap dan terjadi banjir besar yang melanda seluruh wilayah. Khawatir akan keselamatan anaknya yang baru berusia satu bulan, seorang ibu yang masih muda dengan tabah dan cekatan masuk ke dalam gentong bersama anaknya. Mereka terombang-ambing diseret arus banjir bandang itu. Berhari-hari mereka terapung-apung dan akhirnya terdampar di suatu daratan yang kering. Bayi itu bernama Yue Fei, bersama ibunya dia lolos dari ancaman banjir tanpa terluka. Mereka memulai hidup tanpa uang sepeser pun.

Ibu Yue Fei mencari nafkah dengan bekerja menenun kain, penghasilannya sangat minim. Yue Fei kecil bertumbuh besar dan mulai gemar belajar. Tetapi sang ibu tidak mampu memasukkan Yue Fei ke sekolah. Bahkan membeli tinta dan kertas pun tak mampu karena miskin. Melihat keterbatasan dirinya Ibu Yue Fei berusaha mengajari Yue Fei dengan bercerita tentang riwayat para pahlawan negara yang hidup pada zaman dahulu beserta segala perbuatannya yang mulia dan mengajarkan Yue Fei menulis dengan sebatang bilah di atas tanah. Yue Fei tumbuh menjadi pemuda yang teguh dalam prinsip berkat bimbingan ibunya yang keras tetapi penuh kasih. Yue Fei belajar ilmu perang di bawah bimbingan seorang guru yang terkenal dan menguasai ilmu pedang serta sastra.



Ketika Yue Fei masih muda, dinasti Song sering diserang oleh orang-orang dari utara. Hal ini menyebabkan kekacauan dan penderitaan rakyat. Dengan tekad mengabdikan kepada tanah airnya dan melindungi negaranya, Yue Fei memutuskan untuk menjadi tentara.

Guru Guo : “Apakah kalian berani membela negara seperti Yue Fei?”

Yongki : “Belum berani, Guru.”

Guru Guo : “Semangat bakti kepada negara yang diajarkan oleh ibunya telah membuat Yue Fei berani mengambil keputusan. Ibu Yue Fei memberi tanda khusus kepadanya. Lihatlah gambar ini, apa yang dilakukan Ibu Yue Fei.”



Senja sebelum keberangkatan Yue Fei ke medan perang, ibunya menyuruh Yue Fei berlutut di hadapannya. Sang Ibu menuliskan empat huruf besar di punggung Yue Fei, yang berbunyi jing zhong bao guo 精忠报国. Artinya adalah semangat kesetiaan membela negara. Tulisan ini bertujuan memberi semangat Yue Fei bahwa ia harus mempertahankan negaranya dari serangan musuh.



Yue Fei selalu mencamkan di dalam hati apa yang diajarkan oleh ibunya. Setelah bertempur beberapa kali, *Yue Fei* dan tentara yang lain berhasil menang dan mengusir musuh. Keberhasilan *Yue Fei* menjadikan dirinya pahlawan di hati rakyat. Perdana menteri *Qin Hui* marah karena rencananya untuk bersekongkol dengan musuh supaya Kaisar menandatangani perjanjian damai,

tidak terjadi. Prestasi *Yue Fei* dinilai sebagai ancaman bagi kedudukannya sebagai perdana menteri maka dia memfitnah *Yue Fei* akan berkhianat dan merencanakan tindakan kudeta sehingga harus dihukum mati.



Dinasti *Song* sangat kehilangan atas kematian *Yue Fei*. Semangat kepahlawanan *Yue Fei* berakhir dengan tragis. Pada akhirnya, semua orang menghormati dan mengagumi *Yue Fei* sebagai seorang pahlawan yang patriotik.

- Melissa : “Ibu *Yue Fei* sangat hebat, dapat mendidik *Yue Fei* menjadi orang yang berbakti pada negara.”
- Guru Guo : “Benar, laku bakti itu dimulai dengan mengabdikan kepada orang tua, selanjutnya mengabdikan kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri. Dalam hal ini *Yue Fei* telah melakukan ketiganya. Pertama, *Yue Fei* telah memenuhi harapan ibunya untuk memiliki kesetiaan membela negara. Kedua, *Yue Fei* telah mengabdikan kepada pemimpin, dalam hal ini kepada dinasti *Song* dengan memukul mundur musuh yang menyengsarakan rakyat dan ketiga *Yue Fei* berhasil menegakkan kebenaran meskipun difitnah hingga harus dihukum mati. Pada akhirnya rakyat mengakuinya sebagai pahlawan yang patriotik.”
- Rongxin : “Kasihannya *Yue Fei*. Mengapa orang yang baik dapat dikalahkan orang yang jahat, Guru?”

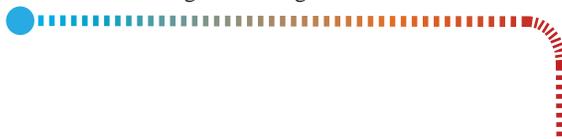
Guru Guo : “Justru itulah tantangannya, ketika seseorang berbuat kebaikan akan ada orang lain yang iri atau khawatir sehingga menjadikan orang berniat buruk seperti yang dilakukan oleh Perdana Menteri *Qin Hui*. Ingatlah sabda Nabi *Kongzi* yang tertulis di dalam kitab *Lunyu* bab IV pasal 17, “*Bila melihat seorang yang Bijaksana, berusaha menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak Bijaksana, periksalah dirimu sendiri.*” Semangat kesetiaan *Yue Fei* untuk membela negara dan kebenaran harus kalian teladani. Sebagai warganegara yang baik kalian harus mencintai tanah air Indonesia dan berani membela negara jika ada musuh yang menyerang. Saat ini, bentuk kesetiaan dan membela negara tidak harus berperang dengan senjata tetapi melalui tindakan kita untuk melestarikan budaya supaya tidak diakui oleh negara lain. Apakah kalian masih ingin mendengarkan cerita Ibunda Agung lagi?”

Yongki : “Ya, sangat menarik dan mengharukan.”

Guru Guo : “Baiklah, pertemuan mendatang Guru akan mempersiapkan sebuah cerita yang lain. Semoga cerita ini dapat meningkatkan rasa bakti kalian kepada orang tua dan negara. *Wei De Dong Tian.*”

Anak-anak : “*Xian You Yi De.*”

Diunduh dari
<http://bse.kemdikbud.go.id>





Tuliskan jiwa pahlawan Yue Fei! Bandingkan dengan pahlawan Indonesia!
Presentasikanlah!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan keteladanan Ibunda Yue Fei?
- Apakah peserta didik dapat menceritakan sikap terpuji Yue Fei? Apakah peserta didik dapat meniru kegigihan Yue Fei?

AKTIVITAS:

Mari menulis kaligrafi !

Siapkan selembar karton putih berukuran 20 x 80 cm, tulislah seperti contoh di bawah ini dengan menggunakan kuas dan tinta hitam atau merah. Gantungkan tulisan ini di ruang tamu kalian !

精忠报国

jing zhong bao guo

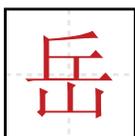
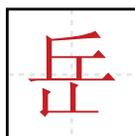
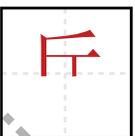
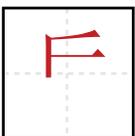
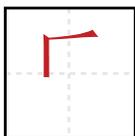
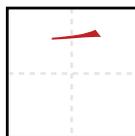
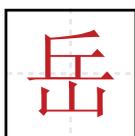
Semangat kesetiaan membela negara

(baca *cing cong pao kuo*)

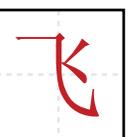
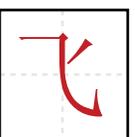
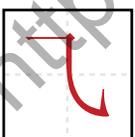
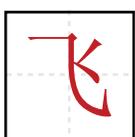


 Yue nama marga	 Fei terbang
---	--

yue



fei



oleh: HS



BES = 1
4 / 4

JANGAN TERALAH DALAM HIDUP

1 - 2 3 5 6 1̇ | 6 - - 0 | 2̇ - 3̇ 2̇ 1̇ 6 5 |

KEMANA BALAM TERBANG MENINGGI LANGIT RA-
SEKOR BURUNG HANYA NAMUN TAHULAH DI-

3 - - 0 | 1 - 2 3 5 6 2̇ | 6 - - 0 |

YA LIHATLAH RIMBA SANA
A MANA TEMPAT BERTEDUH

2̇ - 3̇ 2̇ 1̇ 6 | 5 - - 0 :|| 1̇ - - 0 ||

TEMPATNYA SENTOSA
YANG AMAN DAN TEN - TRAM

1 - 2 3 - 5 | 6 - - 0 | 2̇ - 1̇ 6 - 5 | 3 - - 0 |

UMAT BER - BU - DI INSAFLAH DI - RI

1 - 2 3 - 5 | 6 - - 0 | 5 - 6 5 - 3 | 2 - - 0 |

JANGAN TERALAH DI DALAM HIDUP

2 - 3 5 6 | 5 - - 0 | 5 - 6 1̇ 2̇ | 6 - - 3̇ |

CARIKAN DAMAI MENGHAPUS JAHAT 'MBI-

2̇ - 3̇ 6 5 6 | 1̇ - - 0 ||

NA LUHUR DAN BENAR

1 - 2 3 5 6 1̇ | 6 - - 0 | 2̇ - 3̇ 2̇ 1̇ 6 5 | 3 - - 0 |

JANGANLAH KAWAN BIMBANG, JALANKAN SEMUANYA

1 - 2 3 5 6 2̇ | 6 - - 0 | 2̇ - 3̇ 2̇ 1̇ 6 | 1̇ - - 0 ||

ASAL KUAT TEKADMU TERLAKSANALAH PASTI



prestasi
Yue Fei

Ibu



ancaman bagi
Perdana Menteri
Qin Hui

nemfitnah akan
kudeta

teguh prinsip

Yue Fei
dihukum mati

mengabdikan kepala
negara

menjadi tentara

pahlawan yang
patriotik

menang dan
mengusir musuh



PENUTUPAN TAHUN BARU *KONGZILI* (Tanggal 15 bulan ke-1 *Kongzili*)

Rangkaian upacara sembahyang Tahun Baru *Kongzili* pada bulan ke-1 / *Zhengyue* 正月 meliputi 3 ibadah yaitu:

- Tanggal 1, sembahyang tepat Tahun Baru *Kongzili*
- Tanggal 8 menjelang tanggal 9, pukul 23.00 – 01.00, sembahyang 敬天公 *Jing Tiangong*
- Tanggal 15, sembahyang penutupan Tahun Baru dengan sembahyang *yuanyao* 元宵

Pada tanggal 15 ini merupakan hari terakhir untuk saling mengucapkan selamat tahun baru dan dilakukan sembahyang *yuanyao* 元宵 atau Malam Purnama Raya yaitu malam yang menandakan berakhirnya perayaan Tahun Baru *Kongzili*. Khusus di Indonesia dikenal dengan Sembahyang Cap Go Meh dengan makanan khas Indonesia Lontong Cap Go Meh. Rangkaian peringatan Tahun Baru *Kongzili* sangat penting dan suci untuk mempertebal iman kepada *Tian* dan membulatkan tekad untuk melaksanakan tugas dan kewajiban hidup manusia.

D. Ketekunan Ibunda Ouyang Xiu



Guru Guo : “Wei De Dong Tian, anak-anak.”

Anak-anak : “Xian You Yi De, Guru.”

Guru Guo : “Melanjutkan cerita tentang Ibunda Agung, kali ini tentang Ibunda Ouyang Xiu. Dengarkan cerita ini!”

Rongxin : “Benarkah mereka sangat miskin hingga membeli kertas dan pena saja tidak

Ketika Ouyang Xiu berusia 4 tahun, ayahnya telah meninggal dunia. Sang ibulah yang merawatnya. Hidup mereka dalam keterbatasan sehingga Ouyang Xiu belum dapat bersekolah. Ibunda Ouyang Xiu sendiri yang mengajarkan Ouyang Xiu membaca dan menulis. Beliau sedih karena tidak mampu membelikan kertas dan kuas.

Suatu hari ketika dalam perjalanan pulang, Ibunda Ouyang Xiu melihat buluh air yang tumbuh di empang. Buluh adalah sejenis tanaman berumpun berakar serabut yang batangnya beruas-ruas atau berongga seperti bambu. Timbullah ide untuk menggunakan buluh air ini sebagai pena untuk menulis di atas pasir.

Setiap hari Ibunda Ouyang Xiu mengajarkan Ouyang Xiu menulis huruf-huruf baru di atas pasir dengan menggunakan buluh air tersebut. Dengan tekun Ibunda Ouyang Xiu melatih Ouyang Xiu membaca dan menulis sehingga perbendaharaan kata-katanya bertambah banyak.

Ketika berusia belasan tahun Ouyang Xiu semakin mencintai belajar. Ia selalu lapar akan bacaan baru. Semua buku yang ada di rumah telah dibacanya bahkan tanpa segan Ouyang Xiu meminjam buku kepada tetangga-tetangganya.

Dengan ketekunan belajar yang tiada henti, Ouyang Xiu berhasil menjadi terpelajar di usia muda. Ouyang Xiu dikenal sebagai seorang sastrawan dengan sumbangan yang terbesar berupa dua karya sastra sejarah Zhongguo. Ouyang Xiu juga dikenal sebagai penulis prosa dan puisi.

Keberhasilan Ouyang Xiu berkat bimbingan ibunya Ouyang Xiu yang penuh kesungguhan membimbing Ouyang Xiu agar mendapatkan pendidikan yang layak meskipun mereka hidup dalam kemiskinan.

mampu, Guru?”

Guru Guo : “Benar, mungkin kalian tidak percaya tetapi kenyataannya demikian. Oleh karena itu kalian harus selalu bersyukur mempunyai orang tua yang dapat membelikan semua kebutuhan hidup dan kalian dapat bersekolah.”

Yongki : “Ide ibunda *Ouyang Xiu* bagus ya, seperti bermain tetapi juga belajar. Kalau dibandingkan dengan *Ouyang Xiu*, kita jauh lebih beruntung hidup pada zaman sekarang.”

Guru Guo : “Bagus, Yongki dapat menyadarinya. Jangan sia-siakan waktumu, gunakan sebaik mungkin dengan membaca dan rajin belajar.”

Melissa : “Tapi bermain itu asyik, Guru.”

Guru Guo : “Boleh bermain asalkan ada batas waktu dan kalian tidak melalaikan tugas utama. Apalagi kalian sudah kelas V, harus pandai membagi waktu. Saatnya belajar dan bermain harus jelas. Tidak boleh menunda pekerjaan. Bosan dan malas akan merugikan diri sendiri. Ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orang tua.”

Yongki : “Apa maksud kalimat terakhir, Guru?”

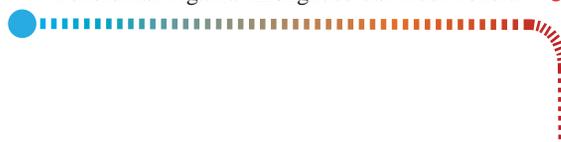
Guru Guo : “Dari semua cerita Ibunda Agung ada kesamaannya. Apakah kalian mengetahuinya?”

Rongxin : “*Mengzi, Yue Fei dan Ouyang Xiu* adalah anak yatim, tidak memiliki ayah sejak kecil.”

Guru Guo : “Benar, ada lagi?”

Zhenhui : “Ibu mereka adalah ibu yang sungguh-sungguh memperhatikan pendidikan anaknya.”

Guru Guo : “Bagus, pendidikan sangat penting bagi seorang anak. Sejak kecil kalian harus mendapat pendidikan yang baik. Anak seperti sebuah pohon, ketika benih disemai di dalam tanah yang subur, benih akan berakar dan bertunas. Tunas bertumbuh, terbentuklah batang pohon, daun, bunga, dan buah. Semua proses itu membutuhkan tanah, air, sinar matahari, pupuk, dan waktu. Tanah dan air diumpamakan sebagai keluarga, yaitu ayah dan ibu. Mereka memberikan perawatan secara fisik dan pendidikan dasar di rumah. Matahari diumpamakan dengan pendidikan di sekolah. Pupuk diumpamakan dengan



bimbingan agama. Pohon tumbuh lebih sempurna jika diberi pupuk yang tepat. Bukalah kitab *Lunyu* bab IX pasal 22, Melissa bacalah!”

Melissa : “*Nabi bersabda, “Di antara benih yang tumbuh ada yang tidak berbunga, dan di antara yang berbunga ada pula yang tidak berbuah.”*”

Guru Guo : “Apakah kalian mengerti maksud ayat ini?”

Yongki : “Mengapa dikatakan tidak berbunga? Bukankah memang tidak semua tanaman berbunga, Guru?”

Guru Guo : “Benar, Nabi *Kongzi* mengumpamakan orang seperti tanaman yang sempurna. Tanaman yang berbunga dan berbuah. Jika benih tidak dapat berbunga, apa penyebabnya?”

Zhenhui : “Tanah kurang baik, air dan matahari tidak cukup.”

Guru Guo : “Bagus, jika telah berbunga tetapi tidak berbuah, apa yang menyebabkannya?”

Rongxin : “Kurang diberi pupuk.”

Guru Guo : “Benar, jika dirawat dengan baik semua tanaman akan menghasilkan buah yang ranum dan manis. Manusia juga demikian, jika sejak kecil memperoleh perawatan fisik, pendidikan keluarga yang baik, dan pendidikan dari sekolah yang tepat diimbangi dengan bimbingan agama yang benar, maka manusia akan menjadi buah kehidupan.”

Melissa : “Apa arti buah kehidupan, Guru?”

Guru Guo : “Artinya buah kehidupan adalah menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, negara dan dunia. Seperti Nabi *Kongzi*, *Mengzi*, *Yue Fei* dan *Ouyang Xiu* yang berjasa bagi kehidupan manusia melalui karya dan perjuangan hidupnya.”

Rongxin : “Apakah setiap orang dapat seperti mereka?”

Guru Guo : “Manusia diciptakan *Tian* dengan segala keunikannya, maka setiap manusia pasti dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan manusia sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sekecil apa pun. Oleh karena itu kalian harus dapat meneladani sikap para nabi, raja dan *junzi* dalam agama Khonghucu.”

Yongki : “Maaf, Guru. Kembali ke pertanyaan tadi, ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orang tua, apakah artinya seperti pohon yang tidak berbunga dan berbuah sehingga tidak berguna?”

Guru Guo : “Benar, Yongki. Harapan Guru, kalian dapat menjadi buah kehidupan yang manis, baik di lingkungan keluarga, agama dan masyarakat. *Wei De Dong Tian*.”

Anak-anak : “*Xian You Yi De*, Guru.”



Sebutkan cara-cara seseorang dapat berhasil dengan mengambil teladan dari Ibunda Ouyang Xiu!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan keteladanan Ibunda Ouyang Xiu?
- Apakah peserta didik dapat menceritakan prestasi Ouyang Xiu?

AKTIVITAS:

Mari menulis surat!

Tuliskan sebuah surat kepada ayah dan ibu kalian! Surat berisi rasa terima kasih kepada ayah dan ibu yang telah merawat, membimbing, dan mendidik kalian hingga saat ini. Tuliskan yang rapi dan berikan kepada mereka untuk dibaca, kemudian mintalah ayah dan ibu membalasnya.



汉语
HAN YU

欧 阳 Ouyang nama marga	修 Xiu memperindah
-----------------------------	-------------------------

Ou

欧 一 丿 ㄨ ㄩ ㄩ' ㄩ' ㄩ'
欧 欧

--	--	--	--	--	--	--	--

Yang

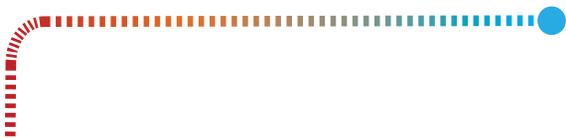
阳 3 卩 卩 卩 卩 卩 卩

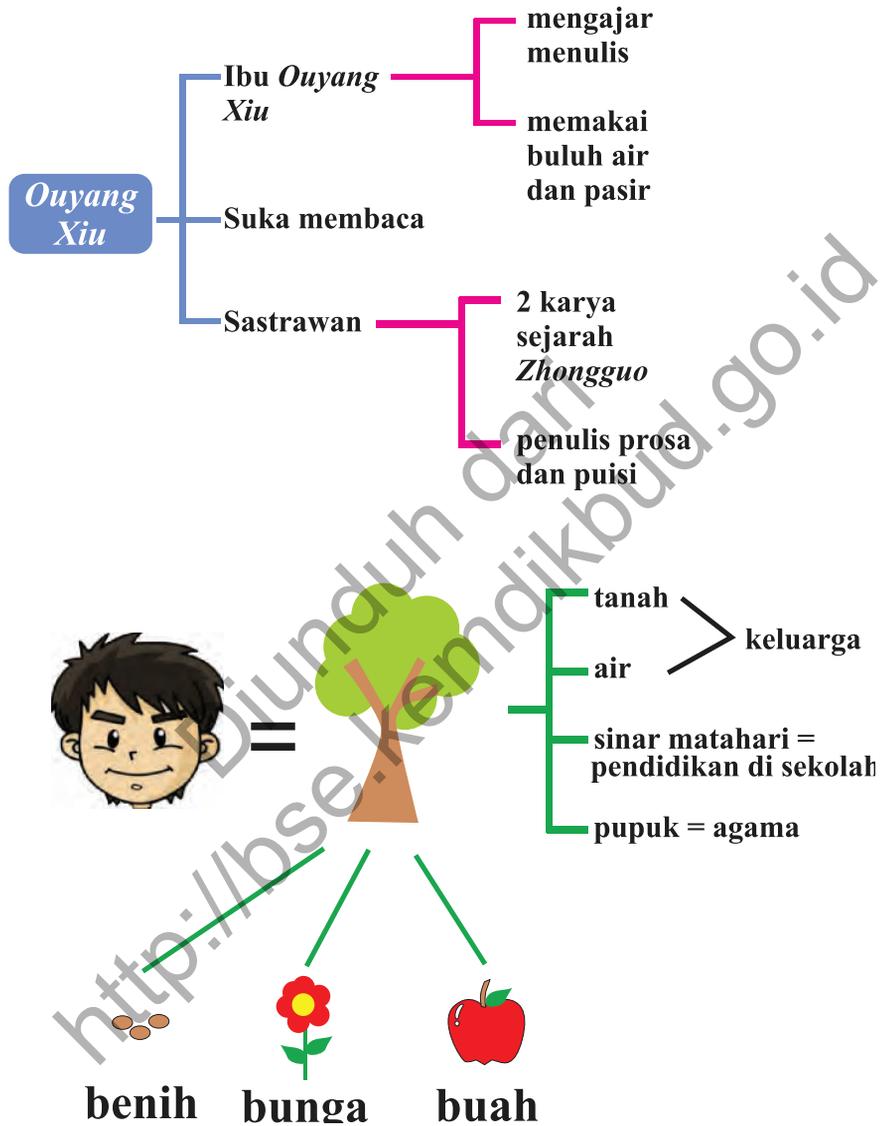
--	--	--	--	--	--	--	--

Xiu

修 丿 丨 丨 丨 丨 丨 丨
修 修 修

--	--	--	--	--	--	--	--







MENJELANG HARI WAFAT NABI KONGZI

Apakah kalian mengetahui kapan hari wafat Nabi *Kongzi* dan di manakah Nabi *Kongzi* dimakamkan?

Pada musim semi tahun ke-14 Rajamuda *Ai* memerintah (tahun 481 SM). Suatu hari berburulah Rajamuda *Ai* bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya dan tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Rajamuda *Ai* teringat akan Nabi *Kongzi*, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi *Kongzi*.



Gbr qilin terbunuh (dari Buku Hikayat Nabi, hal 123)

Mendapat berita itu Nabi *Kongzi* bergegas mengikuti utusan Rajamuda. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis, " ... itulah *Qilin* Mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini...."

Setelah *Qilin* terbunuh, Tian telah menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar Gerbang *Luduan*. Sejak saat itu Nabi *Kongzi* telah mengakhiri kegiatan keduniawian. Suatu pagi Nabi *Kongzi* berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi, "*Tai Shan* (gunung *Tai*) runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak." *Zi Gong* yang kebetulan datang menjenguk, mendengar Nabi segera menyambut dengan nyanyian, "Bila *Tai Shan* runtuh, di mana tempatku berpegang? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku?" Nabi segera mengajak *Zi Gong* masuk. *Zi Gong* bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab, "Semalam Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung diantara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti *Shang* atau *Yin*. Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranKu? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi *Kongzi* wafat, pulang keharibaan Cahaya Kemuliaan Kebajikan, Keharibaan Tuhan Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *Tian zhi Muduo*, Genta Rohani Tuhan.

Nabi *Kongzi* wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 bulan ke-2 Kongzili tahun 479 SM. Nabi *Kongzi* dimakamkan di kota *Qufu* dekat sungai *Sishui* 泗水.

Pelajaran 4

Teladan Para Junzi



A. Pengabdian Jie Zhitui dan Kesetiaan Guan Yu

Ayah : "Untuk memperingati sembahyang *Qingming*."

Chunfang : "Mengapa kita memperingati sembahyang *Qingming*, Ayah?"

Ayah : "Sebagai wujud rasa bakti mengenang leluhur yang mendahului kita."

Zhenhui : "Mengapa disebut sembahyang *Qingming*?"

Ayah : "*Qingming* 清明 artinya jernih dan terang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah atau *menyadran* ke makam leluhur."

Chunfang : "Bukankah kita telah melakukan sembahyang di rumah?"

Ayah : "Ada tiga ibadah penting untuk menyatakan bakti kepada leluhur yaitu hari *Qingming*, hari *Zhongyang* (tanggal 15 bulan ke-7 *Kongzili*), dan hari menjelang Tahun Baru *Kongzili* atau *Xin zheng*. Khusus hari *Qingming*, upacara dilaksanakan di makam atau di *Zhongting*."

Chunfang : "Apakah minggu depan tepat hari *Qingming*?"

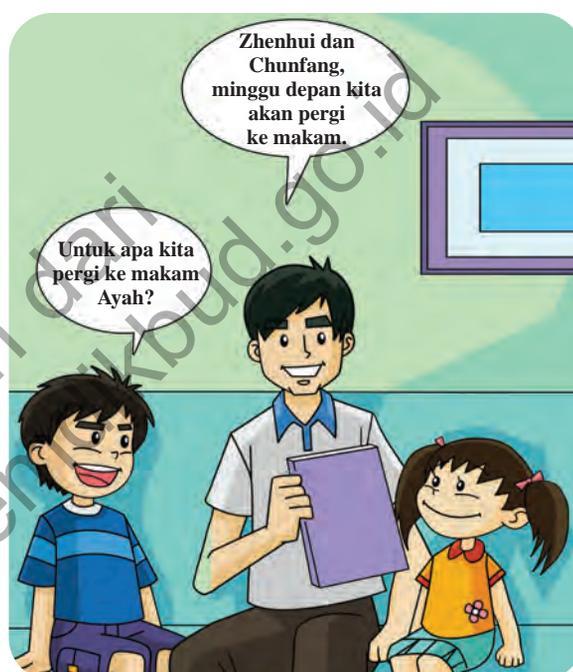
Ayah : "Benar. Hari *Qingming* diperingati tanggal 5 April atau dihitung 104 hari setelah hari raya *Dongzhi*. Apakah kalian mengetahui kapan hari raya *Dongzhi* diperingati?"

Zhenhui : "Tanggal 22 Desember saat matahari terletak di garis balik 23 ½ derajat lintang selatan!"

Ayah : "Wah, Zhenhui hebat!"

Zhenhui : "Guru Guo telah menjelaskan tentang hal itu."

Ayah : "Apakah kalian telah mengetahui ada sebuah cerita berkaitan dengan hari raya *Qingming* ini?"



Chunfang : "Belum tahu, ceritakan Ayah!"

Ayah : "Baik, dengarkan!"

Kewajiban berziarah ke makam leluhur pada hari Qingming merupakan sejarah yang tua. Kewajiban ini sudah dilakukan umat Rujiao (umat Khonghucu) jauh sebelum lahir Nabi Kongzi. Ini terbukti adanya suatu peristiwa yang terjadi kira-kira seabad sebelum lahir Nabi Kongzi yang dihubungkan dengan saat Qingming yang diperingati sebagai Hari Raya Makan Dingin atau Hanshijie.

Pada zaman dahulu tiap menjelang Qingming orang biasa makan dingin-dingin, sehari penuh tidak menyalakan api. Upacara ini untuk memperingati seorang menteri setia dan suci bernama Jie Zhitui. Jie Zhitui adalah seorang menteri di negeri Jin yang diperintah oleh raja muda Jin Xian Gong. Pada hari tuanya, raja muda ini sangat dipengaruhi oleh salah seorang selirnya yang kemudian dijadikan permaisuri; ia bernama Li Ji. Li Ji menginginkan agar putranya diangkat menjadi putra mahkota, maka ia memfitnah putra mahkota yang bernama Xin Sheng. Dengan muslihatnya yang licin, raja muda Jinxiangong percaya bahwa suatu saat Xin Sheng berusaha meracuninya.

Fitnah ini mengakibatkan Xin Sheng yang sesungguhnya sangat berbakti dan mencintai ayahnya bunuh diri tanpa mau membongkar rahasia ibu tirinya. Akibatnya Jinxiangong semakin percaya pada Li Ji dan mencurigai putra-putranya yang lain.

Demikianlah, maka beberapa putranya lari menyelamatkan diri keluar negeri. Salah seorang putranya yang bernama Zhong Er adalah seorang yang pandai dan dicintai menteri-menterinya. Salah seorang menteri yang ikut dalam pelarian itu bernama Jie Zhitui.

Dalam masa pelarian ini Zhong Er mengalami banyak penderitaan. Pernah sampai berbulan-bulan hanya makan dedaunan hutan agar tidak mati kelaparan. Zhong Er yang biasa hidup mewah, suatu saat ingin merasakan lezatnya daging. Sayang menteri-menteri yang mengikutinya tidak ada yang pandai berburu sehingga tidak dapat memenuhi keinginan Zhong Er. Melihat penderitaan dan keputusan tuannya, Jie Zhitui yang setia diam-diam mengiris daging pahanya sendiri lalu direbus dan disajikan kepada tuannya. Zhong Er yang lapar dan ingin makan daging tanpa curiga langsung melahap santapan itu. Setelah itu, barulah dia tahu bahwa daging yang dimakan itu adalah daging kaki menterinya sendiri sehingga Jie Zhitui berjalan timpang.

Kurang lebih 19 tahun Zhong Er terlunta-lunta ke negeri Qi, Song, Chu dan Qin. Akhirnya dengan bantuan rajamuda Qinmugong dari negeri Qin, ia dapat pulang ke negeri Jin dan menjadi raja muda bergelar Jinwengong.

Semua menterinya yang berjasa dianugerahi kedudukan tinggi, hanya Jie Zhitui yang terlupakan karena dia tidak muncul ke istana mengemukakan jasa-jasanya.

Diperlakukan demikian, Jie Zhitui menganggap tidak ada manfaatnya mengabdikan lebih lanjut kepada Jinwengong. Kewajibannya sebagai menteri telah dilakukannya dengan setia.

Oleh dorongan ibunya ia meninggalkan ibukota dan hidup menyepi di pegunungan Mian Shan, yang berhutan lebat. Salah seorang teman Jie Zhitui yang bernama Hai Zhang tidak rela melihat kenyataan ini lalu menulis sebuah sajak dan ditempelkan pada pintu istana.

Sajak itu berbunyi:

Adalah seekor naga, dari barat lari ke timur
Berapa banyak ular membantunya, berbuat pahala
Naga terbang naik ke langit, ular-ular mendapatkan guanya
Ada seekor, terlunta jatuh di gunung

Membaca sanjak itu Jinwengong sadar dan menyesali diri. Segera diperintahkan utusan menjemput Jie Zhitui. Tapi utusan itu segera pulang dengan tangan hampa. Hutan Mian Shan sangat lebat, sukar dijelajahi. Seorang menteri mengusulkan agar membakar hutan tersebut dengan harapan agar Jie Zhitui yang sangat berbakti itu akan keluar menyelamatkan ibunya yang sangat dihormati dan dicintainya. Setelah api padam dan dilanjutkan upaya mencarinya, akhirnya ditemukan jenazah Jie Zhitui bersama ibunya di sebuah gua di bawah sebatang pohon Yang Liu dalam keadaan hangus.

Mendapat laporan peristiwa itu, rajamuda itu merasa sangat menyesal, tetapi terlambat. Tahun berikutnya saat menjelang hari Qingming, Jinwengong berpantang makan daging dan memberi amanat pada rakyat agar pada hari itu tidak menyalakan api. Segala makanan dimakan dingin. Demikianlah dilakukan tiap tahun.

Di bukit Mian Shan dibangun sebuah kuil untuk memperingati dan menghormati Jie Zhitui. Sejak itu timbul upacara Hanshijie menjelang Hari Suci Qingming yakni memperingati seorang yang berjiwa suci, setia, dan berbakti kepada orang tuanya.

Riwayat ini menunjukkan kepada kita bahwa upacara ziarah ke makam pada hari Qingming sudah mempunyai sejarah yang tua dan mengundang umat untuk berbakti.

Chunfang : "Ceritanya mengerikan, Ayah. Bagaimana mungkin raja muda *Jinwengong* dapat melupakan *Jie Zhitui* yang sangat setia?"

Ayah : "Itulah kekhilafan manusia, ketika dalam keadaan gembira melupakan menteri yang setia yang selalu menemani di kala sengsara. Oleh karena itu kalian harus selalu mengingat jasa baik orang lain yang pernah menolong kalian. Tidak boleh melupakannya. Apalagi guru-guru kalian yang telah berjasa mendidik kalian sehingga pandai."

Zhenhui : "Guru Guo mengatakan orang tua lah yang paling berjasa."

Ayah : "Benar, guru juga berjasa. Tanpa guru kalian tidak dapat memiliki ilmu pengetahuan yang banyak."

Chunfang : "Berarti semua berjasa, orang tua dan guru memiliki tugas masing-masing."

Ayah : "Ya, peringatan Sembahyang *Qingming* ini juga mengenang jasa kakek dan nenek yang telah merawat, membimbing dan mendidik ayah sehingga ayah dapat hidup mandiri. Merekalah leluhur kalian. Ada satu ayat harus kalian perhatikan dari kitab *Lunyu* bab I

pasal 9, *“Hati-hatilah pada saat orang tua meninggal dunia, janganlah lupa memperingati leluhur sekalipun yang telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal kembali Kebajikannya.”* Sampai di sini kalian mengerti?”

Chunfang : “Ya, Ayah. Ayo cerita lagi ...”

Ayah : “Kali ini cerita tentang Guan Yu.”

Guan Yu hidup pada zaman dinasti Han. Suatu hari pada musim semi, Guan Yu bersama Zhang Fei dan Liu Bei sedang melakukan sujud berdoa kepada Tian di sebuah taman buah persik. Mereka sedang melakukan sumpah prasetya sebagai saudara. Liu Bei sebagai kakak tertua berkata, “Sekarang kami bertiga, Liu Bei, Guan Yu, Zhang Fei telah menjadi saudara angkat. Saya bersumpah untuk berbagi kebahagiaan dan penderitaan bersama kedua orang saudara saya.” Dilanjutkan dengan prasetya oleh Guan Yu dan Zhang Fei.

Menjelang akhir dinasti Han, korupsi merajalela di dalam pemerintahan. Liu Bei paling menonjol dalam kampanye menentang pejabat negara yang korupsi dan sewenang-wenang. Guan Yu dan Zhang Fei ahli dalam kemiliteran sehingga mereka bertiga bertekad mengabdikan untuk rakyat dan negaranya.

Suatu ketika Guan Yu sedang mengantar istri Liu Bei, mereka dikepung oleh tentara Cao Cao, musuh kakak angkatnya, Liu Bei. Cao Cao adalah perdana menteri Kaisar Han. Cao Cao sengaja menjebak Guan Yu untuk menyerah.

Guan Yu berkata, “Ada 3 syarat sebelum aku menyerah. Pertama, aku hanya menyerah pada Kaisar Dinasti Han. Kedua, aku akan menjaga isteri kakak angkatku dan tak seorang pun boleh mengganggunya. Terakhir, sekali aku tahu di mana kakak angkatku berada, aku akan segera menyusulnya.”

Cao Cao memperlakukan Guan Yu dengan sangat hormat. Ia memberi penghargaan dan mencoba berbagai cara untuk mendapatkan hati Guan Yu supaya mau mengabdikan kepadanya. Tetapi ia tidak berhasil. Suatu hari, Cao Cao melihat Guan Yu mengenakan jubah tentara yang sudah usang, lalu ia memberi jubah yang baru. Guan Yu tetap mengenakan jubah lama. Cao Cao bertanya mengapa Guan Yu demikian kikir. Guan Yu menjawab, “Hal ini tidak ada hubungannya dengan kekikiran. Jubah tua ini adalah pemberian kakak angkatku, Liu Bei. Saat aku memakainya, seolah-olah aku melihat kehadirannya. Aku tidak dapat melupakan kasih dan kebajikannya terhadapku karena jubah baru.” “Engkau sungguh teman yang setia,” seru Cao Cao. Kemudian Cao Cao memberi Guan Yu seekor kuda yang dapat menempuh seribu li setiap hari. Kudanya diberi nama Kelinci Merah. Cao Cao bertanya, “Mengapa engkau senang menerima seekor kuda?” Guan Yu menjawab, “Aku tahu kuda ini bukan kuda biasa. Kuda ini akan mengantarku menemui kakakku Liu Bei dengan cepat, jika aku tahu keberadaannya.”

Mendengarnya Cao Cao menyesal memberikan kuda pada Guan Yu. Ia memerintahkan bawahannya mencari tahu tentang rencana Guan Yu.

“ Aku sadar bahwa Cao Cao memperlakukanku dengan baik, namun aku pun tak dapat meninggalkan kakakku dan tidak akan mengkhianatinya. Karena itu aku takkan berdiam lama di sini, tapi aku akan membalas budi Cao Cao sebelum aku pergi.”

Setelah mendengar perkataan Guan Yu dari seorang bawahan, Cao Cao memujinya, “Guan Yu adalah seorang yang sangat menjunjung tinggi kebenaran, sesuatu yang sangat jarang kita temui di dunia ini!”

Dalam upaya menundukkan Guan Yu, Cao Cao menghadiahi Guan Yu dengan barang-barang berharga tetapi Guan Yu memberikannya kepada isteri Liu Bei.

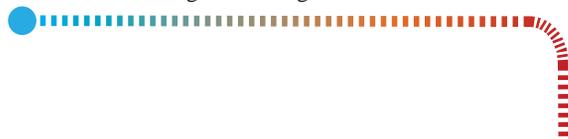
Beberapa waktu kemudian, Cao Cao mendapat serangan dari Yuan Shao. Guan Yu menawarkan bantuan kepada Cao Cao untuk melawan musuh dan berhasil membunuh seorang jenderal senior Kuan Xiao. Cao Cao mengetahui tujuan Guan Yu membantu sebagai pernyataan terima kasih.

Akhirnya Guan Yu mengetahui tempat tinggal Liu Bei dan segera mengajak kakak iparnya untuk meninggalkan Cao Cao. Ketika Cao Cao tahu Guan Yu pergi dan seorang bawahannya ingin mengejar dan membunuhnya, Cao Cao mencegah dan berkata, "Jangan dikejar. Guan Yu ternyata tetap setia dengan tali persaudaraannya. Ia telah bersedia menanggung resiko demi kesetiannya, ia seorang yang berpegang teguh pada prinsip hidupnya dan sungguh berjiwa junzi. Ia pantas mendapatkan kebaikan kita."

Ayah : *"Guan Yu terkenal dengan kesetiaan pada saudara. Apakah kalian bisa seperti Guan Yu?"*

Zhenhui : *"Zhenhui akan berusaha, Ayah."*

Ayah : *"Baik, lain kali cerita lagi. Ayo kita makan bersama!"*





Mari bercerita di depan kelas!

Setiap anak berlatih menceritakan tentang makna sembahyang *Qingming* dan pengabdian *Jie Zhitui*.

Selamat bercerita!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menjelaskan pengorbanan Jie Zhitui? Apa pendapatnya tentang hal ini?
- Ajaklah peserta didik untuk menceritakan kesan ketika berkunjung ke makam di hari Qingming!

AKTIVITAS:

Apabila kalian pergi ke makam, buatlah laporan perjalanan dan perlengkapan sembahyang yang digunakan saat sembahyang di makam.

Apabila kalian tidak ke makam, buatlah laporan tentang perlengkapan sembahyang yang digunakan saat sembahyang di rumah.



汉语
HAN YU

<p>清 qing jernih/murni</p>	<p>明 ming terang</p>
---	-------------------------------------

qing

清

丶

丶

冫

冫

冫

冫

冫

冫

清

清

清

--	--	--	--	--	--	--	--

ming

明

丨

冂

日

日

明

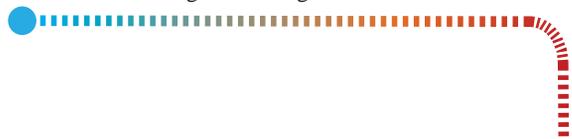
明

明

明

--	--	--	--	--	--	--	--

Diunduh dari <http://bse.kemdikbud.go.id>



oleh : HS



BES = 1
4 / 4

perlahan dengan perasaan

JIWAKU TERSEDAR

$\overline{1\ 2} \mid 3 - - \overline{5\ 5} \mid 6 - - \overline{1\ 6} \mid 5 - -$

DI KALA HATIKU DILAMUN
NABIKU KUKADANG GELISAH

$\overline{6\ 5} \mid \overline{3\ 2} - - \overline{1\ 2} \mid 3 - - \overline{6\ 5} \mid$

KEBIMBANGAN NABIKU DIKAU -
LEH DERITA YANG DATANG MENGU

$2 - - \overline{4\ 6} \mid 5 - -$

LAH SUARKU
JI DIRIKU

$\overline{5\ 5} \mid \overline{1\ 1} - - \overline{6\ 5} \mid 3 - - \overline{5\ 1} \mid 2 - -$

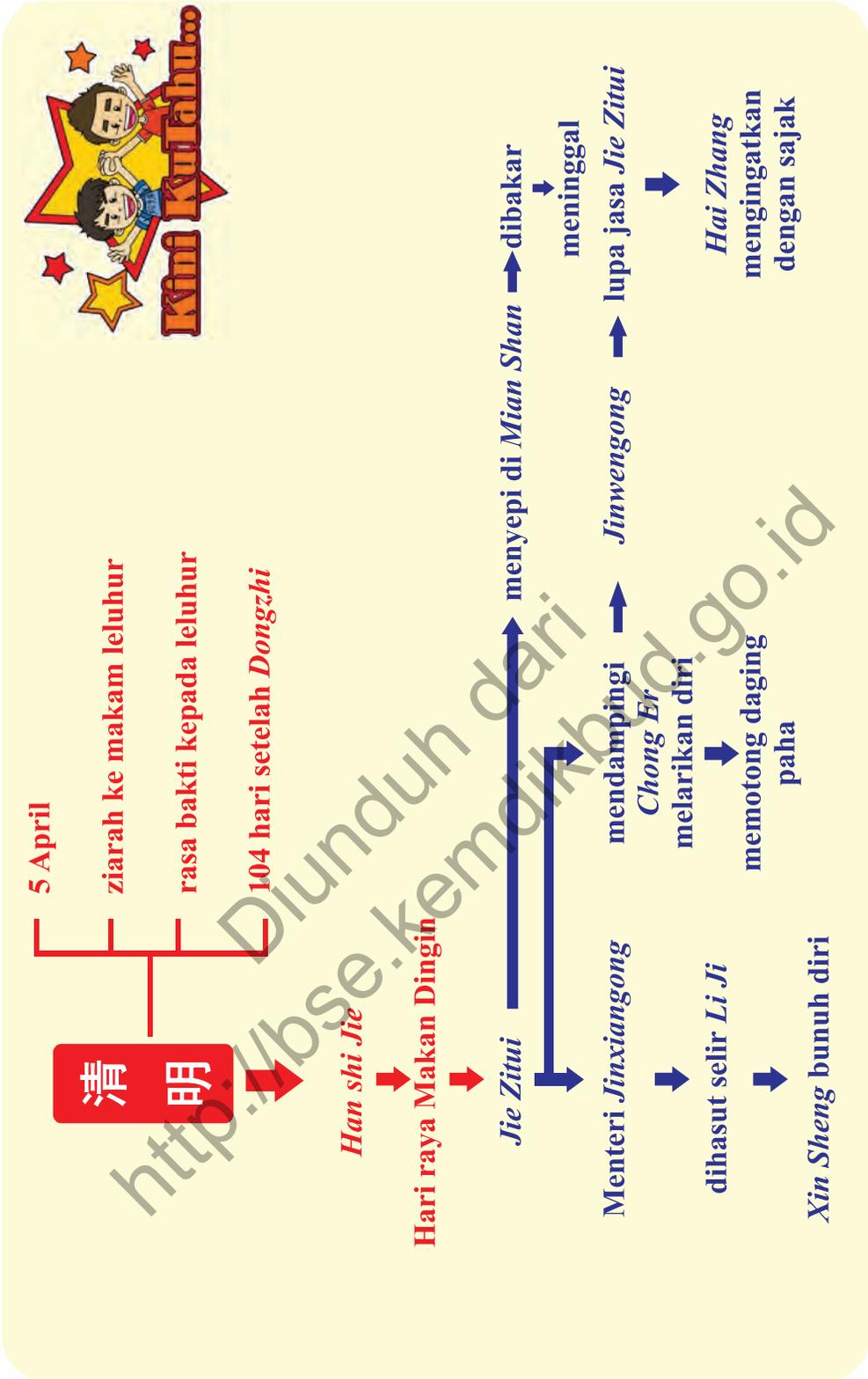
DARIMU JIWA-KU TERSEDAR
SERINGLAH HATI-KU BERGONCANG

$\overline{6\ 5} \mid \overline{6\ 3} - - \overline{1\ 1} \mid \overline{2\ 3} - - \overline{2\ 3} \mid$

DARI GELAP YANG MELIPUT SELU-
DIGOYAHKAN NAMUN SLALU DIKAU

$\overline{6\ 5} - 3\ 2 - \overline{1\ 1} \mid \overline{1\ 1} - - - \parallel$

RUH KALBU KU
MEMBIMBING KU





Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang?

Ingatkah kalian tanggal berapa?

Sembahyang apa namanya?

Sembahyang QINGMING

Qingming artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 22 Desember.

Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

Zengzi berkata, "Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya." (Kitab Lunyu I: 9)

Nabi bersabda, "Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti." (Kitab Lunyu IV:20)

B. Pemikiran Dongzhongshu



Guru Guo : "Apakah kalian pernah mendengar kisah *Dongzhongshu*?"

Melissa : "Belum, Guru."

Guru Guo : "Coba dengarkan cerita ini!"

Dongzhongshu 董仲舒 adalah seorang cendekiawan yang hidup pada tahun 179 hingga 104 sebelum masehi. Beliau adalah seorang Boshi dalam hal Kitab Chun qiu yang ditulis oleh Nabi Kongzi. Boshi adalah gelar yang diberikan kepada cendekiawan yang telah mempelajari buku-buku kuno.

Ketika itu Kaisar Hanwudi 汉武帝 baru saja naik tahta sebagai raja kekaisaran Dinasti Han. Dinasti Han berkuasa setelah bertahun-tahun berusaha mengalahkan Dinasti Qin. Kaisar Wu yang masih berusia 17 tahun adalah kaisar yang cekatan, berambisi dan haus akan kemajuan tetapi belum dapat memecahkan berbagai pertanyaan yang berkecamuk di dalam pikirannya. Kaisar Wu mempertanyakan tentang bagaimana suatu negara seharusnya diperintah dan mengapa kerajaan selalu jatuh bangun.

Tiba-tiba muncul ide cemerlang dari Kaisar Wu, "Aku mempunyai banyak orang terpelajar di sekelilingku. Aku akan mengatur pertanyaan-pertanyaan kepada mereka." Segera Kaisar Wu menuliskan pertanyaan-pertanyaan untuk para terpelajar di negerinya.

Beberapa hari kemudian, Kaisar Wu telah menerima jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Beliau sangat senang ketika mengetahui jawaban datang dari semua tingkat sosial.

Dari semua jawaban yang telah diterima oleh Kaisar Wu, terdapat sebuah jawaban berisi peringatan istimewa yang menarik perhatian kaisar. "Alangkah pandainya orang ini. Siapakah Dongzhongshu?" tanya Kaisar. Seorang menteri segera menjawab, "Dongzhongshu adalah seorang Boshi, usianya kira-kira 30 tahun. Meskipun masih muda ia adalah cendekiawan terbaik di negeri ini. Ia tertarik di dalam Rujiao. Aku mendengar bahwa ia menggunakan waktunya untuk belajar dan mengajar. Kabarnya, ia belajar tiga tahun tanpa keluar melihat tanaman di halaman rumahnya. Dongzhongshu adalah guru yang sangat dihormati dan mempunyai ratusan murid. Beberapa murid mudanya tak pernah melihat wajahnya. Mereka diajar oleh murid-murid seniornya." "Ini orang yang tidak biasa. Aku mempunyai tugas besar untuk Dongzhongshu," kata Kaisar Wu.

Kaisar Wu segera mengundang para cendekiawan yang terpilih, termasuk Dongzhongshu, untuk menjelaskan pandangannya tentang melayani kepentingan dan mencerdaskan rakyat serta reformasi.

Gagasan Dongzhongshu yang paling berani adalah Rujiao dijadikan asas tertinggi sebagai ideologi negara. "Guru-guru saat ini memiliki standar yang berbeda-beda. Tiap aliran filosofi memiliki standar dan ide yang tidak sama. Maka Raja tak memiliki sesuatu yang membantu menyatukan negara dan rakyat. Kebijakan pemerintah sering berubah. Rakyat tidak tahu apa yang harus dipegang. Aku mengusulkan mereka yang mempelajari karya yang bukan karya Kongzi harus dihentikan. Hanya dengan cara ini persatuan umum dan hukum menjadi jelas sehingga rakyat tahu mana yang harus diikuti," jelas Dongzhongshu. Menurut Dongzhongshu, pengaruh berbagai aliran terlalu kuat dalam negara sangat tidak baik. Negara harus membenahi hal kepemilikan tanah yang tidak adil. Ia yakin bahwa ajaran Rujiao akan membantu mengatur dengan serius masalah sosial dan ekonomi dalam negara.

Kaisar Wu setuju dengan gagasan Dongzhongshu, kaisar segera mengurangi beratus aliran yang bukan Rujiao. Meskipun kaisar tidak menitahkan hukuman bagi penganut aliran lain. Kaisar memerintahkan setiap calon pejabat negara harus belajar ajaran Rujiao. Dongzhongshu juga menyarankan semua sekolah harus mengajarkan ajaran Rujiao dan mendirikan akademi kekaisaran yang khusus memimpin pengajaran dan penelitian tentang Rujiao serta mengadakan seleksi khusus bagi orang yang mengurus pekerjaan sipil. Peristiwa ini terjadi pada tahun 136 SM. Perubahan ini menandai perkembangan Rujiao dalam hal berkaitan dengan negara.

Meskipun gagasan Dongzhongshu disetujui dan dilaksanakan, Dongzhongshu tidak lama memangku jabatan. Dongzhongshu ditunjuk sebagai menteri raja muda, kakak Kaisar Wu. Raja muda tersebut sombong tetapi menghormati kepandaian Dongzhongshu. Dongzhongshu mengajarkan pentingnya menerapkan nilai-nilai ajaran Rujiao seperti cinta kasih, kebenaran, dan kesusilaan dalam memerintah daerah. Dongzhongshu bertugas selama empat tahun dan dipindahkan kembali ke ibukota.

Tak lama setelah itu, ada dua kebakaran besar terjadi di dekat istana. Dongzhongshu menerjemahkan peristiwa itu sebagai tanda peringatan bahwa Tuhan sangat tidak suka dengan pengelolaan urusan negara dan memohon Kaisar Wu untuk memperbaikinya. Kaisar Wu mengadakan pertemuan dengan kaum terpelajar untuk membahas masalah ini. Kaum terpelajar menyadari bahwa kaisar tidak senang dan menentang saran Dongzhongshu. Beberapa mengusulkan agar Dongzhongshu dihukum mati karena telah menyindir Kaisar Wu bahwa beliau telah memerintah dengan tidak baik.

Untunglah Kaisar Wu memaafkannya, sebagai sanksi Dongzhongshu ditempatkan pada posisi yang lebih rendah.

Perdana menteri yang sangat iri kepada Dongzhongshu malah menyarankan kepada Kaisar Wu untuk mengirim Dongzhongshu untuk menjadi menteri raja lain yang terkenal kejam dan suka membunuh. Ternyata raja yang lalim ini justru memperlakukan Dongzhongshu dengan baik karena raja tersebut mengetahui menteri barunya adalah orang sangat terpelajar. Selama dua tahun Dongzhongshu menjadi menteri bahkan raja kejam itu dapat menerima nasihat dan memerintah dengan baik.

Meskipun demikian, Dongzhongshu merasa khawatir dengan kemungkinan perubahan sikap raja maka ia memohon untuk kembali dipindahkan ke ibukota dengan alasan kesehatan yang menurun.

Di ibukota Dongzhongshu mengabdikan diri selama beberapa tahun dan mengundurkan diri pada usia 60 tahun. Dongzhongshu kembali ke kota kelahirannya dan berkonsentrasi belajar dan menulis tentang Lima Kebajikan, antara lain Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Kebijaksanaan dan Kepercayaan sebagai dasar hubungan kemanusiaan.

Meskipun Dongzhongshu dihormati oleh rekan-rekannya dan nasihatnya masih diperlukan oleh kaisar pada masa pensiunnya, Dongzhongshu merasa kecewa dan tidak puas karena masih banyak orang yang rakus memegang jabatan tinggi.

Kira-kira usia 70 tahun Dongzhongshu meninggal dunia. Dongzhongshu meninggal sebagai orang yang kecewa tetapi penuh rasa damai di hadapan Tian Yang Maha Esa.

Melissa : “Wah, panjang sekali cerita *Dongzhongshu*! Apakah *Rujiao* itu agama Khonghucu, Guru?”

Guru Guo : “Benar, *Rujiao* dari kata *ru* 儒 dan *jiao* 教. Artinya agama bagi kaum yang taat, lembut hati, beroleh bimbingan atau terpelajar. Di Indonesia dikenal sebagai agama Khonghucu karena pengaruh dari istilah yang digunakan oleh sarjana Barat yang menerjemahkan *Rujiao* dengan *Confucianism*, hal ini berkaitan dengan peranan Nabi *Kongzi* di dalam *Rujiao*. *Rujiao* telah ada dan berkembang jauh sebelum Nabi *Kongzi* lahir, Nabi *Kongzi* adalah penyempurna *Rujiao*.”

Yongki : “Hebat sekali *Dongzhongshu* sehingga dapat menyakinkan Kaisar *Wu*. Sayang beliau meninggal dengan kecewa.”

Guru Guo : “*Dongzhongshu* tercatat sebagai tokoh *Rujiao* dengan pemikiran-pemikirannya yang cerdas dan mampu menerapkan ajaran *Rujiao* dalam pemerintahan. Meskipun di akhir hidupnya *Dongzhongshu* kecewa tetapi beliau telah membuktikan diri sebagai seorang *Junzi*. Kalian harus dapat meneladani prinsip hidup *Dongzhongshu* yang teguh, tidak takut tidak memiliki jabatan, patuh kepada kaisar dan memegang teguh prinsip kebenaran. Semoga cerita ini berguna. *Wei De Dong Tian*.”

Yongki & Melissa : “*Xian You Yi De*.”



Mari bermain cerita berantai *Dongzhongshu* !

Setiap anak membuat dan menghafalkan catatan tentang perjalanan hidup *Dongzhongshu* secara singkat.

Guru memulai permainan dengan menunjuk seorang anak untuk memulai cerita, kemudian Guru mengatakan, "Stop!" Cerita dilanjutkan oleh teman sebelah kanannya, demikian hingga cerita selesai. Jika cerita telah usai tetapi masih ada siswa yang belum bercerita, mulailah dari awal.

Selamat bercerita!

Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan jasa Dongzhongshu?
- Apa pendapat peserta didik tentang perkembangan agama Khonghucu saat ini?

AKTIVITAS:

Coba kalian memberikan ide-ide untuk kemajuan agama Khonghucu di Indonesia. Presentasikan di depan kelas!



<p>儒</p> <p>Ru</p> <p>pelajar/umat</p> <p>Khonghucu</p>	<p>教</p> <p>jiao</p> <p>agama</p>
---	-----------------------------------

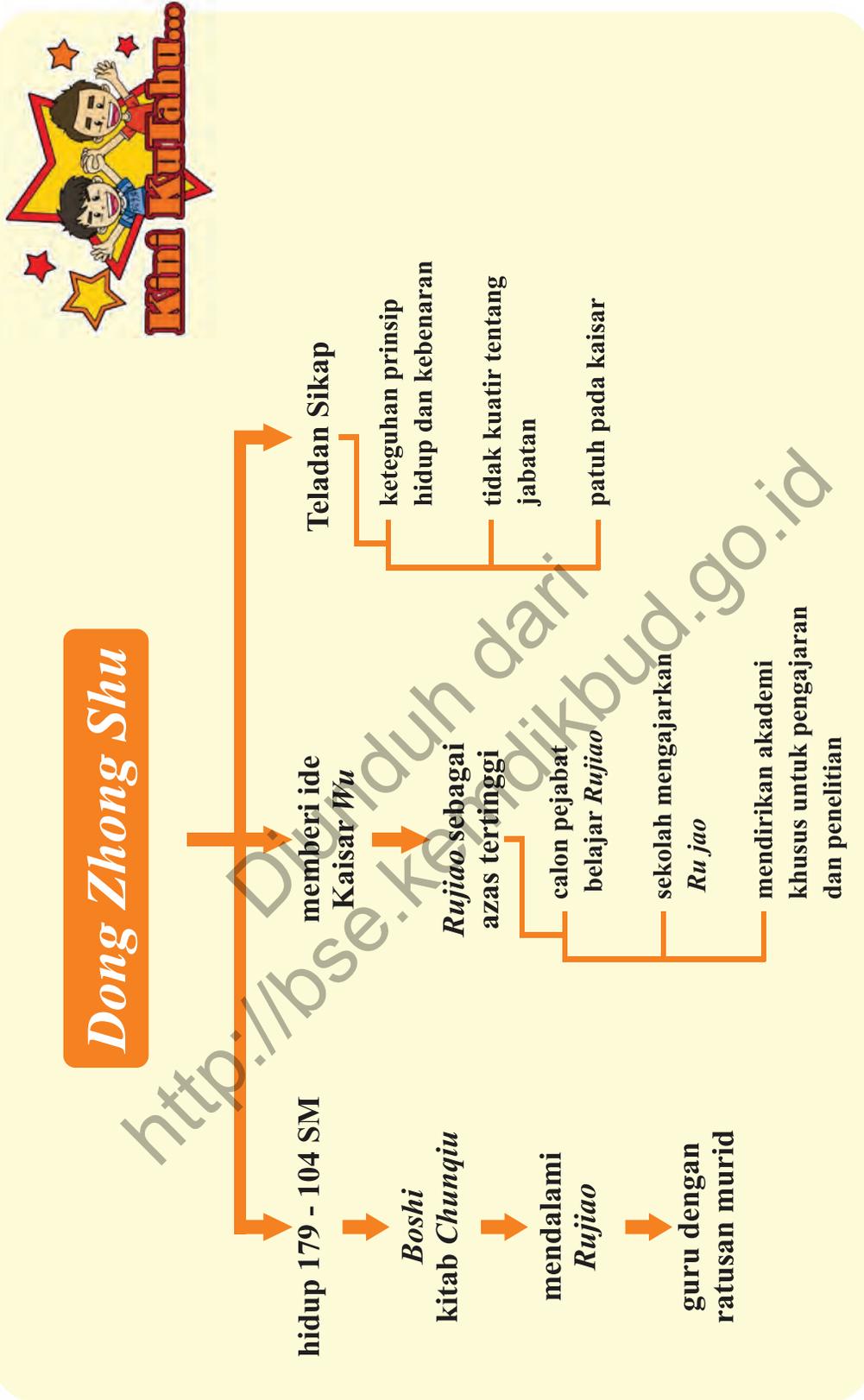
ru

儒	ノ	亻	亻	亻	亻	亻
亻	亻	亻	亻	儒	儒	
儒	儒	儒	儒			

jiao

教	一	十	土	少	孝	孝
孝	孝	孝	教	教		

--	--	--	--	--	--	--	--



<http://bse.kemdikbud.go.id>

C. Zhu Xi Sang Guru Besar



Rongxin : “Siapakah gambar anak kecil itu, Guru?”

Guru Guo : “Anak kecil itu bernama *Zhu Xi* 朱熹, seorang anak yang cerdas dan ketika dewasa *Zhu Xi* adalah tokoh yang mendukung disatukannya Kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu* dan *Mengzi* menjadi Kitab *Sishu*.”

Zhenhui : “Hebat sekali, bagaimana *Zhu Xi* bisa sehebat itu, Guru?”

Guru Guo : “Sejak kecil *Zhu Xi* selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Lihatlah gambar ini, bacalah apa yang ditanyakan *Zhu Xi* kepada ayahnya.”

Rongxin : “Ayah, matahari milik siapa?”

Guru Guo : “Pertanyaan ini diajukan oleh *Zhu Xi* ketika masih kecil, sedang belajar bicara. Ketika itu ayahnya menunjuk ke atas dan berkata, “Langit.” *Zhu Xi* bertanya, “Apa yang terletak di sebelah sana?” “Matahari,” jawab sang ayah. Kemudian *Zhu Xi* bertanya lagi, “Matahari milik siapa?” “Milik langit,” jawab ayahnya. “Langit milik siapa?” tanya *Zhu Xi* lagi. Ayah *Zhu Xi* tidak dapat menjawab lagi. Dengarkan cerita selanjutnya.

Zhu Xi sudah bersekolah ketika berusia 4 tahun. Ia tidak sabar menanti untuk membuka dan membaca bukunya. Umur 7 tahun ia sudah hafal *Xiaojing* atau Kitab Bakti dan menulis sampul depan kitab itu dengan kalimat, “Yang tidak berlaku demikian, bukanlah manusia.”

Ketika *Zhu Xi* membaca Kitab *Mengzi* pada bagian kalimat, “Nabi dan saya, sama daging dan darah,” matanya menjadi bersinar-sinar karena gembira dan bergumam, “Aku juga sama, aku dapat menjadi seperti Nabi.”

Ketika *Zhu Xi* berusia 10 tahun, ayahnya melepaskan kedudukannya sebagai pejabat. Ayah dan *Zhu Xi* menghabiskan waktu 3 tahun untuk bersama-sama mempelajari tulisan para nabi dan menjelajahi dunia sastra, sejarah, dan politik.

Pada akhir tahun ke-3, ayahnya meninggal dunia dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada teman-teman baiknya. "Berlakulah sebagai anak kepada mereka, " pesan ayahnya sebelum menghembuskan nafas terakhir.

Guru-guru Zhu Xi adalah para sarjana Rujiao dari berbagai bidang ilmu. Hal ini sangat sesuai dengan kecerdasannya yang tertarik pada semua hal yang berkaitan dengan Rujiao.

Ketika berusia 19 tahun, Zhu Xi telah lulus ujian. Padahal bagi orang lain baru dapat menyelesaikannya ketika berusia 30 tahun. Tetapi Zhu Xi masih belum puas. Minatnya untuk menjadi seperti Nabi sangat besar, ia merasa belum menemukan Dao. Di tengah kegalauannya, Zhu Xi teringat kepada seseorang yang bernama Li Dong 李侗, teman ayahnya yang paling cerdas. Zhu Xi memutuskan untuk mengunjunginya.

Setibanya di rumah Li Dong yang berada di atas gunung, Zhu Xi memberi hormat dan berkata, "Saya datang mencari bimbingan." "Biarlah aku mendengar apa yang akan engkau katakan." jawab Li Dong sambil tersenyum. Zhu Xi segera mengungkapkan cita-citanya. "Engkau telah mengetahui banyak dongeng-dongeng lama, bukan? Tetapi engkau tidak mempedulikan kebenaran sederhana sehari-hari. Tidak ada yang aneh tentang Jalan Suci para Nabi. Engkau akan mulai mengerti dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh." "Dapatkah dijelaskan lebih lanjut?" tanya Zhu Xi. "Pergilah dan bacalah tulisan Nabi-nabi itu."

Ketika Zhu Xi pergi, ia terus berpikir dan tidak dapat melupakan sinar mata Li Dong yang tegas, sikapnya yang tenang dan kemantapan suaranya.

Setelah beberapa tahun bekerja dan berpikir, Zhu Xi kembali menjenguk Li Dong. Kali ini ia tinggal beberapa bulan, bersama Li Dong ia berbincang-bincang dan berdebat hingga fajar. Ia semakin mengagumi kesucian perilaku Li Dong dan ketegasannya dalam berpikir. Tetapi Zhu Xi belum sepenuhnya yakin akan kebenaran kata-katanya.

Zhu Xi pergi dan kembali dua tahun kemudian, tepatnya tahun 1160, ketika ia berusia 30 tahun. Pertemuan ketiga ini, Zhu Xi telah dapat menerima pendapat Li Dong dan ajaran Rujiao dengan mantap. Ia mempersembahkan sebuah batu kumala kecil kepada Li Dong. Tumbuhlah rasa cinta dan hormat kepada gurunya seperti kepada ayahnya.

Li Dong sangat bangga pada muridnya, "Kupikir gagasan-gagasanku akan mati bersamaku. Kini aku mempunyai seorang penerus untuk melanjutkannya, bahkan lebih besar dan tinggi. Ia berwatak baik dan bertekad sehingga mampu melewati berbagai kesukaran untuk menuju yang dasar. Anak muda ini akan berjalan jauh, sangat jauh."

Zhu Xi tidak menyukai kehidupan politik yang penuh konflik dan korupsi. Ketika memangku jabatan, ia mengerjakan dengan semangat dan sungguh-sungguh memerangi bencana kelaparan dan kejahatan.

Sesuai dengan kesukaannya belajar, Zhu Xi mendirikan sekolah, perpustakaan, perguruan tinggi dan akademi. Akademi Gua Rusa Putih adalah salah satu yang terkenal. Akademi ini berada di sebuah lembah dekat sungai kecil, semula berupa bangunan bekas pusat studi yang telah hancur. Zhu Xi tertarik pada tempat ini, terkurung oleh gunung-gunung dan mata air, diliputi suasana kedamaian yang dalam, suatu tempat yang ideal untuk belajar dan merenung. Ia memutuskan untuk memugar bangunan tua tersebut. Ia merencanakan metode dan program belajar, yang kemudian menjadi model seluruh akademi di Zhongguo. Ia mencari dan mengundang guru-guru terbaik di seluruh negeri untuk membimbing dan membina pikiran para siswa.

Para cendekiawan terkenal mengunjungi dan memberi kuliah. Setelah mengundurkan diri dari jabatan negara, ia mengabdikan diri sepenuhnya sebagai guru.

Akademi Gua Rusa Putih menjadi satu dari empat akademi yang terkenal pada zaman itu. Zhu Xi juga mendirikan sekolah dan akademi di beberapa daerah. Muridnya berjumlah ribuan.

Zhu Xi tidak hanya mengajar tanpa lelah tetapi juga menulis berbagai topik. Salah satu yang ditulisnya berkenaan dengan pertanyaan yang bersifat filsafat, misalnya tentang Watak Sejati manusia, Tian dan alam semesta. Tulisan lain berkaitan dengan upacara perkawinan dan kematian. Untuk mencari jawabannya, Zhu Xi kembali ke zaman seribu tahun sebelumnya. Dengan hati-hati dan menyeluruh Zhu Xi mempelajari, meneliti dan menyimpulkan sehingga mendapatkan inti. Ia menempatkan ajaran lama dan yang baru bersama menjadi ajaran yang menyeluruh dan bermakna dengan menambahkan pendapatnya. Pendapatnya sangat profetik atau kenabian sehingga tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk semua.

Untuk mencapai tujuannya peranan pendidikan dan pengajaran adalah sangat penting. Zhu Xi mengabdikan waktu dan tenaganya untuk pendidikan. Beliau juga mengumpulkan materi belajar dan metode untuk anak-anak sekolah dasar, menengah, dan mahasiswa.

Ketika musim semi tahun 1200, Zhu Xi terkena serangan disentri sehingga lemah dan meninggal pada usia 70 tahun.

Zhu Xi mengabdikan diri sepanjang hidupnya untuk belajar, mengajar dan menulis. Zhu Xi benar-benar menyerupai Nabi Kongzi yang sepanjang hayat 'belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai'.

Zhu Xi telah menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir (penjelasan ayat-ayat suci) atas kitab Daxue, Zhongyong, Lunyu, dan Mengzi serta menjadikannya satu kitab yang dinamai kitab Sishu.

Kitab Sishu menjadi dasar untuk ujian kekaisaran dan sebagai pedoman bagi umat Rujiao hingga saat ini.

Zhenhui : "Apakah anak-anak yang kritis memiliki potensi untuk sehebat Zhu Xi, Guru?"

Guru Guo : "Benar, rasa ingin tahu adalah modal belajar yang utama. Jika kalian dapat mengembangkan rasa ingin tahu dalam segala bidang dengan baik, kalian akan memiliki pengetahuan yang luas dan semangat belajar yang terbina."

Rongxin : "Mengagumkan sekali semangat belajar Zhu Xi. Orang zaman sekarang tidak mungkin bisa seperti itu."

Guru Guo : "Belum tentu, belajar tidak mengenal zaman. Asalkan ada tekad yang kuat kalian pun dapat seperti Zhu Xi. Sama halnya dengan tekad Zhu Xi yang ingin seperti Nabi Kongzi. Zhu Xi juga memberikan kata pengantar untuk kitab Daxue dan Zhongyong. Semangat Zhu Xi di dalam belajar, mengajar dan menulis patut kalian tiru. Wei De Dong Tian."

Rongxin & : "Xian You Yi De."

Zhenhui



Mari bermain kuis kata kunci!

Bentuklah kelompok masing-masing terdiri atas 5 orang. Masing-masing kelompok membuat 10 pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas ukuran 5 x 10 cm. Gulunglah pertanyaan tersebut, kocoklah kemudian setiap siswa mengambil 2 buah gulungan kertas. Setelah itu siswa membuka pertanyaan masing-masing dan mulailah bermain. Diawali oleh siswa yang mendapat pertanyaan usia 4 tahun. Jawaban boleh bervariasi semakin lengkap semakin baik, misalnya “Ketika kecil Zhu Xi suka bertanya dan membaca buku, usia 4 tahun sudah bersekolah.” Kemudian dilanjutkan siswa yang mendapat pertanyaan 7 tahun dan seterusnya sampai selesai. Pertanyaan berupa kata kunci misalnya: (jawaban tidak ditulis)

PERTANYAAN	JAWABAN
Usia 4 tahun	Masuk sekolah, suka belajar dan membaca
Usia 7 tahun	Telah hafal Kitab <i>Xiaojing</i> , menulis.....
Usia 10 tahun	Belajar selama 3 tahun dengan ayahnya. Ceritakan tentang ayahnya
Usia 19 tahun	Lulus ujian
Li Dong	Teman ayah <i>Zhu Xi</i> , ceritakan lengkap
Usia 30 tahun	Menjadi murid <i>Li Dong</i>
Akademi yang didirikan, tujuan	Akademi Gua Rusa Putih, salah satu akademi terbaik diantara 4 yang terkenal
Sebagai guru	Belajar, mengajar, mendirikan sekolah, menyusun materi dan metode untuk siswa SD, menengah dan mahasiswa
Jasa untuk Rujiao	Menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas kitab <i>Daxue</i> , <i>Zhongyong</i> , <i>Lunyu</i> , dan <i>Mengzi</i> , serta menjadikannya satu kitab, yaitu kitab <i>Sishu</i>
Usia 70 tahun	Meninggal dunia karena serangan disentri

Selamat bermain !

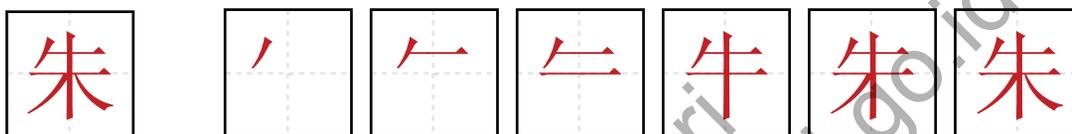
Komunikasi Guru dan Orang tua

- Apakah peserta didik dapat menceritakan jasa Zhu Xi?
- Apakah peserta didik juga ingin seperti Nabi Kongzi?



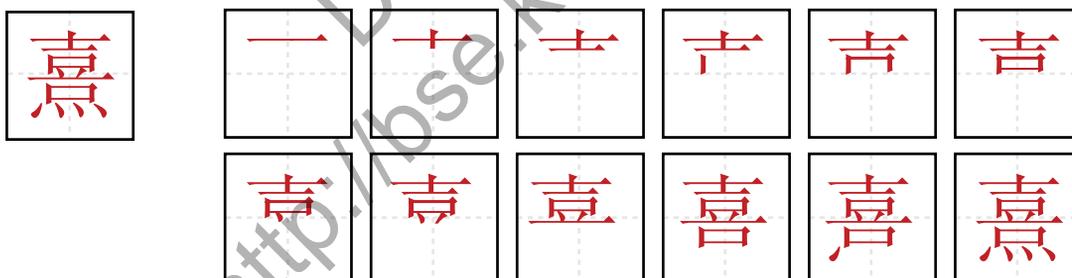
<p>朱</p> <p>Zhu</p> <p>nama marga</p>	<p>熹</p> <p>Xi</p> <p>cemerlang</p>
---------------------------------------	-------------------------------------

zhu



--	--	--	--	--	--	--	--

xi



Oleh : Buanadjaya



BES = 1
4 / 4

tenang penuh perasaan

QU YUAN NAN SETIA

5 5 - 6 5 4 | 3 2 1 5 - | 5 5

QU YUAN SASTRAWAN NAN SETIA PENUH

6 1 1 2 | 3 1 2 - - | 2 5 5 5 6 |

TULUS HATI DAN CINTA CITAKAN BERSA-

4 5 4 3 2 | 2 2 1 1 1 3 | 3 2 1 - - |

MA SANG RAJA MEMBAHARUI HIDUP RAKYAT

1 2 - - | 5 6 4 - - | 4 4 3 3 4 |

SUNGGUH SAYANG RAJA KHILAF SANG

4 4 3 3 1 2 | 5 - - 0 |

BUDIMAN TERFITNAH

5 5 - 6 5 4 | 3 2 1 5 - |

QU YUAN SASTRAWAN NAN SETIA

5 5 6 1 1 2 | 3 1 2 - - | 2 5

RELA KURBAN DEMI SESAMA GUGUR

5 6 | 4 5 4 3 2 | 2 2 1 1 1 3 | 2 1 - - ||

DI BENGAWAN BIK LOO WARISKAN SEMANGAT SETIA



Jasa untuk
Rujiao

→ menghimpun,
mengatur,
menerbitkan
dan memberikan
tafsir atas
kitab *Daxue*,
Zhongyong,
Lunyu, dan
Mengzi serta
menjadikannya
satu kitab,
kitab *Sishu*

Zhu Xi

→ sebagai guru
→ belajar, mengajar,
mendirikan sekolah,
menyusun materi dan
metode untuk siswa SD,
menengah dan
mahasiswa

→ **Akademi yang didirikan**

Akademi Gua
Rusa Putih, salah satu
akademi terbaik
diantara 4
yang terkenal

- Usia 4 tahun : masuk sekolah
- Usia 7 tahun : hafal Kitab *Xiao Jing*
- Usia 10 tahun : belajar selama 3 tahun dengan ayahnya
- Usia 19 tahun : lulus ujian
- Usia 30 tahun : menjadi murid *Li Dong*
- Usia 70 tahun : meninggal dunia karena serangan disentri

D. Kesetiaan Qu Yuan



Zhenhui : "Sembahyang tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili*. Benarkah, Ibu?"

Ibu : "Benar, Zhenhui tentu sudah belajar di sekolah."

Zhenhui : "Ya, Guru Guo telah menjelaskan hari-hari ibadah. Tetapi Zhenhui belum tahu mengapa memakai *zongzi* untuk sembahyang *Duanyang*."

Chunfang : "Mengapa disebut sem-bahyang *Duanyang*, Ibu?"

Ibu : "Baik, Ibu jelaskan satu per satu. Hari Raya *Duanyang* 端阳 adalah hari suci untuk bersujud ke hadirat *Tian* Yang Maha Esa, yang telah dilakukan oleh umat Khonghucu atau *Rujiao* sejak zaman dahulu kala. Di sini kita lebih mengenalnya dengan nama perayaan *Wuyue chuwu* atau Hari Raya tanggal 5 bulan 5 *Kongzili*. *Duan* 端 artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber. *Yang* 阳 artinya matahari; sifat positif. Jadi *Duanyang* adalah saat Matahari bersinar paling kuat. Hari raya ini dinamai juga *Duanwu* 端午. *Wu* atau *Wushi* adalah saat antara pukul 11.00 sampai pukul 13.00."

Zhenhui : "Mengapa ada waktu khusus, Ibu? Apakah seperti ketika sembahyang *Jing Tiangong*?"

Ibu : "Benar, dalam agama Khonghucu setiap upacara ada waktunya. Sembahyang *Duanyang* dilaksanakan tepat pada tengah hari. Pada saat-saat demikian pada hari *Duanyang*, matahari benar-benar melambangkan tercurahnya rahmat *Tian*. Cahaya matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan *Tian* kepada manusia dan segenap makhluk di dunia. Maka saat *Duanyang* adalah saat untuk kita mensucikan diri, mandi dan bersujud menyampaikan sembah syukur kepadanya. Limpahan rahmat karunia *Tian* dapat kita rasakan secara maksimal, khususnya pada tengah hari. Saat *Duanwu* segala makhluk dan benda menerima curahan karunia kekuatan yang paling besar. Ramuan

obat yang dipetik pada hari itu akan besar khasiatnya. Apakah kalian tahu pada saat itu telur dapat berdiri di lantai?”

Chunfang : “Benarkah? Bukankah telur bentuknya oval dan tidak mungkin dapat berdiri?”

Ibu : “Telur dapat berdiri karena posisi matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga terjadi suatu titik keseimbangan. Peristiwa ini hanya dapat terjadi pada saat *Wushi* yaitu antara pukul 11.00 hingga 13.00.”

Chunfang : “Ayo, kita coba!”

Ibu : “Sekarang belum bisa Chunfang. Tunggu 2 hari lagi, tepat *Wuyue chuwu* (tanggal 5 bulan ke-5) *Kongzili*. Menjawab pertanyaan Zhenhui tentang *zongzi* untuk sembahyang *Duanyang*, akan ibu bacakan cerita Qu Yuan setelah Ibu mengukus *zongzi* dan merapikan dapur.”

Zhenhui : “Baik, Zhenhui akan menunggu.”

Ibu : “Ayah, di mana buku tentang *Qu Yuan*? Ibu akan menceritakannya kepada anak-anak.”

Ayah : “Di rak sebelah kanan atas.”

Ibu : “Nah, ini cerita tentang *Qu Yuan*. Dengarkan ceritanya!”

Hari raya ini disebut pula dengan nama Baichuan 百船 yang artinya beribu perahu. Dinamai demikian karena pada hari itu diadakan perlombaan dengan banyak perahu. Tentang perlombaan perahu di sungai-sungai itu dikaitkan dengan suatu peristiwa pada hari Duanyang pada zaman Zhanguo 战国 yaitu zaman setelah wafat Nabi Kongzi. Di negeri Chu terjadi sebuah kisah sebagai berikut:

Dinasti Zhou pada zaman Zhanguo atau Zaman Peperangan (403 SM – 231 SM) sudah tidak berarti lagi sebagai negara pusat. Pada zaman itu ada tujuh negara besar. Ketujuh negara itu adalah negeri Qi, Yan, Han, Chou, Wei, Chu dan Qin. Negeri Qin adalah negeri yang paling kuat dan agresif, maka enam negeri lainnya sering bersekutu untuk bersama-sama melawan negeri Qin.

Qu Yuan 屈原 adalah seorang menteri besar dan setia dari negeri Chu. Beliau adalah seorang tokoh yang paling berhasil mempersatukan ketujuh negeri tersebut untuk menghadapi negeri Qin. Karena itu orang-orang negeri Qin terus-terusan berusaha menjatuhkan nama baik Qu Yuan, terutama di hadapan Raja Chuhuaiwang dari Negeri Chu.

Di negeri Chu sendiri banyak juga menteri-menteri yang tidak setia seperti Gong Zilan, Shangguan Dafu, Qin Shang, dll. Dengan bantuan orang-orang itu, Zhang Yi, seorang menteri negeri Qin yang cerdik dan licin berhasil meretakkan hubungan Qu Yuan dengan raja negeri Chu. Qu Yuan dipecat dan retaklah persatuan di antara keenam negeri itu.

Chuhuaiwang bahkan terbujuk oleh janji-janji yang menyenangkan sehingga mau datang ke negeri Qin. Di sana, ia ditawan dan menyesali perbuatannya hingga wafatnya.

Raja negeri Chu yang baru, Chuzhengshang Wang kembali memberikan kepercayaan kepada Qu Yuan. Keenam negeri dapat dipersatukan kembali, meski tidak sekokoh dulu. Pada tahun 293 SM negeri Han dan Wei yang melawan negeri Qin dihancurkan

dan 240.000 rakyatnya dibinasakan. Oleh peristiwa ini Qu Yuan kembali difitnah akan membawa negeri Chu bernasib seperti negeri Han dan Wei. Chuzheng shang Wang ternyata lebih buruk kebijaksanaannya daripada raja yang telah wafat, ia tidak saja memecat Qu Yuan, bahkan kepadanya dijatuhkan hukuman buang ke daerah danau Tong Ding, dekat sungai Mi Luo.

Di tempat pembuangan ini, Qu Yuan tidak tahan; hanya berkat kebijaksanaan kakak perempuannya Qu Xu, beliau dapat ditenteramkan sehingga rela menerima keadaannya. Meski demikian beliau tidak dapat tenang karena beliau adalah seorang negarawan negeri Chu sehingga tidak dapat melupakan tanggung jawab negara dan leluhurnya. Qu Yuan sering merasa kesepian dan timbul kebosanan akan suasana kehidupannya.

Ketika itu beliau berkenalan dengan seorang nelayan, yang ternyata seorang pandai yang sedang menyembunyikan diri. Orang itu menyembunyikan nama aslinya, hanya menyebut dirinya Yu Fu artinya Bapak Nelayan. Dengan Yu Fu ini Qu Yuan mendapat teman berbicara meski padangan hidupnya tidak sejalan. Yu Fu berprinsip meninggalkan hidup masyarakat yang jelek keadaannya, sedangkan Qu Yuan biarpun tidak mau tercemar akan keserakahan dan kekotoran dunia namun tetap berharap dapat mengembangkan kembali Jalan Suci Nabi untuk kebahagiaan dan kesejahteraan rakyat. Demikianlah Qu Yuan sangat akrab dengan nelayan itu.

Ketenteraman Qu Yuan dihancurkan oleh kabar tentang kehancuran ibukota negeri Chu, tempat Miao leluhurnya yang diserbu orang negeri Qin.

Hal ini menjadikan Qu Yuan yang telah lanjut usia merasa tidak berarti lagi hidupnya. Setelah dirundung kebimbangan dan kesedihan, beliau memutuskan menjadikan dirinya yang sudah tua sebagai tugu peringatan bagi rakyatnya. Atas peristiwa yang sangat menyedihkan tanah air dan negerinya, semoga bangkit semangat rakyatnya menegakkan kebenaran dan mencuci bersih aib yang menimpa negeri Chu.

Ketika itu bertepatan dengan hari suci Duanyang. Beliau mendayung perahunya ke tengah-tengah Sungai Mi Luo, menyanyikan sajak-sajak ciptaannya yang telah dikenal rakyat sekitarnya. Sajak berisi curahan rasa cinta tanah air dan rakyatnya. Rakyat banyak yang tertegun mendengar semuanya itu. Pada saat itu beliau sampai ke tempat yang jauh dari kerumunan orang, beliau menerjunkan diri ke dalam sungai yang deras dan dalam itu. Beberapa orang yang mengetahui berusaha menolongnya, tetapi hasilnya nihil. Jenazahnya pun tidak ditemukan. Sehari itu Yu Fu, nelayan teman Qu Yuan itu mengerahkan teman-temannya mencari dengan perahu tetap tidak membawa hasil.

Setahun berikutnya, ketika merayakan hari raya Duanyang, Yu Fu membawa sebuah tempurung bambu berisi beras dan dituangkan ke dalam sungai untuk mengenang dan menghormati Qu Yuan. Banyak orang lalu mengikuti jejak Yu Fu itu. Demikianlah kematian Qu Yuan tidak sia-sia, peristiwa itu telah mampu menggerakkan hati rakyat kepada cita yang luhur, bahkan telah mengubah sikap Yu Fu yang sudah mengingkari kehidupan duniawi. Inilah kemenangan pengorbanan Qu Yuan.

Tahun-tahun berikutnya kebiasaan mempersembahkan beras dalam tempurung bambu itu diganti dengan kue dari beras ketan yang dibungkus daun bambu, yang dikenal dengan nama zongzi 粽子. Diadakan perlombaan perahu naga atau long chuan 龙船; semuanya mengingatkan usaha mencari jenazah Qu Yuan, pecinta tanah air yang setia dan pecinta rakyat. Di dalam dirinya tecermin jiwa besar nan suci yang satya terhadap Firman Tian, menggemilangkan kebajikan dan mengasihi sesama manusia.

Demikianlah tiap hari raya Duanyang selalu diadakan peringatan untuk Qu Yuan, seorang yang berjiwa mulia dan luhur, berjiwa Junzi dari negeri Chu.

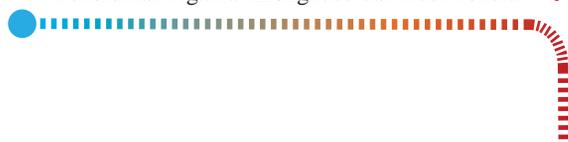
Zhenhui : "Mengharukan sekali ceritanya. Apakah Qu Yuan dapat disebut sebagai pahlawan?"

Ibu : "Benar, Qu Yuan berhasil menggerakkan hati rakyat untuk menegakkan kebenaran dan mencintai serta membela tanah air."

Chunfang: "Apakah setiap peringatan sembahyang selalu ada arti dan sajian yang khusus?"

Ibu : "Ya, karena setiap peringatan sembahyang memiliki tujuan yang berbeda. Sebentar, Ibu ke dapur untuk melihat zongzi yang dikukus."

Diunduh dari
<http://bse.kemdikbud.go.id>





Mari mendirikan telur!

Siapkan beberapa butir telur ayam, cobalah untuk mendirikan telur pada hari *Duanyang* saat *Wushi*. Berapa telur yang berhasil kalian dirikan? Potretlah dan tempellah pada Kalender Ibadah milikmu!

Selamat mencoba!

Komunikasi Guru dan Orang tua

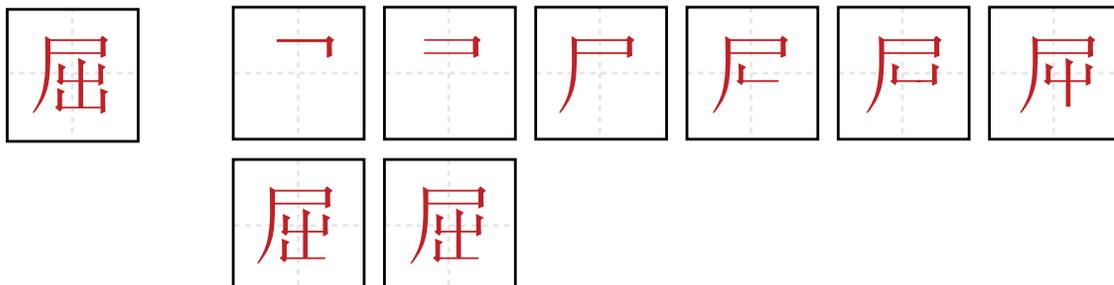
- Apakah peserta didik dapat menceritakan teladan Qu Yuan?
- Apakah peserta didik dapat menjelaskan hubungan ibadah Duan Yang dengan cerita Qu Yuan? .



汉语
HAN YU

屈 Qu nama marga	原 Yuan sumber
-----------------------	---------------------

qu



--	--	--	--	--	--	--	--

yuan

原	一	厂	厂	厂	厶	厶
	厶	厶	原	原		

--	--	--	--	--	--	--	--



端阳

DUAN YANG

- hari suci bersujud ke *Tian*
- tanggal 5 bulan ke-5 *Yinli*
- 端 = *duan* = lurus terkemuka terang
- 阳 = *yang* = matahari
- saat *wu shi*
 - pukul 11.00 - 13.00
 - telur dapat berdiri tegak

屈原

QU YUAN





Apakah kalian pernah melihat telur yang dapat berdiri di lantai?

Pada hari apa telur dapat berdiri di lantai?

Mengapa telur dapat berdiri di lantai?

Cobalah pada saat Sembahyang Duanyang,

Wuyue chuwu (tanggal 5 bulan ke-5) *Kongzili*.

Untuk tahun ini, tanggal berapakah kita akan merayakannya?



DUANYANG

Hari *Duanyang* 端阳 *Wuyue chuwu* (tanggal 5 bulan ke-5) *Kongzili* adalah hari suci bersujud kepada Tian.

Duan artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber.

Yang artinya matahari yang bersifat positif.

Matahari adalah sumber kehidupan, lambang rahmat dan kemurahan Tian kepada manusia dan segenap makhluk di dunia. *Duanyang* adalah saat matahari memancarkan cahaya paling keras.

Upacara Sembahyang *Duanyang* dilakukan pada saat *Wushi* yaitu pukul 11.00 – 13.00. Pada saat inilah matahari tegak lurus terhadap bumi sehingga telur ayam dapat berdiri tegak di lantai.

Hari *Duanyang* juga disebut *Duanwujie* 端午节 atau Festival Perahu Naga atau *Baichuan* 百船 artinya seratus perahu. Festival ini diperingati dengan lomba mendayung perahu.

Hal ini untuk mengenang *Qu Yuan* 屈原, seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada Negara.

Sajian khas sembahyang *Duanyang* adalah *zongzi*, di Indonesia dikenal dengan *bakcang* atau *kuecang*.

Glosarium

A

Ào 奥 (baca : *ao*) malaikat ruang barat daya

B

bàba 爸爸 (baca : *pa pa*) ayah

Bā Chéng Zhēn Guī 八诚箴规 (baca : *pa jeng cen kuei*) Delapan Pokok Keimanan

bǎichuán 百船 (baca : *pai juan*) (Festival) Perahu Naga

bakcang nama kue terbuat dari ketan berisi daging dan dibungkus daun bambo; zongzi

Bāyuè èrshíqīrì 8月27日 (baca : *pa yue er se ji re*) : tanggal 27 bulan 8 Kongzili

Bāyuè shíwǔrì 8月15日 (baca : *pa yue she u re*) : tanggal 15 bulan 8 Kongzili

bóshì 博士 (baca : *puo she*) gelar yang diberikan kepada cendekiawan yang telah mem-pelajari buku-buku kuno; kini gelar untuk seorang doctor (S3)

Bó Yí 伯夷 (baca : *puo i*) Nabi Kesucian

C

Cài 蔡 (baca : *jai*) nama negeri

cháliào 茶料 (baca : *ja liao*) 3 cangkir teh dan 3 macam manisan

Chén 陈 (baca : *jen*) nama negeri zaman Musim Semi dan Gugur periode 770-475 SM

chéng 诚 (baca : *jeng*) iman; sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chéng Táng (baca : *jeng dang*) pendiri dinasti Shang (disebut pula sebagai Shang Tang 商 汤) yang memerintah pada tahun 1675 SM–1646 SM

chǐ 耻 (baca : *je*) tahu malu

chī cài 吃菜 (baca : *je jai*) vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

Confucius Nabi Kongzi

Chóng'ěr 重耳 (baca : *cong er*) nama lain Jinwengong (anak raja Jinxiangong)

Chǔ 楚 (baca : *ju*) nama negeri pada zaman Dinasti Zhou

Chǔhuáiwáng 楚怀王 (baca : *ju huai wang*) nama raja Chu yang termakan hasutan untuk pergi ke Negeri Qin, lalu tertawan di sana

chúxī 除夕 (baca : *ju si*) sembahyang penutupan tahun menjelang tahun baru Kongzili

Chuzhengshangwang (baca : *ju ceng shang wang*) raja Negeri Chu, pengganti Raja Chuhuaiwang

Chūnqiū 春秋 (baca : *juen jiou*) zaman Musim Semi dan Musim Gugur, saat kelahiran nabi Kongzi

Chūnqiū Jīng 春秋经 (baca : *juen jiou cing*) Kitab Musim Semi dan Musim Gugur

cùi 翠 (baca : *juí*) nama pusaran air

D

Dàxué 大学 (baca : *ta syie*) Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

dào 道 (baca : *tao*) jalan suci

dàrén 大人 (baca : *ta ren*) orang berkedudukan/orang besar

Dà Yǔ 大禹 (baca : *ta yi*) nama lain Yǔ (禹) / menteri pengairan

diǎnxiāng 点香 (baca : *tien siang*) sembahyang setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili

Dǒngzhòngshū 董仲舒 (baca : *tong cong shu*) cendekiawan Rujiao (179-104 SM)

Duānwǔjié 端午节 (baca : *tuan u cie*) Festival perahu naga tanggal 5 bulan 5 Kongzili (= Duanyang)

Duānyáng 端阳 (baca : *tuan yang*) sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 5 bulan 5 Kongzili (= Duanwu Jie)

dǐnglǐ 顶礼 (baca : *ting li*) sikap menghormat kepada Tian dan Nabi

Dōngzhì 冬至 (baca : *tong ce*) sembahyang pada tanggal 22 Desember

Duān Mùcì 端木赐 (baca : *tuan mu je*) nama lain Zi Gong

E

Èryuè shíbā rì 二月十八日 (baca : *er ye se ba re*) tanggal 18 bulan 2 Kongzili

F

Feng Huan penasehat Mengchangjun

Fúdézhèng Shén 福德正神 (baca : *fu de ceng sen*) dewa kebahagiaan dan kebajikan

Fú Xī 伏羲 (baca : *fu xi*) nama raja suci zaman purba

Fūzǐ Miào 夫子庙 (baca : *fu ce miao*) sebutan lain dari kelenteng Khonghucu yang berarti kelenteng Guru

G

Gāo Yáo 皋陶 (baca : *kao yao*) nama menteri perundang-undangan

Gòng Gōng 共工 (baca : *kong kong*) nama raja

gōnghè xīnxǐ 恭贺新禧 (baca : *kong he sin si*) ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

gōngshǒu 拱手 (baca : *kong shou*) sikap menghormat kepada yang lebih muda

gōngxǐ fācái 恭喜发财 (baca : *kong si fa jai*) ucapan tahun baru (arti : semoga makmur)

Gong Zilan (baca : *kong ce lan*) nama menteri di Negeri Chu

Guān Gōng 关公/Guān Yǐ 关羽 (baca : *kuan kung/kuan yi*) nama dewa kesetiaan

Guān Yīn 观音 (baca : *kuan yin*) nama dewi welas asih

Guǐshén 鬼神 (baca : *guei shen*) Tuhan Yang Maha Roh

Gūn 鯀 (baca : *kuen*) nama menteri (ayah Da Yu)

Gǔ Sǒu 瞽叟 (baca : *ku sou*) nama ayah Raja Shun

H

Hai Zhang (baca : *hai cang*) teman Jie Zhitui

Hánshíjié 寒食节 (baca : *han she cie*) hari raya makan dingin

Hànwǔdì 汉武帝 (baca : *han u ti*) raja dinasti Hàn

He nama sungai

Fújiàn 福建 (baca: *fu jien*) nama daerah di China/Zhongguo

hóngbāo 红包 (baca : *hong pao*) amplop merah berisi uang

Hòu Jì 后稷 (baca : *hou ci*) nama menteri pertanian

Huángdì 黄帝 (baca : *huang ti*) nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huáng Hé 黄河 sungai kuning

Huángyǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca : *huang i shang ti*) Maha Besar Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi

J

Jian Guānshì 开官氏 (baca : *cien kuan she*) istri Nabi Kongzi

jiào 教 (baca : *ciao*) agama

Jiè Zhītuī 介之推 (baca : *cie ce duei*) menteri setia di negeri Jin

Jìng héping 敬和平 (baca : *cing he bing*) sembahyang arwah leluhur tanggal 15 bulan 7 Kongzili

Jìng Tiāngōng 敬天公 (baca : *cing dien kong*) sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzili

Jīngzhōng bàoguó 精忠报国 (baca : *cing cong pao kuo*) semangat kesetiaan membela negara

jīnshēng yùzhèn 金声玉振 (baca : *cin sheng yii cen*) (arti literal dalam musik membunyikan genta sebagai awal dan diakhiri dengan membunyikan alat musik terbuat dari giok, memakai berbagai alat music dalam satu pertunjukan; merangkai berbagai aliran pemikiran/mashab terbaik menjadi satu kesatuan

Jīnwéngōng 晋文公 (baca : *cin wen kong*) gelar raja Chong'er

Jīnxiàngōng 晋献公 (baca : *cin sien kong*) nama raja di negeri Jin

jūnzǐ 君子 (baca : *cuin ce*) susilawan / umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

- Kǒng Bóxià** 孔伯夏 (baca : *gong puo sia*) ayah Kong Shulianghe
- Kǒng Demao** (baca : *gong te mao*) keturunan Nabi Kongzi ke-77
- Kǒng Fǎngshū** 孔仿叔 (baca : *gong fang shu*) anak Kong Fujia
- Kǒng Fùjiā** 孔父嘉 (baca : *gong fu cia*) bangsawan Song keturunan Wei Zhong
- Kongja myo** 孔子庙 nama lain Kongzi Miao dalam bahasa Korea
- Kǒng Lín** 孔林 (baca : *gong lin*) kompleks makam Nabi Kongzi di Qufu
- Kǒng Qiū** 孔丘 (baca : *gong jiou*) Nabi Kongzi
- Kōngsāng** 空桑 (baca : *gong sang*) lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi
- Kǒng Shūliánghé** 孔叔梁紇 (baca : *gong shu liang he*) ayah Nabi Kongzi
- Kǒng Wéiqín** 孔维勤 (baca : *gong wei jin*) keturunan Nabi ke 78, tinggal di Taiwan
- Kǒngzǐ** 孔子 (baca : *gong ce*) Nabi Kongzi
- Kǒngzǐlì** 孔子历 (baca : *gongce li*) penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi bumi (= yinli)
- Kǒngzǐ Miào** 孔子庙 (baca : *gongce miao*) salah satu tempat ibadah umat Khonghucu
- Kǒng Zhong** (baca : *gong cong*) seorang keturunan Nabi, ketua panitia perayaan Qingming tahun 2008 di Qufu
- Koshi-byo** 孔子庙 nama lain Kongzi Miao di Jepang
- Kuāng** 匡 (baca : *guang*) salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi
- Kuecang** nama kue dari ketan dan dibungkus daun bambu

L

- lǎo** 老 (baca : *lao*) tua
- Lí** 黎 (baca : *li*) nama suku di Pulau Hainan, China/Tiongkok
- lǐ** 礼 (baca : *li*) kesusilaan
- lì** 历 (baca : *li*) penanggalan, kalender
- lián** 廉 (baca : *lien*) suci hati
- Lí Jī** 骊姬 (baca : *li ci*) permaisuri Jinxiangong
- Lǐjīng** 礼经 (baca : *li cing*) Kitab Kesusilaan
- Línfén** 临汾 (baca : *lin fen*) nama sekarang kota Pingyang di Provinsi Shanxi
- lǐtáng** 礼堂 (baca : *li dang*) aula / tempat kebaktian
- Lǐ Dǒng** 李侗 (baca : *li tong*) teman ayah Zhu Xi
- Liú Xiàhuì** 柳下惠 (baca : *liou sia huei*) Nabi keharmonisan
- lóngchuán** 龙船 (baca : *long juan*) perahu naga
- Lǔ** 鲁 (baca : *lu*) Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǚduān 鲁端 (baca : *lu tuan*) pintu gerbang rumah Nabi

Lǚdìnggōng 鲁定公 (baca : *lu ting kong*) nama raja muda

lunar new year tahun baru yinli

Luo nama sungai

Lúnyǔ 论语 (baca : *luen yi*) Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

lùtú 筮图 (baca : *lu du*) peta firman

Lǚxiānggōng 鲁襄公 (baca : *lu siang kong*) raja yang memerintah saat kelahiran Nabi Kongzi.

Lǚzhàogōng 鲁昭公 (baca : *lu cao kong*) nama raja muda

M

māma 妈妈 (baca : *ma ma*) ibu

Mèngchángjūn 梦尝君 (baca : *meng jang cuin*) bangsawan Negeri Qi

Mèngpí 孟皮 (baca : *meng bi*) kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ 孟子 (baca : *meng ce*) nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu

Mian Shān (baca : *mien shan*) nama hutan

Miáo 苗 (baca : *miao*) nama suku di China/Tiongkok

miào 庙 (baca : *miao*) tempat ibadah, kelenteng

Mì Lúo 汨罗 (baca : *mi luo*) nama sungai dekat danau Tong Ding

Míng 明 (baca : *ming*) nama kerajaan/dinasti di China/Tiongkok (tahun 1368-1644)

Mǐn Sūn 闵损 (baca : *min suen*) murid Nabi Kongzi

mùduó 木铎 (baca : *mu tuo*) genta rohani (Tian zhi muduo)

Munmyo 文庙 nama lain Wen Miao dalam bahasa Korea

O

Ōuyáng Xiù 欧杨秀 (baca : *ou yang siou*) sastrawan besar China

P

Píngyáng 平阳 (baca : *bing yang*) nama ibukota zaman Raja Purba Yao (kini kota Linfen di Provinsi Shanxi)

Q

Qí 齐 (baca : *ji*) nama negeri zaman Zhanguo (peperangan antar negara) di China

Qì 契 (baca : *ji*) nama menteri militer

Qíjǐngōng 齐景公 (baca : *ji cing kong*) pangeran / rajamuda negeri Qi

qílín 麒麟 (baca : *jilin*) hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíngjié 清明节 (baca : *qing ming cie*) hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qín mù gōng 秦穆公 (baca : *jin mu kong*) raja muda yang membantu Chong'er kembali ke negeri Jin

Qin Shang (baca : *jin shang*) nama menteri Negeri Chu

qín xué 勤学 (baca : *jin syie*) rajin belajar

Qiū 丘 (baca : *jiou*) nama lain Nabi Kongzi

Qī yuè èr shí jǐ rì 七月二十九日 (baca : *ji yue er she jiu re*) tanggal 29 bulan 7 Kongzili

Qī yuè shí wǔ rì 七月十五日 (baca : *ji yue she u re*) tanggal 15 bulan 7 Kongzili

Qǔ fù 曲阜 (baca : *jii fu*) kota di Propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kongzi

Qū Xū 屈媿 (baca : *jii syi*) kakak perempuan Qu Yuan

Qū Yuán 屈原 (baca : *jii yuen*) pahlawan / menteri besar dari Negeri Chu

R

rén 仁 (baca : *ren*) cinta kasih

rì 日 (baca : *re*) tanggal

ronde makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

Rújiào 儒教 (baca : *ru ciao*) agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar, agama Khonghucu

rùn 闰 (baca : *ruen*) bulan muda dalam penanggalan Kongzili/yinli

S

sānbāo 三包 (baca : *san pao*) 3 benda penting (air putih, bunga, teh)

Sānqīng Gōng 三清宮 (baca : *san jing kong*) nama kelenteng Taoist di Singapura yang selalu rutin menyelenggarakan sembahyang hari lahir Nabi Kongzi

sān Kǒng 三孔 (baca : *san kong*) tiga Kong yaitu Kong Lin, Kong Miao, Kong Fu

satya sungguh-sungguh setia

Sei-byo 圣庙 nama lain Sheng Miao dalam bahasa Jepang yang berarti kelenteng Nabi

Shāndōng 山东 (baca : *shan tong*) propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

Shāng 商 nama dinasti di Zhongguo (1600 SM-1046 SM)

Shangguan Dafu (baca : *shang kuan ta fu*) nama menteri Negeri Chu

Shānxī 山西 (baca : *shan si*) nama propinsi

shànzāi 善哉 (baca : *shan cai*) kata penutup doa

Shèng Miào 圣庙 (baca : *sheng miao* salah satu sebutan kelenteng Khonghucu yang berarti kelenteng Nabi)

shèngrén 圣人 (baca : *sheng ren*) nabi

shèngrén zhī yán 圣人之言 (baca : *sheng ren ce yen*) sabda nabi

shéndēng 神灯 (baca : *shen teng*) lampu sembahyang

shénmíngdàn 神明旦 (baca : *shen ming tan*) hari lahir shenming

shénzhǔ 神主 (baca : *shen cu*) papan arwah

Shí'èryuè sānshíèrì 12月 30 日 (baca: *she er yue san she*) tanggal 30 bulan ke-12 penanggalan Kongzili/yinli

Shí'èryuè èrshísìrì 12月 24 日 (baca: *she er yue er she se re*) tanggal 24 bulan ke-12 penanggalan Kongzili/yinli

Shījīng 诗经 (baca : *she cing*) Kitab Puisi / Sanjak

Shūjīng 书经 (baca : *shu cing*) Kitab Dokumen / Hikayat

Shùn 舜 (baca : *shuen*) nama raja (pengganti Raja Yao)

Sijué 四绝 (baca : *se cie*) empat kelepasan (dari kecacadan)

Sishū 四书 (baca : *se shu*) kitab suci agama Khonghucu

Sishuǐ 泗水 (baca : *se shuei*) nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

Sòng 宋 (baca : *sung*) nama negeri/dinasti

Sùwáng 素王 (baca : *su wang*) raja tanpa mahkota

T

Tiānfú Gōng 天福宫 (baca : *dien fu kong*) nama kelenteng di Singapura yang ada altar Nabi Kongzi (=Thian Hock Keng)

Tài Shān 泰山 (baca : *dai shan*) nama gunung

Táiwān Kǒngjiào Xiéhuì 台湾孔教协会 (baca : *dai wan kong jiao sie hui*) Majelis Agama Khonghucu Taiwan

Táiwān Kǒngzǐ Xuéyuàn 台湾孔子学院 (baca : *dai wan kong ce sie yen*) Akademi Khonghucu Taiwan

tepasarira toleransi

tì 悌 (baca : *di*) rendah hati

Tiān 天 (baca : *dien*) sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

tiānmìng 天命 (baca : *dien ming*) firman Tuhan

Tiān zhī Mùduó 天之木铎 (baca : *dien ce mu tuo*) genta rohani Tuhan

Tong Ding (baca : *dong ting*) danau tempat Qu Yuan diasingkan

Tǔdì Gōng/Tǔ Shén 土地公/土神 (baca : *du ti kong/du shen*) dewa tanah

V

Van Mieu 文庙 nama lain Wen Miao dalam bahasa Vietnam

Van thanh mieu 文圣庙 nama lain Wen Sheng Miao dalam bahasa Vietnam yang berarti kelenteng Nabi Kesusastaan

W

wànshì rúyì 万事如意 (baca : *wan she ru i*) ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

wànshì shībiǎo 万世师表 (baca : *wan she she piao*) gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa

Wèi 卫 (baca : *wei*) nama negeri di Tiongkok zaman dulu

Wéi Dé Dòng Tiān 惟德动天 (baca : *wei te tong dien*) salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan

Wèilínggōng 卫灵公 (baca : *wei ling kong*) nama raja muda di negeri Wei

Wéi Tiān Yǒu Dé 惟天佑德 (baca : *wei dien you de*) senantiasa Tian melindungi kebajikan

Wei Zhong (baca : *wei cong*) nama

Wēi Zǐqǐ 微子启 (baca : *wei ce ji*) kakak tertua Raja Zhou

Wén 文 (baca : *wen*) nama raja 文王

Wén Chāng Cí 文昌祠 (baca : *wen jang je*) salah satu nama kelenteng agama Khonghucu

wénlú 文炉 (baca : *wen lu*) tungku pembakaran surat doa

Wén Miào 文庙 (baca : *wen miao*) salah satu nama kelenteng agama Khonghucu yang berarti kelenteng Kesusastaan (*Temple of Literature*)

wùbì 勿必 (baca : *u pi*) tidak mengharuskan

wùgù 勿固 (baca : *u ku*) tidak kukuh

wǔguǒ 五果 (baca : *u kuo*) 5 macam buah

Wǔjīng 五经 (baca : *u cing*) Kitab Yang Lima (*the Five Classics*), kitab yang mendasari

wǔshí 午时 (baca : *u she*) saat pukul 11.00-13.00

wùwǒ 勿我 (baca : *u wo*) tidak menonjolkan aku nya

wùyì 勿意 (baca : *u i*) tidak berangan-angan kosong

Wǔyuè chūwǔ 五月初五 (baca : *u yue ju u*) tgl 5 bulan 5 Kongzili (hari Duanyang)

X

Xiàng 象 (baca : *siang*) adik tiri Shun

xiāng 香 (baca : *siang*) dupa

xiānglú 香炉 (baca : *siang lu*) tempat menancapkan dupa

Xián Yǒu Yì Dé 咸有一德 (baca : *sien you i te*) jawaban salam keimanan (arti : Milikilah yang satu yaitu kebajikan)

xiào 孝 (baca : *siao*) berbakti
Xiàojīng 孝经 (baca : *siao cing*) Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi
xiǎorén 小人 (baca : *siao ren*) orang yang rendah budi
Xié 叶 (baca : *sie*) nama negeri
Xiè 契 (baca : *sie*) menteri pendidikan zaman Raja Yao
xiè Tiān zhī'ēn 谢天之恩 (baca : *sie dien ce en*) ucapan syukur kepada Tian
xìn 信 (baca : *sin*) dapat dipercaya
Xin Sheng (baca : *sin sheng*) anak Jinxiangong
xìng 性 (baca: *sing*) watak
xuānlú 宣炉 (baca : *syien lu*) tempat membakar dupa
Xué Miào 学庙/Xué Gōng 学宫 (baca : *syie miao/syie kong*) salah satu sebutan kelenteng Khonghucu yang berarti kelenteng sains
xuéxí 学习 (baca : *syie si*) belajar

Y

yǎ 疋 (baca : *ya*) sehelai (kain)
Yáng Hǔ 阳虎 (baca : *yang hu*) nama pemberontak di Negeri Lu
yánglì 阳历 (baca : *yang li*) penanggalan masehi
Yángliǔ 杨柳 (baca : *yang liu*) nama pohon willow
Yang Xiujing (baca : *yang siou cing*) tokoh cerita anak berbakti
Yán Huí 颜回 (baca : *yen hwei*) murid nabi Kongzi yang terpandai
Yán Xiāng 颜襄 (baca : *yen siang*) kakek Nabi Kongzi
Yán Zhēngzài 颜徵在 (baca : *yen ceng cai*) ibu Nabi Kongzi
Yáo 尧 (baca : *yao*) nama raja purba
Yáoxū 姚墟 (baca : *yao syi*) tempat kelahiran raja Shun
Yàshèng 亚圣 (baca : *ya sheng*) gelar Mengzi (artinya : wakil nabi, orang suci kedua)
yī 揖 (baca : *i*) sikap menghormati kepada yang lebih tua
yí 仪 (baca : *i*) nama negeri
yì 义 (baca : *(baca : i)*) kebenaran dan keadilan
Yìjīng 易经 (baca : *i cing*) Kitab Perubahan / Kejadian
yìwù 义务 (baca : *i u*) kewajiban / tanggung jawab
Yīn 殷 (baca : *in*) nama lain Dinasti Shang di China/Tiongkok (1600 SM-1046 SM)
yīnlì 阴历 (baca : *in li*) penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari
Yīn Shòu 殷受 (baca : *in shou*) nama lain Raja Zhou

yīnyáng 阴阳 (baca : *in yang*) sifat negatif dan positif

Yī Yīn 伊尹 (baca : *i in*) nabi kewajiban

Yǒngjǐ 永济 (baca : *yong ci*) nama kabupaten

Yuè Fēi 岳飞 (baca : *yue fei*) nama pahlawan

Yǔ 禹 (baca : *yii*) menteri pengairan

Yú Fù 渔父 (baca : *yii fu*) bapak nelayan teman Qu Yuan

Yuánxiāo 元宵 (baca : *yuen siao*) sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzili

yuè 月 (baca : *yue*) bulan

yuèbǐng 月饼 (baca : *yue ping*) kue bulan

Z

Zàojūn 灶君 / Zào Shén 灶神 (baca : *cao juin / cao shen*) malaikat dapur

zhàng 丈 (baca : *cang*) ukuran panjang (3.3 meter)

Zhāng Yí 张仪 (baca : *cang i*) seorang menteri Negeri Qin yang berhasil meretakkan hubungan Raja Chuhuaiwang dengan Qu Yuan

Zēng Cān 曾参 (baca : *ceng jan*) nama lain Zengzi

Zēngzǐ 曾子 (baca : *ceng ce*) murid Nabi Kongzi

Zhànguó 战国 (baca : *can kuo*) zaman peperangan antar agama di Tiongkok (475 SM-221 SM)

Zhēngyuè 正月 (baca : *ceng yue*) bulan ke-1 Kongzili/yinli

Zhēngyuè bā rì 正月8日 (baca : *ceng yue ba re*) tanggal 8 bulan ke-1 Kongzili/yinli

Zhēngyuè shíwǔ rì 正月15日 (baca : *ceng yue she u re*) tanggal 15 bulan ke-1 Kongzili/yinli

zhī 智 (baca : *ce*) bijaksana

Zhìshèngdàn 至圣诞 (baca : *ce sheng tan*) peringatan hari lahir Nabi Kongzi

Zhìshèngjìchén 至圣忌辰 (baca : *ce sheng ci jen*) peringatan hari wafat Nabi Kongzi

zhōng 忠 (baca : *cong*) satya

Zhōngdū 中都 (baca : *cong tu*) tempat nabi menjabat walikota

Zhōngguó 中国 (baca : *cong kuo*) Negara China/Tiongkok

Zhòng Ní 仲尼 (baca : *cong ni*) nama lain Nabi Kongzi

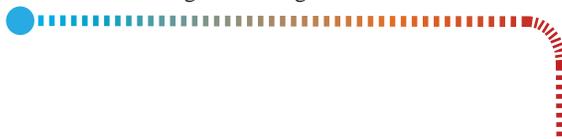
Zhōngqiū 中秋 (baca : *cong jiu*) pertengahan musim gugur

Zhōngqiūjié 中秋节 (baca : *cong jiu cie*) perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzili)

zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca : *cong jiu yue ping*) sajian kue bulan pada sembahyang Zhongqiu

zhōngshù 忠恕 (baca : *cong shu*) satya dan tepasarira

Zhong Ting (baca : *cong ding*) makam
zhōngyāng 中央 (baca : *cong yang*) tgl 15 bulan 7 Kongzili
Zhōngyōng 中庸 (baca : *cong yong*) kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab Sishu)
Zhòng Yóu 仲由 (baca : *cong you*) nama lain Zi Lu, murid Nabi Kongzi
Zhòu 紂 (baca : *cou*) Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)
Zhōu 周 (baca : *cou*) nama negeri / nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi
Zhōudingwáng 周定王 (baca : *cou ting wang*) nama raja (606 SM- 586 SM)
Zōuyì 邹邑 (baca : *cou i*) kota kelahiran Nabi Kongzi
zhuōwéi 桌帷 (baca : *cuo wei*) kain penutup meja altar
Zhū Xī 朱熹 (baca : *cu si*) tokoh pendukung yang menyatukan 4 kitab menjadi Sishu
zǐ 子 (baca : *ce*) anak
Zǐ Gòng 子贡 (baca : *ce kong*) nama lain Duan Muci, murid Nabi Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat
Zǐ Lù 子路 (baca : *ce lu*) murid Nabi Kongzi
Zǐ Qín 子禽 (baca : *ce jin*) nama orang
zǐshí 子时 (baca : *ce she*) saat pukul 23.00-01.00
Zǐ Sī 子思 (baca : *ce se*) cucu Nabi Kongzi
zòngzi 粽子 (baca : *cong ce*) bakcang (makanan terbuat dari ketan dibungkus daun)
zǔsùn 祖孙 (baca : *cu suen*) keturunan
zǔxiān 祖先 (baca : *cu sien*) leluhur



Daftar Pustaka

- Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 2-3, 1984. *Riwayat Hidup Nabi Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusian Th. XXVIII, No. 4-5, 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusian Th. XXXIII, No. 08, 1989. *Kumpulan Cerita Anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti*. Sala: MATAKIN.
- Ks. Tjiong Giok Hwa, 1999. *Jalan Suci Yang Ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I*. Sala: MATAKIN.
- Tang Enjia, 2003. *Xiang Gang Xiao Xue-Ru Jiao De Yu Ke Cheng*, Hong Kong, Xiang Gang Kong Jiao Xue Yuan Chu Ban.
- Ks. Tjiong Giok Hwa, 2004. *Jalan Suci Yang Ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu II*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusian No. 29, 2006. *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi*. Sala: MATAKIN.
- Tjhie Tjay Ing, Xs., 2006. *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*, Sala, MATAKIN.
- Matakin, 2008, *Kitab Suci Hau King (Kitab Bakti)*. Sala: MATAKIN.
- He Xuanluan, 1998. *Kongzi de gushi, Taizhong Shi*. Taiwan: Qinglian Chubanshe
- Budi Wijaya, Liana Wijaya, 2010. *Aku Seorang Junzi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kitab Sishu, 2012. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN